

**PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING*
DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI MASA PANDEMI
COVID 19 DI MI HIDAYATUL MUBTADI'IN ROWOTAMTU
RAMBIPUJI TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
SUNIASIH
NIM : T20174052

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2021**

**PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING*
DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI MASA PANDEMI
COVID 19 DI MI HIDAYATUL MUBTADI'IN ROWOTAMTU
RAMBIPUJI TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH:

SUNIASIH
NIM : T20174052

Disetujui Pembimbing,



AHMAD WINARNO, M.Pd.I
NIP. 198607062019031004

**PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING*
DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI MASA PANDEMI
COVID 19 DI MI HIDAYATUL MUBTADI'IN ROWOTAMTU
RAMBIPUJI TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Jumat
Tanggal : 3 Desember 2021

Tim Penguji

Ketua

Dr. H. Moh. Anwar, M.Pd
NIP. 196802251987031002

Sekretaris

Muhammad Junaidi, M.Pd.I
NUP. 20160391

Anggota :

1. Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I

2. Ahmad Winarno, M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ...

"

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri". (QS. Ar-Ra'd: 11)*



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Cordoba Special For Muslimah* (PT Cordoba Internasional Indonesia, 2016).

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah Kehadirat-Mu Ya Allah untuk mengakhiri masa studi ku di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember. Kupersembahkan karya sederhana ini untuk orang yang telah mengajarku tentang makna hidup serta kedewasaan dalam meniti lika-liku kehidupan yang penuh misteri agar menjadi lebih berarti:

1. Ayah dan Ibu tercinta, Sudari dan Musiyem yang tak lupa selalu memanjatkan do'a untuk putri-putri tercintanya, kasih sayang yang tidak pernah putus dan tulus menjadi motivator dan inspirasiku dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak dan adik tersayang, Siti Khoiriyah dan Defita Anggraini yang selalu menjadi penyemangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang diridhai oleh Allah.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas akademis di Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd). Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi maupun dorongan materiil. Ucapan terima kasih khususnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas memadai selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah mengizinkan peneliti mengadakan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang meluangkan waktunya untuk menyetujui judul

skripsi dan memotivasi kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

4. Bapak Ahmad Winarno, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang selalu memberi ilmu, arahan, motivasi serta bimbingan dengan penuh kesabaran.
5. Bapak Ahmad Fauzi, S.Pd.I., selaku kepala MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu yang telah bersedia memberi tempat bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
6. Seluruh dewan guru khususnya Ibu Muslihah Syamsiyah S.Pd., selaku Guru kelas 3 sekaligus peserta didik kelas 3 di MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Civitas Akademika Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember, khususnya Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK), Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang selama ini telah memberikan pelayanan kepada mahasiswa khususnya penulis.
8. Sahabatku Fika, Hazmi, Dema, Ita, Faiza, Yuni dan Teman-teman kelas D2 PGMI 2017 terima kasih atas motivasi, kebersamaan yang penuh dengan senyum serta canda tawanya yang tidak akan pernah terlupakan.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh yang diterima oleh Allah SWT.

Jember, 30 Desember 2021

Penulis,

ABSTRAK

Suniasih, 2021: “Penerapan Model *Project Based learning* dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Covid 19 di MI Hdayatul Mubtadi'in Rowotamtu Rambipuji Tahun Pelajaran 2020/2021”

Kata Kunci: Model *Project Based Learning*, Kreativitas, Pembelajaran Tematik

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik. Oleh karena itu, pendidik harus dapat memilih model pembelajaran yang dapat digunakan pada masa pandemi covid 19 saat ini, yang bertujuan untuk menarik minat belajar siswa. Model pembelajaran yang sangat cocok digunakan pada saat ini adalah model *Project based Learning*.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Perencanaan Model *Project Based Learning* dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik kelas 3 di Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu? 2) Bagaimana Pelaksanaan Model *Project Based Learning* dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik kelas 3 di Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu? 3) Bagaimana Evaluasi Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik kelas 3 di Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan Perencanaan Model *Project Based Learning* dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik kelas 3 di Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamt. 2) Mendeskripsikan Pelaksanaan Model *Project Based Learning* dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik kelas 3 di Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu. 3) Mendeskripsikan evaluasi Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Perencanaan Model *Project Based Learning* pada pembelajaran Tematik adalah guru menyiapkan silabus, RPP dan alat dan bahan. 2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* ini meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup. 3) Evaluasi penerapan model *Project Based Learning* yang meliputi penilaian sikap yaitu spiritual dan sosial, penilaian pengetahuan berupa tes lisan dan tes tulis, dan keterampilan yaitu pembuatan produk.

DAFTAR ISI

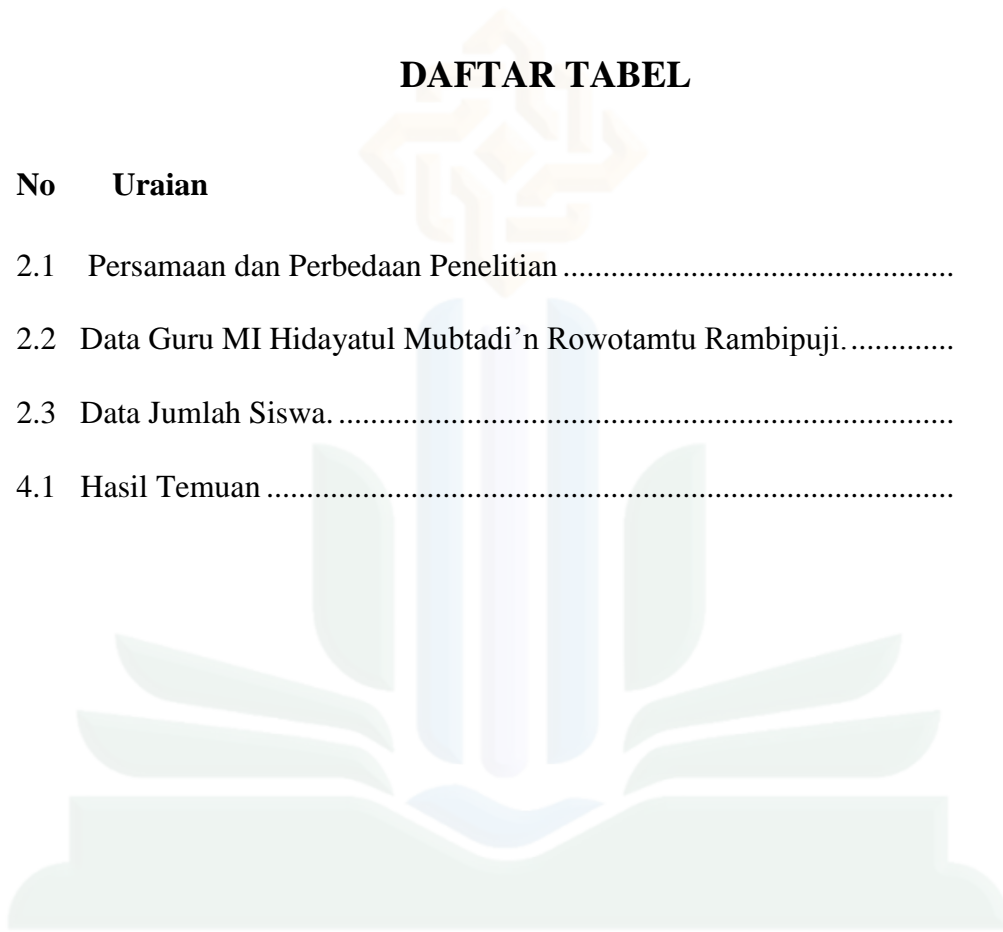
JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Kajian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	20

BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subyek Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Analisis Data	52
F. Keabsahan Data	58
G. Tahapan Penelitian	59
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS	60
A. Gambaran Obyek Penelitian	60
B. Penyajian Data dan Analisis	64
C. Pembahasan Temuan	89
BAB V PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	18
2.2	Data Guru MI Hidayatul Mubtadi'n Rowotamtu Rambipuji	62
2.3	Data Jumlah Siswa	63
4.1	Hasil Temuan	88



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	
4.1	Proses pelaksanaan Model <i>Project Based Learning</i> Tahap Pertama.....	75
4.2	Proses Pelaksanaan Model <i>Project Based Learning</i> Tahap Kedua	77
4.3	Proses Pelaksanaan Model <i>Project Based Learning</i> Tahap Keempat	79
4.4	Penilaian sikap.....	84
4.5	Penilaian Pengetahuan.....	85

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Foto/Dokumentasi
5. Struktur Organisasi MI Hidayatul Mubtadi'in
6. Silabus
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
8. Rubrik penilaian
9. Jurnal Penelitian
10. Surat Keterangan Izin Penelitian dari IAIN Jember
11. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari MI Hidayatul Mubtadi'in
12. Biodata Penulis

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran merupakan suatu proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹ Menurut pengertian tersebut, pembelajaran merupakan bantuan yang berupa materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik.

Pembelajaran yang digunakan di lembaga formal terutama di Madrasah Ibtidaiyah salah satunya adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan sebuah tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.² Ruang lingkup pembelajaran tematik ini meliputi beberapa mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, IPA, IPS, Penjasorkes (PJOK), dan (Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)).³

¹ Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2017), 4.

² Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 80.

³ Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)* (Magetan: CV AE Media Grafika, 2017), 4.

Pada pembelajaran tematik ini, peneliti mengambil mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) yang digunakan dalam penelitian ini. Seni Budaya dan Prakarya merupakan aktivitas belajar yang menampilkan karya seni estetis, artistik, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai dan perilaku. Pelajaran SBDP ini memiliki fungsi dan tujuan yaitu untuk mengembangkan sikap dan kemampuan berkarya dan berapresiasi.⁴ Dengan demikian, mata pelajaran ini dapat mendorong peserta didik agar dapat mengembangkan kreativitas mereka.

Menurut Yuliani kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, dan merupakan kombinasi dari beberapa informasi yang diperoleh sebelumnya dan terwujud dalam suatu gagasan atau karya nyata. Kreativitas juga sangat berhubungan dengan cara berpikir divergen yaitu kemampuan untuk memberikan berbagai jawaban berdasarkan informasi yang diberikan.⁵ Sedangkan, menurut Croupley dalam buku Susanto, menjelaskan bahwa istilah kreativitas yang digunakan paling sedikit ada dua yaitu *pertama*, berpikir divergen ialah kreativitas yang mengacu pada jenis tertentu yaitu berpikir atau fungsi mental. *Kedua*, kreativitas dipandang sebagai pembuatan produk-produk yang dianggap kreatif seperti karya seni, arsitektur, atau musik.⁶

⁴ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: KENCANA, 2019), 88-89.

⁵ Yuliani Nurani et al, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain: Pembelajaran Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), 3.

⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 100.

Ayat Al-Qur'an yang menerangkan perintah tentang kreativitas terdapat dalam Surah Yaasin ayat 81. Allah berfirman:

أَوَلَيْسَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِقَدِيرٍ عَلَىٰ أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ بَلَىٰ وَهُوَ
 الْخَلَّاقُ الْعَلِيمُ

Artinya: "Dan bukanlah (Allah) yang menciptakan langit dan bumi, mampu menciptakan kembali yang serupa itu (Jasad mereka yang sudah hancur itu)? Benar, dan Dia Maha Pencipta, Maha Mengetahui."⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya Allah SWT adalah yang menciptakan segala sesuatu yang belum ada sebelumnya dan juga mampu menciptakan kembali yang serupa. Jadi, dari ayat tersebut dijelaskan bahwa sebenarnya Islam pun dalam hal kreativitas memberikan kelapangan pada umatnya untuk menciptakan sesuatu yang serupa dengan sebelumnya ataupun membuat sesuatu tersebut berbeda dengan yang sebelumnya dengan menggunakan akal pikirannya.

Pada saat ini proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah dan di lembaga formal lainnya tidak dapat dilakukan dengan tatap muka. Hal tersebut tercantum dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid 19, disebutkan bahwa proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut, yaitu belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Cordoba Special For Muslimah* (PT Cordoba Internasional Indonesia, 2016), 445.

kenaikan kelas maupun kelulusan.⁸ Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran covid 19 yang ada di Indonesia yang pada saat ini terjadi.

Menurut paparan di atas, tentang kebijakan pemerintah terkait pendidikan di masa pandemi covid 19, pendidik harus dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan apa yang terjadi sekarang. Agar guru tetap bisa mengajarkan materi untuk peserta didik, selain itu guru dan siswa juga tetap selalu berinteraksi. Berdasarkan hal tersebut model pembelajaran yang disarankan dalam kurikulum 2013 yang cocok untuk mengembangkan kreativitas peserta didik pada saat pandemi covid 19 pada saat ini salah satunya ialah model pembelajaran "*Project Based Learning*".

Model *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang disarankan dalam implementasi kurikulum 2013, karena model pembelajaran ini merupakan salah satu upaya untuk mengubah pembelajaran yang selama ini berpusat pada pendidik menjadi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik.⁹ Model pembelajaran ini juga yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.¹⁰

Model *Project Based Learning* ini merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk

⁸ Surat Edaran Menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Drurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) (Jakarta, Menteri Pendidikan Kebudayaan RI, 2020), 1.

⁹ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), 206.

¹⁰ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan kontekstual* (Jakarta: Kencana, 2017), 42.

mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Produk hasil proyek ini berbentuk desain, skema, karya tulis, karya seni, dan karya teknologi/prakarya. Model ini mendorong peserta didik untuk bekerja secara mandiri ataupun berkelompok. Penerapan model tersebut bertujuan untuk mendorong tumbuhnya kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, serta kepercayaan diri.¹¹

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa model *Project Based learning* ini merupakan model pembelajaran yang melibatkan kerja proyek dalam pembelajarannya dan model pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik dan juga dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran serta tidak akan melupakan pengalaman pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh karena itu, model pembelajaran ini sangat cocok dilakukan pada pembelajaran tematik yang merupakan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik dan juga cocok digunakan pada masa pandemi covid 19 pada saat ini. Selain itu, model pembelajaran ini juga dapat digunakan agar peserta didik dapat mengembangkan kreativitas mereka.

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in merupakan sekolah yang berada di dusun Glagasan, Rowotamtu, Rambipuji. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang terdampak Covid 19. Sekolah tersebut pada awalnya menggunakan sistem Daring (Dalam Jaringan) dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* dalam pembelajaran. Namun dalam pembelajaran menggunakan sistem Daring ini kurang maksimal dilakukan. Hal tersebut disebabkan karena

¹¹ Fitra Delita, *Perencanaan Pembelajaran Geografi* (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), 62-63.

ada beberapa murid tidak memiliki Handphone, terkendala sinyal dan kuota, dan lain sebagainya. Akibatnya banyak materi yang tertinggal dan siswa kurang paham dengan materi yang disampaikan. Oleh karena itu MI Hidayatul Mubtadi'in ini membuat kesepakatan untuk melaksanakan pembelajaran secara *Luring* juga yang dilakukan di rumah guru dan juga di sekolah. Kesepakatan ini juga memberikan peluang kepada salah satu pendidik yaitu guru kelas 3 yang selalu menerapkan model *Project Based Learning* yang sudah lama dilakukan agar tetap dapat dilakukan pada masa pandemi saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mushlihah Syamsiyah selaku guru kelas 3, menyatakan bahwa:

“Saya menggunakan model pembelajaran berbasis proyek ini sudah lama, dan pada keadaan pandemi saat ini saya masih tetap menggunakan model pembelajaran tersebut. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model ini saya lakukan bertujuan untuk membangkitkan minat belajar siswa sekaligus mengembangkan kreativitas mereka. Jadi mereka bebas untuk berkreasi, karena mereka pasti memiliki kemampuan berpikir dan daya imajinatif yang berbeda-beda yang perlu dikembangkan sejak dini. Oleh karena itu, saya melaksanakan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek ini dengan *luring*, karena agar bisa memantau mereka dalam pembuatan proyek terutama dalam pembuatan karya seni seperti pembuatan pot bunga dan lain sebagainya.”¹²

Menggunakan model *Project Based Learning* pada pembelajaran tematik pada masa pandemi covid 19 ini dilakukan oleh pendidik kelas 3 dengan cara *Luring* yang bertujuan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik dan proses pengembangan kreativitas mereka. Karena, peserta didik kelas 3 ini merupakan kelas rendah yang harus dikembangkan kreativitas

¹² Mushlihah Syamsiyah, diwawancarai oleh penulis, Rowotamtu, Rambipuji, 6 Oktober 2020.

mereka melalui salah satu model pembelajaran, yaitu model *Project Based Learning* yang telah dilakukan oleh pendidikan di kelas 3 tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas maka peneliti ingin meneliti tentang bagaimana penerapan model *Project Based Learning* dalam proses pengembangan kreativitas siswa, dengan judul penelitian “Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Muhtadi’in Rowotamtu Rambipuji Tahun Pelajaran 2020/2021.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Model *Project Based Learning* dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Muhtadi’in Rowotamtu Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana Pelaksanaan Model *Project Based Learning* dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Muhtadi’in Rowotamtu Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana Evaluasi Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Muhtadi’in Rowotamtu Tahun Pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Perencanaan Model *Project Based Learning* dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Model *Project Based Learning* dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Mendeskripsikan Evaluasi Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pendidikan dan pembelajarannya, khususnya tentang penerapan model *Project Based Learning* untuk mengembangkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran tematik kelas 3 di masa pandemi covid 19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga untuk peningkatan minat, dan hasil belajar peserta didik dan sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik lagi.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan program kegiatan belajar mengajar di kelas, dan sebagai pedoman dalam penggunaan model pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran, dan untuk mempermudah bagi guru dalam mengemas kegiatan pembelajaran menjadi pelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

c. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran di sekolah.

d. Bagi pembaca.

Bagi pembaca hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai model pembelajaran yang digunakan dan juga dapat dijadikan panduan untuk menyusun proposal selanjutnya agar menjadi lebih baik lagi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah dari Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik di MI Hidayatul Mubtadi'in, maka hal-hal yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan adalah penggunaan, perihal pemraktikkan, penggunaan dan pemraktikkan. Penerapan juga diartikan sebagai suatu pelaksanaan, ide, konsep, kebijakan, atau motivasi dalam suatu tindakan yang memberikan dampak baik berupa nilai atau sikap.

2. Model *Project Based Learning*

Model pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan yang bertujuan untuk mengubah pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Model ini menggunakan suatu proyek dalam pelaksanaannya dan sebagai inti pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong peserta didik agar memiliki kemampuan untuk menghasilkan sesuatu ide atau karya dan juga bertujuan untuk mengembangkan kreativitas mereka.

3. Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk mengekspresikan dan mewujudkan kemampuan daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan juga kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik dan mempunyai nilai estetik yang tinggi.

4. Pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik ini, siswa diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Karena, melalui pembelajaran tematik ini peserta didik akan terpacu kreativitasnya. Dalam pembelajaran ini juga peserta didik diberikan wadah dalam mengeksplorasi pengetahuan yang telah dimilikinya.

Jadi, yang dimaksud dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik di Masa pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Muftadi'in" yaitu bahwa upaya guru kelas 3 dalam pengembangan kreativitas pada peserta didik yaitu dengan menggunakan model *Project Based Learning*, karena model pembelajaran ini menggunakan proyek dalam pelaksanaannya yang bertujuan untuk mendorong peserta didik agar memiliki kemampuan untuk menghasilkan sesuatu ide atau karya dan juga dapat mengembangkan kreativitas mereka. Model pembelajaran ini juga sangat cocok untuk proses

pembelajaran tematik yang menuntut siswa untuk aktif dan kreatif meskipun dilakukan pada saat Pandemi Covid 19 yang saat ini terjadi.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang mulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif. Yang terdiri dari lima bab yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

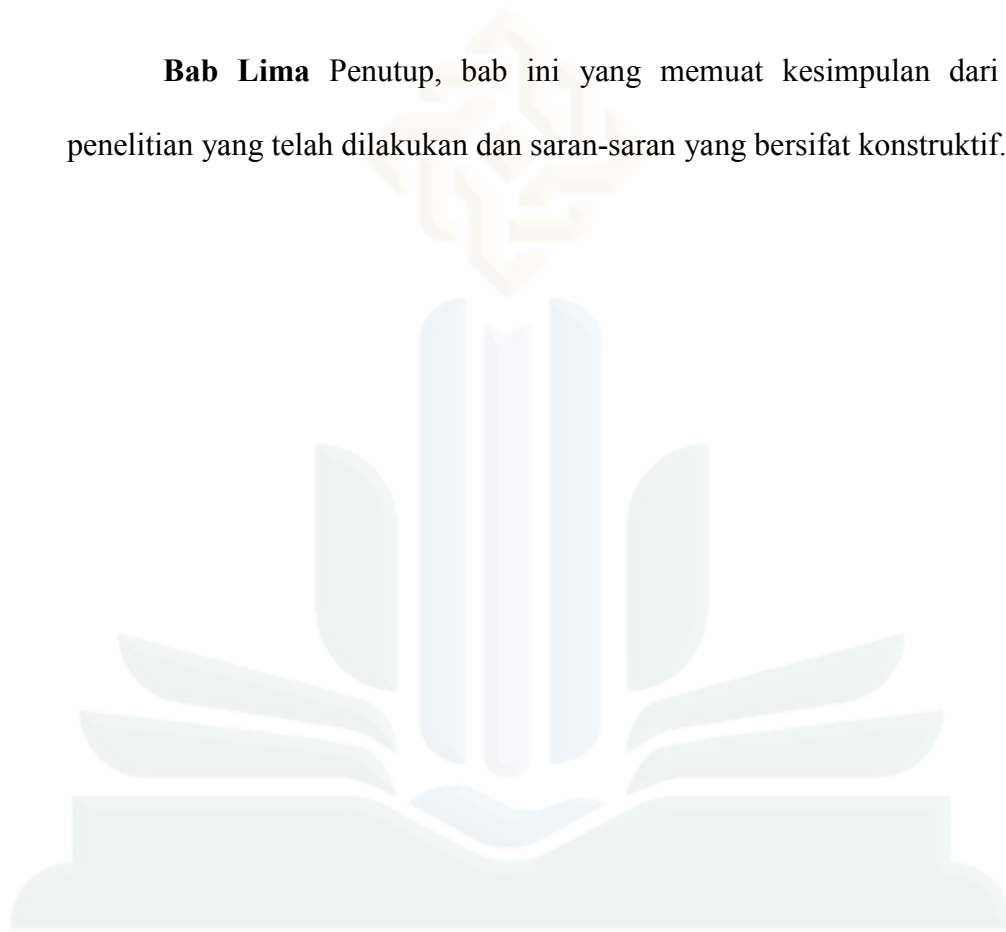
Bab Satu Pendahuluan, bab ini membahas Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab Dua Kajian pustaka, bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait dengan Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Pengembangan Kreativitas Peserta didik pada Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Muhtadi'in Rowotamtu Rambipuji.

Bab Tiga Metode penelitian, bab ini berisi metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data tahap-tahap penelitian.

Bab Empat Penyajian data, bab ini berisi penyajian data dan analisis data berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab Lima Penutup, bab ini yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan menggunakan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹³ Penelitian terdahulu mendasari penelitian ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi setiap penelitian terdapat keunikan tersendiri. Hal ini karena adanya perbedaan tempat penelitian, objek penelitian dan literatur yang digunakan peneliti.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Cici Karina Putri. 2019. Skripsi yang berjudul: "Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada pembelajaran Tematik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah negeri 4 Muaro jambi". Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran tematik. Kemudian, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 91.

pembelajaran. Adapun persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama menggunakan model pembelajaran Project Based Learning dan pada pembelajaran tematik. Dan perbedaannya adalah pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.¹⁴

2. Ulfisa Ananda, 2018. Skripsi yang berjudul: "Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada pembelajaran Ipa kelas IV MIN 6 Aceh Selatan". Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas (PTK) yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa terhadap materi macam-macam sumber energi melalui model *Project Based Learning* pada kelas IV dan Untuk mengetahui kreativitas belajar siswa dengan penerapan model *Project Based learning* di Kelas IV. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa dari penerapan model *Project Based Learning* ini dapat meningkatkan kreativitas siswa pada materi macam-macam sumber energi. Adapun persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut dilaksanakan pada pembelajaran IPA.¹⁵

¹⁴ Cici Karina Putri, "Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi" (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019), i.

¹⁵ Ulfisa Ananda, "Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV MIN 6 Aceh Selatan" (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2018), v.

3. Hartati, 2018. Tesis yang berjudul "Penerapan Model *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Membangun Karakter Abad 21 Siswa Kelas IV di MIN Kulon Progo". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian campuran dengan pendekatan tranformatif, teknik pengumpulan datanya meliputi observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* pada pembelajaran IPA Kelas IV, (2) mengetahui sejauh mana pengaruh metode *Project Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, (3) mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberi pembelajaran dengan model *Project Based Learning*, dan (4) mengetahui bagaimana penerapan model *Project Based Learning* dalam membangun karakter abad 21. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Project Based learning*. Dan perbedaannya adalah di penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan membangun karakter abad 21 siswa. Menggunakan penelitian Campuran dan lokasi juga berbeda.¹⁶
4. Mizki Ananda Tri, 2018. Skripsi yang berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Pemahaman Konsep Matematika dan Kreativitas Siswa". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi eksperimental* dengan desain *non equivalent control*

¹⁶ Hartati, "Penerapan Model *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Membangun Karakter Abad 21 Siswa Kelas IV Di MIN 1 Kulon Progo" (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2018), ix.

group design. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa, dan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Project based Learning* (PjBL) lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional terhadap kreativitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran PjBL lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemahaman konsep dan kreativitas siswa. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Perbedaannya adalah penelitian ini juga meneliti tentang kemampuan pemahaman konsep matematika.¹⁷

5. Adji Iman Santoso, 2017. Skripsi yang berjudul "Penerapan *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 2 Godean Sleman". Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, metode wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari penerapan *Project Based Learning* serta apa kendala dalam proses penerapan tersebut. Adapun hasil dari penelitian ini adalah dari penerapan dari *project Based Learning* ini adalah meningkatkan semangat dan minat peserta didik, aktif, bertanggung jawab,

¹⁷ Mizki Ananda Tri, "Efektivitas Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika dan Kreativitas Siswa" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), xvii.

berani mengungkapkan pendapat. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Perbedaannya pada penelitian tersebut menggunakan pembelajaran PAI.¹⁸

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	2	3	4	5	6
1	Cici Karina Putri, 2019	Penerapan Model <i>Project Based Learning</i> Untuk meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada pembelajaran Tematik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah negeri 4 Muaro Jambi	a. Menggunakan model <i>Project Based Learning</i> b. Pada pembelajaran Tematik	a. Menggunakan penelitian Tindakan Kelas, b. Tujuannya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa	Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran.
2	Ulfisa Ananda, 2018	Penerapan Model <i>Project Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada pembelajaran Ipa kelas IV MIN 6 Aceh Selatan	Menggunakan model <i>Project Based Learning</i>	a. Menggunakan penelitian Tindakan Kelas b. Yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu pembelajaran IPA c. Model pembelajaran ini tujuannya untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas IV.	Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa dari penerapan model <i>Project Based Learning</i> ini dapat meningkatkan kreativitas siswa pada materi macam-macam sumber energi

¹⁸ Adji Iman Santoso, "Penerapan *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Negeri Godean Slema" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), ix.

1	2	3	4	5	6
3	Hartati 2018	Penerapan Model <i>Project Based Learning</i> Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Membangun Karakter Abad 21 Siswa Kelas IV di MIN Kulon Progo	Menggunakan model <i>Project Based Learning</i>	a. menggunakan penelitian campuran b. dilakukan pada pembelajaran Ipa c. bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan membangun karakter Abad 21	Adapun hasil dari penelitian ini adalah dapat meningkatkan hasil belajar dan membangun karakter abad 21 siswa
4	Miski Ananda Tri 2018	Efektivitas Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) terhadap Pemahaman Konsep Matematika dan Kreativitas Siswa	Menggunakan model <i>Project Based Learning</i> .	a. Menggunakan penelitian quasy eksperimental dengan desain <i>non equivalent control group design</i> b. Model pembelajaran ini bertujuan untuk pemahaman konsep Matematika dan kreativitas siswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran PjBL lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika dan kreativitas siswa
5	Adji Iman Santoso 2017	Penerapan <i>Project Based Learning</i> Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 2 Godean Sleman	a. Menggunakan Project Based Learning b. Pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi	a. Bertujuan untuk meningkatkan semangat dan minat peserta didik, aktif dan bertanggung jawab, dan berani mengungkapkan sesuatu	Adapun hasil dari penelitian ini adalah dari penerapan dari <i>project Based Learning</i> ini adalah meningkatkan semangat dan minat peserta didik, aktif, bertanggung jawab, berani mengungkapkan pendapat.

Posisi penelitian ini, *Penerapan Model Project Based Learning dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Di Masa Pandemi Covid 19 Di MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu Rambipuji Tahun Pelajaran 2020/2021*, diantara beberapa penelitian terdahulu yaitu mengembangkan penelitian terdahulu dengan setting yang berbeda, menelusuri pelaksanaan model *Project Based learning* pada kegiatan pembelajaran, untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran dan lain sebagainya. Sehingga posisi penelitian yang akan dilakukan ini bukan olagiasi atau meniru penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. Model *Project Based Learning*

a. Pengertian Model *Project Based Learning*

Menurut Udin dalam buku Shilphy berpendapat bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran juga memiliki fungsi yaitu sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran.¹⁹

Menurut Fitra Delita menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) merupakan model pembelajaran yang

¹⁹ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 12.

menggunakan proyek/kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam pembelajaran berbasis proyek ini, peserta didik mengembangkan tema/topik dalam pembelajaran dengan melakukan kegiatan proyek yang realistis. Penerapan pembelajaran berbasis proyek ini dapat mendorong tumbuhnya kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan diri, serta berpikir kritis dan analitis pada peserta didik.²⁰

Menurut Thomas dalam buku Donni menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek ini memberi kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran berbasis proyek. Kerja proyek yang dimaksud adalah menyajikan tugas-tugas yang kompleks bagi peserta didik yang mampu membangkitkan minat belajar peserta didik, merangsang kemampuan dalam memecahkan masalah, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri.²¹

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Yahya Muhammad Mukhlis dalam buku Trianto, *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola kelas dengan menggunakan kerja proyek dalam pembelajaran. Adapun menurut Purnama Yudi dalam buku Trianto, *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dimana peserta didik dilibatkan langsung dalam memecahkan permasalahan

²⁰ Fitra Delita, *Perencanaan Pembelajaran Geografi*, 62-63.

²¹ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, 206-207.

yang ditugaskan, mengizinkan para peserta didik untuk aktif dalam membangun dan mengatur pembelajarannya, dan dapat menjadikan peserta didik yang realistik.²²

Pembelajaran berbasis proyek ini tidak hanya mengkaji hubungan antara informasi teoretis dan praktik, tetapi juga memotivasi peserta didik untuk merefleksi hal-hal yang mereka pelajari di suatu pembelajaran dalam sebuah proyek nyata. Peserta didik dapat bekerja secara nyata, seolah-olah ada di dunia nyata yang dapat menghasilkan produk secara realistis. Prinsip yang mendasari adalah bahwa dengan aktivitas kompleks ini, pada umumnya proses pembelajaran yang terjadi tidak tersusun dengan baik. Pembelajaran berbasis proyek juga dapat meningkatkan keyakinan diri para peserta didik, motivasi untuk belajar, kemampuan kreatif, dan mengagumi diri sendiri.²³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam merancang sebuah proyek yang bertujuan untuk memecahkan masalah, untuk memotivasi siswa agar semangat untuk belajar, untuk meningkatkan keyakinan diri dan mengembangkan kreativitas para peserta didik dan melatih peserta didik untuk bekerja secara mandiri dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

²² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan kontekstual*, 42.

²³ Donni, *Pengembangan Strategi*, 207.

b. Kelebihan Model Pembelajaran Project Based learning

Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan sejumlah kelebihan bagi peserta didik, guru, dan perkembangan kualitas sekolah. Kelebihan tersebut menurut Railsback dalam buku Donni adalah sebagai berikut.

- 1) Mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan nyata yang terus berkembang.
- 2) Meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dan mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting.
- 3) Menghubungkan pembelajaran di sekolah dengan dunia nyata. Dengan melaksanakan pembelajaran proyek, peserta didik tidak hanya menghafal fakta, tetapi juga menghubungkan dan berpikir untuk mengaplikasikan ilmu yang dimiliki ke dalam dunia nyata.
- 4) membentuk sikap kerja peserta didik. Dalam mengerjakan proyek, peserta didik diajak untuk saling mendengarkan pendapat dan bernegosiasi untuk mencari solusi.
- 5) Meningkatkan kemampuan komunikasi dan sosial peserta didik
- 6) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan berbagai masalah yang dihadapi.
- 7) Meningkatkan keterampilan peserta didik untuk menggunakan informasi dengan beberapa disiplin ilmu yang dimiliki.
- 8) Meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

- 9) Meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan teknologi dalam belajar.²⁴

c. Kelemahan model Pembelajaran *Project Based Learning*

Kelemahan pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan proyek
- 2) Membutuhkan biaya yang cukup banyak
- 3) Banyak peralatan yang harus disediakan
- 4) Siswa yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
- 5) Ada kemungkinan siswa yang kurang aktif dalam kerja kelompok.²⁵

d. Langkah-langkah pelaksanaan model *Project Based Learning*

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek yang dikembangkan oleh *The George Lucas Educational Foundation* dalam buku Donni adalah sebagai berikut:

- 1) Dimulai dengan pertanyaan esensial (*start with the essential question*)

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat mengeksplorasi pengetahuan awal peserta

²⁴ Priansa, *Pengembangan Strategi*, 212.

²⁵ Cici Karina Putri, *Penerapan Model Project Based learning untuk meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran tematik Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi* (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019) , 12.

didik serta memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas.

2) Mendesain Rencana Proyek (*design a plan for the project*)

Perencanaan proyek yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peserta didik, dalam menentukan aturan main pengerjaan proyek. Pada tahap ini guru membantu peserta didik untuk menentukan judul proyek yang sesuai dengan materi.

3) Membuat jadwal (*create a schedule*)

Tahap ketika guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek.

4) Memonitor peserta didik dan memantau perkembangan proyek (*monitor the student and the progress of the project*)

Guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek.

5) Menilai hasil (*assess the outcome*)

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar dan tujuan belajar.

6) Mengevaluasi pengalaman (*evaluasi the experience*)

Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Pada akhir proses pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan proses evaluasi, baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta

didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama melakukan proyek.²⁶

Tahapan lainnya yang dikemukakan oleh Carbonaro dalam buku Donni adalah sebagai berikut:

- 1) Keterlibatan (*engage*), yaitu tahap awal yang dilakukan untuk menstimulus peserta didik agar mengetahui konsep yang sudah dipahami dan tahap guru memberikan pertanyaan esensial yang memacu peserta didik untuk berpikir.
- 2) Mencari (*explore*), yaitu kegiatan untuk mencari materi dan sumber informasi sebagai referensi dalam menyelesaikan masalah dan membuat jadwal kerja.
- 3) Menginvestigasi (*Investigate*), yaitu membandingkan dan memfokuskan solusi dan tahap dalam menghasilkan suatu produk atau karya.
- 4) Membuat (*create*), yaitu tahap dalam menghasilkan suatu produk atau karya.
- 5) Berbagi (*share*), sejumlah kegiatan yang dilakukan setelah selesai proses pembuatan produk seperti presentasi produk atau karya.
- 6) Evaluasi (*evaluation*), yaitu evaluasi atau penilaian proses dan hasil belajar.²⁷

Dari paparan di atas yang berupa tahapan-tahapan model *Project Based Learning*, peneliti menggunakan salah satu dari

²⁶ Priansa, *Pengembangan Strategi*, 216-217.

²⁷ Priansa, 217-218.

langkah-langkah tersebut yaitu peneliti menggunakan langkah-langkah yang dikembangkan oleh *The George Lucas educational Foundation*, langkah-langkah tersebut meliputi: 1) Dimulai dengan pertanyaan esensial, 2) Mendesain rencana proyek, 3) Membuat jadwal, 4) Memonitor peserta didik dan memantau perkembangan proyek, 5) menilai hasil, 6) Mengevaluasi pengalaman.

2. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan kata benda dari kata kreatif. Kreatif berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan. Sedangkan manusia yang berkreativitas disebut kreator, dan hasil daya cipta disebut kreasi.²⁸ Menurut Susanto, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.²⁹

Barron dalam skripsi Rauzah Mendefinisikan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan berarti memang harus benar-benar baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.³⁰

²⁸ Fina Anjaryani, "Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga" (Skripsi IAIN Purwokerto, 2018), 17.

²⁹ Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 99.

³⁰ Rauzah, "Penerapan Model Project Based learning Terhadap Kreativitas Siswa pada tema Benda-Benda di Lingkungan Sekitar di Kelas V MIN 18 Aceh Besar " (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2017), 24.

Sedangkan menurut Harris dalam buku Susanto, mengatakan bahwa kreativitas dapat dipandang sebagai kemampuan, sikap, dan proses. Kreativitas sebagai suatu kemampuan adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dengan cara mengkombinasikan, mengubah atau menerapkan kembali ide-ide yang telah ada. Kreativitas sebagai sikap adalah kemampuan diri untuk melihat perubahan dan kebaruan, suatu keinginan untuk bermain dengan ide-ide dan kemungkinan-kemungkinan, sambil mencari cara-cara untuk memperbaikinya. Adapun kreativitas sebagai proses adalah suatu kegiatan yang terus menerus memperbaiki ide-ide dan solusi-solusi, dengan membuat perubahan yang bertahap dan memperbaiki karya-karya sebelumnya.³¹

Jadi, dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau memunculkan produk/karya atau gagasan yang baru atau mengkombinasikan karya-karya yang sudah ada sebelumnya dengan karya yang baru berdasarkan pengalaman, pengetahuannya, maupun hubungannya dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya yang memiliki daya guna.

b. Ciri-ciri kreativitas³²

Jamaris dalam buku Yuliani Nurani et. al, menjelaskan bahwa proses berpikir dalam diri seseorang ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

³¹ Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 100-101.

³² Nurani et al, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain: Pembelajaran Anak Usia Dini*, 3.

- 1) Kelancaran, dalam memberikan jawaban dan mengemukakan pendapat atau ide-ide.
- 2) Keluwesan, berupa kemampuan untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam memecahkan masalah.
- 3) Keaslian, yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik (unusual) atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli
- 4) Elaborasi, yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga lebih menarik.
- 5) Keuletan dan kesabaran, dalam menghadapi suatu situasi yang tidak menentu.

c. Indikator Kreativitas

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot.
- 3) Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah.
- 4) Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu.
- 5) Mempunyai/menghargai rasa keindahan.
- 6) Memiliki rasa humor tinggi.
- 7) Mempunyai daya imajinasi yang kuat.
- 8) Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain (orisinil).
- 9) Dapat bekerja sendiri.

10) Senang mencoba hal-hal baru.³³

d. Faktor Pendukung Pengembangan Kreativitas

Menurut Munandar dalam skripsi Faiqotul menjelaskan bahwa terdapat 4 hal yang dapat diperhitungkan dalam pengembangan kreativitas, yaitu:

- 1) Memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta psikologi. Perkembangan yang baik akan mendukung pertumbuhan kreativitas secara maksimal.
- 2) Lingkungan kondusif yang memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihatnya, dipegang, didengar dan dimainkan untuk mengembangkan kreativitas. Kemampuan berimajinasi siswa dipengaruhi oleh apa yang diamati dari lingkungan sekitar.
- 3) Peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas, artinya ketika menginginkan siswa menjadi kreatif maka dibutuhkan guru yang kreatif dan mampu memberikan stimulus secara tepat.
- 4) Peran serta orang tua dalam mengembangkan kreativitas siswa.³⁴

Menurut penjelasan di atas, terdapat faktor pendukung pengembangan kreativitas yaitu memberikan rangsangan mental baik, lingkungan kondusif, peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik, peran serta orang tua dalam mengembangkan kreativitas siswa. Tanpa adanya salah satu dari ke empat pendukung

³³ Faiqotul Hikmah, *Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), 22.

³⁴ Faiqotul Hikmah, 29.

tersebut maka siswa kurang maksimal dalam mencapai tingkat kreativitas yang diinginkan.

3. Pembelajaran tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.³⁵

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah dipahami. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya.³⁶

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran terpadu yang menggunakan beberapa tema pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran. Sehingga dapat memberikan pengalaman

³⁵ Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 80.

³⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 254.

yang lebih bermakna kepada siswa dalam proses pembelajaran tersebut.

Ruang lingkup pembelajaran tematik ini meliputi beberapa mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, IPA, IPS, Penjasorkes (PJOK), dan (Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)).³⁷

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut.

1) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

³⁷ Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)* (Magetan: CV AE Media Grafika, 2017), 4.

Dalam pembelajaran tematik, pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.

6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.³⁸

c. Manfaat Pembelajaran tematik

Model pembelajaran di SD/MI, pembelajaran tematik memiliki manfaat sebagai berikut:

³⁸ Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 89-90.

- 1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik.
- 2) Memberikan pengalaman langsung dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik.
- 3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- 4) Mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- 5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.
- 6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- 7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.³⁹

d. Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)

Mata pelajaran Seni Budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya yang aspek-aspeknya, meliputi: seni rupa, seni musik, seni tari, dan keterampilan. Menurut Ki Hajar Dewantara dalam buku Susanto mengatakan bahwa pendidikan kesenian merupakan salah satu faktor penentu dalam kepribadian anak. Pendidikan seni budaya di sekolah dasar sangat penting keberadaannya, karena memiliki sifat multilingual, multidimensional,

³⁹ Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 92-93.

dan muktikutural. Pendidikan SBDP juga memiliki fungsi dan tujuan mengembangkan sikap dan kemampuan dalam berkarya dan berapresiasi.⁴⁰

Sedangkan Prakarya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam skripsi Alfia Firdani, prakarya berarti pekerjaan tangan (pelatihan di sekolah). Prakarya merupakan sebuah pelatihan kerajinan tangan yang dilakukan di sekolah yang bertujuan untuk berkesenian peserta didik. prakarya memiliki pengertian ketrampilan, hastakarya, kerajinan tangan, atau keterampilan tangan.⁴¹ Dalam prakarya ini bahan yang digunakan banyak tersedia di pasaran, sehingga kita tinggal merangkai atau memanfaatkan barang-barang bekas. Prakarya ini mempunyai peran penting dalam pengembangan kreativitas peserta didik di Sekolah.

Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya ini merupakan pendidikan seni budaya yang tidak jauh berbeda dengan pendidikan seni budaya pada tahun-tahun sebelumnya. Namun pada kurikulum 2013 pendidikan seni diberikan melalui mata pelajaran SBDP atau Seni Budaya dan Prakarya yang dalam proses pembelajarannya diintegrasikan dengan mata pelajaran yang lainnya.

Secara spesifik mata pelajaran SBDP memiliki aspek-aspek, sebagai berikut:

⁴⁰ Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 261.

⁴¹ Alfia Firdani, *Persepsi Guru Dalam Pembelajaran SBDP Pada Kurikulum 2013 Edisi Revisi Di SDIT Bias Assalam Kota Tegal* (Skripsi UNESA, 2017), 49.

- 1) Seni Rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran-ukiran, cetak mencetak dan sebagainya.
- 2) Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vocal, memainkan alat musik, apresiasi terhadap gerak tari.
- 3) Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh, rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari.
- 4) Seni drama, mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari, dan peran.
- 5) Keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup (*life skills*), yang meliputi keterampilan personal, sosial, vokasional, dan akademik.⁴²

Diantara kelima bidang seni yang ditawarkan, minimal diajarkan satu bidang seni sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia serta fasilitas yang tersedia. Pada sekolah yang mampu menyelenggarakan pembelajaran lebih dari satu bidang seni, peserta didik diberi kesempatan untuk memilih bidang seni yang akan diikutinya. Pada tingkat sekolah dasar, mata pelajaran keterampilan yang ditekankan pada keterampilan vokasional, khususnya kerajinan tangan.⁴³

⁴² Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 263-264.

⁴³ Susanto, 263-264.

4. Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik

a. Perencanaan Model *Project Based Learning* dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik

Tahap perencanaan pembelajaran merupakan tahap yang paling penting dalam setiap proses pembelajaran, karena tahap perencanaan ini sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran yang dilakukan. Dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Project Based Learning* ini tahap perencanaan sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Oleh karena itu, tahap perencanaan ini harus dirancang secara sistematis sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Sebelum proses belajar mengajar guru harus membuat perencanaan pembelajaran seperti silabus dan RPP.

1) Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup Standart Kompetensi (SK) dalam KTSP dan Kompetensi Inti (KI) pada Kurikulum 2013, Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.⁴⁴ Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa silabus merupakan rancangan pembelajaran yang

⁴⁴ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jember: Pustaka Pelajar, 2016), 62

berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang kelas tertentu yang merupakan penjabaran dari Standar Kompetensi dalam KTSP dan Kompetensi Inti (KI) pada Kurikulum 2013.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dari silabus. Lingkup rencana pembelajaran yang paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.⁴⁵

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini merupakan rencana yang berisikan prosedur atau tahap-tahap dalam pembelajaran yang telah dijabarkan dari silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini merupakan acuan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa yang akan diajarkan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi

⁴⁵ Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 125.

Dasar (KD). Oleh karena itu setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis.⁴⁶

Berdasarkan uraian tersebut menjelaskan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran setiap guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara sistematis dan terorganisir dengan baik agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik sesuai apa yang diharapkan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini meliputi: (1) identitas sekolah, mata pelajaran, dan kelas /semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi, (5) materi Pembelajaran, metode, model, strategi pembelajaran, (6) media, alat dan sumber belajar, (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) penilaian.⁴⁷

b. Pelaksanaan Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan Pembelajaran merupakan implementasi dari RPP.

Pelaksanaan pembelajaran tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran juga merupakan proses sedemikian rupa menurut langkah-langkah agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

⁴⁶ Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik terpadu*, 203.

⁴⁷ Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 15.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan dalam pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi peserta didik dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (pemberian apersepsi).

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Pada tahap ini pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah model *Project Based Learning*, yaitu sebagai berikut:

a) Dimulai dengan pertanyaan esensial (*start with the essential question*)

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat mengeksplorasi pengetahuan awal peserta didik serta memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas.

b) Mendesain Rencana Proyek (*design a plan for the project*)

Perencanaan proyek yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peserta didik, dalam menentukan aturan main pengerjaan proyek. Pada tahap ini guru membantu peserta didik untuk menentukan judul proyek yang sesuai dengan materi.

c) Membuat jadwal (*create a schedule*)

Tahap ketika guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek.

d) Memonitor peserta didik dan memantau perkembangan proyek (*monitor the student and the progress of the project*)

Guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek.

e) Menilai hasil (*assess the outcome*)

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar dan tujuan belajar.

f) Mengevaluasi pengalaman (*evaluasi the experience*)

Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Pada akhir proses pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan proses evaluasi, baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama melakukan proyek.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ini merupakan kegiatan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk pendidik membuat rangkuman atau kesimpulan dari hasil pembelajaran, penilaian atau refleksi untuk mengecek pemahaman

peserta didik dengan mengajukan pertanyaan atau dan lainnya, umpan balik, dan tindak lanjut.⁴⁸

c. Evaluasi Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik

Evaluasi merupakan tahap akhir setelah pelaksanaan dalam proses pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari.

Menurut Zainal dalam buku Indra dan Misnawati menyatakan bahwa evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan keberhasilan suatu pembelajaran yang pada dasarnya memuat seluruh informasi yang selanjutnya akan digunakan untuk menentukan kebijakan selanjutnya. Suatu proses evaluasi yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sejauh mana tujuan atau program telah tercapai.⁴⁹

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) ini memberikan hasil belajar berupa pengetahuan (*knowledge*), sikap

⁴⁸ Dian Mayasari, *Program Perencanaan Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: Depublish, 2020), 38-39.

⁴⁹ Indra Perdana dan Misnawati, *Evaluasi Pembelajaran* (Palangkaraya: Guepedia, 2021), 8.

(*attitude* atau afektif), keterampilan (skill atau psikomotorik). Oleh karena itu, guru juga harus menggunakan evaluasi yang mampu mengukur ketiga ranah tersebut. Guru dapat menggunakan evaluasi yang berupa tes dan nontes.⁵⁰

Evaluasi pembelajaran pada pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 ini meliputi tiga yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

1) Penilaian Sikap (Afektif)

Penilaian sikap merupakan penilaian yang dilakukan terhadap perilaku peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam maupun di luar kelas yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap ini lebih ditekankan pada pembentukan karakter peserta didik. Teknik penilaian sikap ini berupa non tes. Teknik nontes yang digunakan dalam penilaian sikap pada Kurikulum 2013 ini adalah observasi secara langsung yang dilakukan oleh guru ke peserta didik.⁵¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa dalam penerapan model *Project Based Learning* dalam pengembangan kreativitas peserta didik pada pembelajaran tematik, seorang guru dapat menilai dan melihat langsung sikap spiritual dan sosial peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.

⁵⁰ Donni, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, 222.

⁵¹ Maulana Arafat L. dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020), 175.

2) Penilaian Pengetahuan (Kognitif)

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang melihat kemampuan peserta didik dari kognitif/pengetahuannya. Teknik penilaian pengetahuan ini menggunakan teknik tes seperti tes tulis, lisan dan penugasan.

Berikut penjelasan tentang teknik tes menurut Latip:

- a) Tes tulis, merupakan tes yang berupa soal-soal/ pertanyaan-pertanyaan dan jawaban secara tertulis. Tes tersebut berbentuk pilihan ganda, tes isian, menjodohkan, tes uraian
- b) Tes lisan, merupakan tes yang di dalamnya berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan langsung oleh guru kepada peserta didik, tes ini bertujuan untuk menumbuhkan mental peserta didik, mengembangkan sikap percaya diri, dan juga dapat mengembangkan kemampuan berbicara peserta didik.
- c) Penugasan, yaitu penilaian yang di dalamnya mengukur kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas, baik secara individu maupun berkelompok. Tugas ini bisa dikerjakan di waktu pembelajaran berlangsung ataupun di rumah, itu semua sesuai keinginan guru dalam memberikan tugas untuk peserta didik.⁵²

Berdasarkan uraian tersebut dapat kita pahami bahwa, dalam penerapan model *Project Based Learning* dalam

⁵² Arafat L. dan Azizan, 185-186.

pengembangan kreativitas pada pembelajaran tematik ini yaitu guru kelas dapat memberikan evaluasi atau penilaian pengetahuan ini dapat berupa tes tulis dan tes lisan sesuai materi yang diajarkan pada saat itu.

3) Penilaian Keterampilan (Psikomotorik)

Penilaian keterampilan ini dilakukan dengan mengevaluasi praktik, produk, dan proyek/unjuk kerja. Evaluasi praktik yaitu tes yang biasa dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk melakukan pekerjaan yang bersifat fisik (praktik). Selanjutnya evaluasi produk, yaitu penilaian terhadap keterampilan dalam membuat suatu produk yang dilakukan mulai dari tahap persiapan, pembuatan dan penilaian produk. Kemudian, evaluasi proyek/unjuk kerja, yaitu kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.⁵³ Penilaian keterampilan ini dilakukan untuk mendorong peserta didik agar mereka dapat menciptakan suatu produk dan dapat mengembangkan kreativitas mereka dalam pembuatan sebuah karya seni.

⁵³ Arafat L. dan Azizan, 191.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari seseorang dan perilaku yang dapat di amati.⁵⁴ Karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, namun untuk menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian fenomenologis, penelitian ini meneliti pengalaman manusia melalui deskripsi dari orang yang menjadi partisipan penelitian sehingga peneliti dapat memahami pengalaman hidup partisipan. Penelitian fenomenologis lebih menikmati keadaan gejala sebagaimana adanya.⁵⁵

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan MI Hidayatul Mubtadi'in, Dusun Glagasan, Rowotantu Kecamatan Rambipuji. Pemilihan lokasi tersebut karena berdasarkan beberapa alasan diantaranya karena di sekolah ini sistem pembelajaran di masa pandemi ini yaitu pembelajaran Daring (dalam Jaringan) yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan

⁵⁴ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), 103.

⁵⁵ Beni Ahmad Saebani dan Yana Sutisna, *Metode Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 137.

pembelajaran *Luring* yang dilakukan di rumah guru dan di sekolah. Namun pembelajaran lebih sering menggunakan *Luring*. Selain itu, ada salah satu guru di sekolah tersebut yaitu guru di kelas 3 yang menggunakan model *Project Based Learning* sudah sejak lama, yang mana guru tersebut melakukan pembelajaran secara *luring* setiap menggunakan model pembelajaran tersebut yang bertujuan untuk melihat langsung perkembangan siswanya dalam proses pembelajaran yang menggunakan suatu proyek. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang penerapan model *Project Based Learning* yang dilakukan oleh guru kelas 3 dalam pengembangan kreativitas peserta didik pada pembelajaran tematik pada masa pandemi covid 19 yang saat ini terjadi.

C. Subyek Penelitian

Teknik penentuan subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Purposive*. *Purposive* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵⁶ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive* dengan mempertimbangkan siapa yang dipandang mampu dalam mendeskripsikan dan dapat memberi informasi mengenai penerapan model *Project Based Learning* untuk mengembangkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran tematik.

Berdasarkan uraian di atas yang dijadikan sebagai subyek penelitian adalah:

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 133

1. Bapak Ahmad Fauzi S.Pd.I, selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in.
2. Mushlihah Syamsiyah, S.Pd. Selaku wali kelas III yang melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* pada pembelajaran tematik.
3. Peserta didik Kelas III. Selaku orang yang melaksanakan kegiatan pembelajaran Tematik dengan menggunakan Model *Project Based Learning*.

Berikut nama-nama peserta didik kelas III yang menjadi subjek penelitian:

- a. Muhammad Reza Ramadhan
- b. Aditya Bisma Aska Basalamah
- c. Muhammad Irgi Ardiyansyah
- d. Muh. Azzam Wicaksono

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁷

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 224.

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁸ Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari penerapan model *Project Based Learning* dalam pengembangan kreativitas peserta didik pada pembelajaran tematik kelas 3 di masa pandemi covid 19 di MI Hidayatul Muhtadi'in Rowotamtu, Rambipuji.

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan dalam pengumpulan datanya yaitu observasi yang dimana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, tetapi hanya berperan mengamati kegiatan.

Adapun yang ingin diperoleh dari kegiatan observasi tersebut adalah:

- a. Perencanaan Model *Project Based Learning* dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Muhtadi'in Rowotamtu Rambipuji tahun pelajaran 2020/2021, meliputi perangkat pembelajaran seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model *Project Based Learning* yang telah disiapkan dan alat dan bahan

⁵⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 153.

yang digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning*.

- b. Pelaksanaan Model *Project Based Learning* dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu Rambipuji tahun pelajaran 2020/2021, pelaksanaan ini merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan akhir dan kegiatan penutup sekaligus langkah-langkah model *Project Based Learning*.
- c. Evaluasi Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu Rambipuji tahun pelajaran 2020/2021, meliputi evaluasi yang digunakan yang berupa tes dan non tes, proses dan hasil dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning*.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁹ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yang mana wawancara ini dilakukan dengan bebas yang tidak menggunakan pedoman wawancara

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 231.

yang telah disusun secara sistematis dan lengkap. Dalam pelaksanaannya peneliti hanya menentukan pokok-pokok atau garis-garis besar permasalahan yang akan dipertanyakan.

Dalam wawancara ini peneliti melibatkan beberapa informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, diantaranya:

- a. Perencanaan Model *Project Based Learning* dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu Rambipuji tahun pelajaran 2020/2021, yang berupa tanya jawab langsung dengan kepala sekolah dan wali kelas 3 mengenai: perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP, dan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran.
- b. Pelaksanaan Model *Project Based Learning* dalam Pengembangan Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu Rambipuji tahun pelajaran 2020/2021, merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan cara tanya jawab kepada wali kelas 3 dan peserta didik yang melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik menggunakan model *Project Based Learning* pada saat pembelajaran.
- c. Evaluasi Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Mubtadi'in

Rowotamtu Rambipuji tahun pelajaran 2020/2021 yang berupa tanya jawab dengan wali kelas 3 mengenai evaluasi yang digunakan yang berupa tes dan nontes, proses dan hasil dari pelaksanaan pembuatan produk.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.⁶⁰ Dokumen untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project based Learning* pada pembelajaran Tematik.

E. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁶¹

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Milles, Huberman yang sering disebut dengan metode analisis data interaktif yang berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas,

⁶⁰ Sukardi, *Metodologi penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 81.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 244.

sehingga datanya sudah jenuh.⁶² Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).⁶³

Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip wawancara, dokumentasi, dan materi empiris lainnya, dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*).

a. Seleksi data (*Data selecting*)

Menurut Miles dan Huberman peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang berhubungan dengan transivitas dan konteks sosial didalam proses pembelajaran di kumpulkan pada tahap ini.

Peneliti melakukan seleksi data dengan cara mengumpulkan seluruh informasi tentang langkah-langkah perencanaan yaitu berupa

⁶² Umrati, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2014) 87

⁶³ Matthew B. Miles, et al, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (America: Arizona State University, 2014), 12.

kelengkapan dokumen yaitu (Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran model *Project Based Learning*), serta pelaksanaan model *Project Based Learning* pada pembelajaran tematik yaitu cara guru melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan yang terakhir adalah evaluasi.

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

Peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian yang pertama yaitu langkah-langkah perencanaan model *Project Based Learning* meliputi: Perencanaan bahan ajar mata pelajaran tertentu yang berupa Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning*. Fokus penelitian yang kedua yaitu pelaksanaan model *Project Based Learning* meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Fokus penelitian yang ketiga berupa Evaluasi model *Project Based Learning*.

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan yang perlu dijaga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan penerapan model *Project Based Learning* sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Simplifying dan Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Untuk menyederhanakan data, peneliti mengumpulkan data setiap proses dan konteks sosial.

Peneliti menyederhanakan dan mentransformasikan data yang diperoleh dalam mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian.

Peneliti menggolongkan hasil data fokus pertama diantaranya: Perencanaan bahan ajar mata pelajaran tertentu yang berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning*. Fokus penelitian yang kedua yaitu pelaksanaan model *Project Based Learning* meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Fokus peneliti yang ketiga berupa Evaluasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*).

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan data aksi.⁶⁴ Dalam proses ini peneliti akan terbantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu termasuk untuk menganalisis data lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat yang menjelaskan model *Project Based Learning* dalam pengembangan kreativitas peserta didik pada pembelajaran tematik pada masa pandemi covid 19 di MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu Rambipuji tahun pelajaran 2020/2021. Penyajian data berupa penjelasan yang menunjukkan penerapan model *Project Based Learning* dalam pengembangan kreativitas peserta didik pada pembelajaran tematik dirancang untuk menggabungkan informasi yang padu dan mudah dipahami. Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa data observasi tentang kelengkapan dokumen silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), cara guru melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan akhir dan evaluasi, kutipan wawancara dan foto-foto dokumen dan pelaksanaan model *Project Based Learning*.

3. Kesimpulan, penarikan/verifikasi (*Conclusion, drawing/verification*).

Langkah ketiga dari analisis data yaitu pembuatan kesimpulan dan verifikasi data. Dari pemulaan pengumpulan data, seseorang menganalisis

⁶⁴ Matthew B. Milles, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 12.

data kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat ketentuan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi.

Penelitian ini menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditemukan. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Simpulan tersebut meliputi unsur transitivitas, hubungan unsur dalam konteks sosial. Setelah disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks.⁶⁵

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik pengumpulan data Miles dan Huberman adalah suatu kegiatan untuk menyusun secara sistematis semua data yang diperoleh peneliti agar dapat mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Langkah yang pertama dilakukan adalah dengan kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data, dilanjut dengan menyajikan data yang sudah dirangkum dengan bentuk uraian teks yang bersifat naratif, terakhir langkah yang dilakukan peneliti adalah menarik kesimpulan.

F. Keabsahan data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. "Triangulasi adalah teknik yang

⁶⁵ Matthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* , 13.

bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶⁶

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber
2. Triangulasi Teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

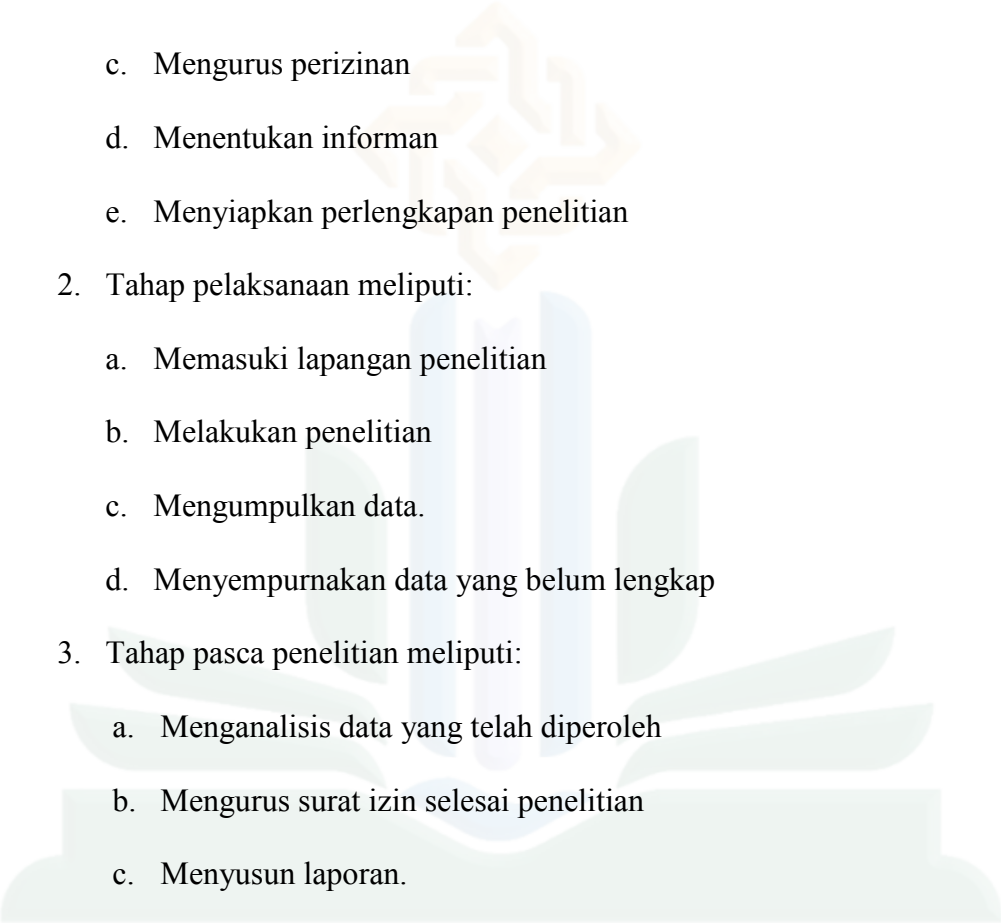
Dengan demikian triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, bahwa teknik *triangulasi* peneliti dapat mengecek temuannya dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber dan metode.

G. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian digunakan untuk mengetahui rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti mulai dari awal hingga akhir penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan meliputi:
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 369.

- 
- c. Mengurus perizinan
 - d. Menentukan informan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan meliputi:
 - a. Memasuki lapangan penelitian
 - b. Melakukan penelitian
 - c. Mengumpulkan data.
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
 3. Tahap pasca penelitian meliputi:
 - a. Menganalisis data yang telah diperoleh
 - b. Mengurus surat izin selesai penelitian
 - c. Menyusun laporan.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu, Rambipuji, agar dapat memahami keadaan objek penelitian, maka peneliti akan menyajikan gambaran objek penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu didirikan pada tanggal 1 Januari 1940 oleh KH. Mahfudz Kholil, didukung oleh pemerintah kolonial dan masyarakat muslim Desa Rowotamtu khususnya masyarakat dusun Glagasan. Sejak madrasah ini didirikan belum pernah ada perhatian atau kunjungan supervisi dari pemerintah kecuali pada awal kependudukan Jepang kira-kira tahun 1943 dikunjungi oleh pemerintah Jepang dari tingkat kecamatan. Sarana atau gedung belajar hanya satu buah terletak disebelah kanan masjid Al-Hidayah. Bangunan berukuran 12 x 6 m² berfondasi sederhana dengan lantai semen sederhana. Bangunan ke atas terdiri dari bambu dengan dinding bambu (gedek). Untuk membedakan antara kelas dipisahkan dengan sekat. Untuk mencukupi kekurangan ruang belajar, sebagian siswa menempati masjid dan rumah H. Sholeh tahun 1940-1942. Tahun 1952 nama MINO ditambah menjadi MINO Hidayatul Mubtadi'in melalui musyawarah dewan guru. Pada tahun 1955 menggunakan kurikulum/ mata pelajaran 50% pelajaran agama dan

50% pelajaran umum. Pada tahun tersebut nama madrasah berubah menjadi MINU (Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama') Hidayatul Mubtadi'in. Setiap akhir tahun mengikuti ujian yang diadakan LP Ma'arif. Tahun 1961 baru mendapatkan bantuan guru dari Depag, seorang guru yaitu "Kasiran Nur Hasan". Kurikulum menggunakan kurikulum Depag dan kurikulum Ma'arif. Tahun 1966 guru-guru dari MINU HIDAYATUL MUBTADI'IN Rowotamtu mengikuti Ujian Guru Agama (UGA). Dan lulus sebanyak 4 orang yaitu : Moh. Cholil Syamsuddin, Moh. Muhtar B, Nur Kholis dan A. Zaini. Tahun 1967, sebanyak 6 guru mengikuti Ujian Guru Agama (UGA) dan lulus yaitu: Tamami, M. Ichsan Samir, M. Romeli, Mahmud Sarbini, A. Qusyairi dan M. Maulana Nasir (almarhum). Pada tahun tersebut nama MINU berubah menjadi MIMA HIDAYATUL MUBTADI'IN Rowotamtu. Atas dukungan wali murid, tokoh masyarakat dan instansi terkait terjalin serasi ditandai oleh tingkat partisipasi dalam menghadiri pertemuan-pertemuan yang diadakan oleh pihak madrasah.⁶⁷

2. Profil MI Hidayatul Mubtadi'in

- a. Nama sekolah : MI Hidayatul Mubtadi'in
- b. Alamat sekolah : Dusun Glagasan Desa Rowotamtu
Kecamatan Rambipuji
Kabupaten Jember
No. HP. 085101187901
- c. NSS : 111235090235

⁶⁷ Dokumentasi, Sejarah Singkat Berdirinya MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu Rambipuji.

- d. NPSN : 60715695
- e. Alamat dan alamat yayasan/
 Penyelenggara sekolah : Dusun Glagasan Desa Rowotamtu
 / YASPI Hidayatul Mubtadi'in
- f. Status Sekolah : Swasta
- g. Status Akreditasi Sekolah : terdaftar/diakui/disamakan/A/B/C
- h. Tahun didirikan :1940
- i. Tahun beroperasi :1940
- j. Ijin Operasional : Kd.13.09/4/MI/235/2010
14. Data Guru:

Tabel 2.2
 Data Guru MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu Rambipuji

No	Nama Guru (Lengkap Gelar)	Tugas Mengajar Guru Mapel/ Kelas	Tugas Tambahan	Sertifikasi Guru		
				Sdh	Belum	Ket
1	Ahmad Fauzi, S.Pd.I	Guru Mapel	Kepala Madrasah	√		
2	Syamsiyah, S.Pd	Guru Kelas		√		
3	Ummi Hanifah, S.Pd	Guru Kelas		√		
4	Siti Ruqoyah, S.Pd	Guru Kelas		√		
5	Muslihah Syamsiyah, S.Pd.I	Guru Kelas		√		
6	Nurul `Ainiyah, S.Pd	Guru Kelas		√		
7	Edi Purwanto, S.Pd	Guru Kelas		√		
8	Husnul Wadzifah, S.Pd	Guru Kelas		√		
9	Wafirotuz Zulfa, S.Pd.I	Guru Mapel		√		
10	Hurin`In, S.Pd.I	Guru Mapel		√		
11	Riyan Khoirudin	Guru Kelas			√	
12	Siti Manatiqoh, S.Pd	Guru Kelas			√	
13	Siti Khamidah	Guru Kelas			√	
14	Anisuidi, S. Sos	Guru Mapel			√	
15	Nurul Hidayati	Guru Mapel			√	
16	Dwi Nur Aini, S.Pd	Guru Kelas			√	
17	Siti Sulaika, S.Pd	Guru Kelas		√		

18	Jauharoh Maknunah	Guru Kelas		v
----	-------------------	------------	--	---

3. Jumlah siswa

Berikut merupakan tabel jumlah siswa dari kelas 1 sampai kelas 3 di MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu Rambipuji:

Tabel 2.3
Data Jumlah Siswa

Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Total
I	2	21	26	37
II	3	32	41	73
III	2	20	24	44
IV	2	15	17	32
V	2	20	23	43
VI	2	25	26	51
Jumlah	13	133	147	280

4. Visi dan Misi MI Hidayatul Mubtadi'in

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi berpijak pada budaya islami.

b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan Islam
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan (PAKEM)
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan madrasah secara intensif kepada seluruh warganya

- 4) Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan Bahasa Inggris untuk anak-anak
- 5) Membantu memfasilitasi setiap siswa untuk mengenali dan mengembangkan prestasi dirinya.⁶⁸

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data merupakan bagian yang menguraikan tentang data yang diperoleh peneliti di lapangan yang sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan serta rumusan masalah dan analisis data yang relevan. Metode yang digunakan peneliti dalam memperoleh data di lapangan yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi dalam memperoleh data di lapangan. Setelah selesai mengumpulkan data, maka selanjutnya peneliti menganalisis data secara interaktif.⁶⁹

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang sudah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah diperoleh mudah dipahami dan diinformasikan, analisis data ini dilakukan melalui empat tahapan yaitu pengumpulan data, mengelompokkan data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan dari data yang sudah diperoleh oleh peneliti.⁷⁰

Penyajian data dan analisis merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu Rambipuji dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu

⁶⁸ MI Hidayatul Mubtad'in, "Profil MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu",

⁶⁹ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 58.

⁷⁰ Umri dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 85.

observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan menyajikan data dari hasil di lapangan yang berkaitan dan mendukung penelitian dengan menggunakan metode tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti akan menyajikan mengenai Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 Di Masa Pandemi Covid 19 Di MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu Rambipuji Tahun Pelajaran 2020/2021.”

1. Perencanaan Model *Project Based learning* dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu Tahun Pelajaran 2020/2021

Tahap pertama yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran yaitu perencanaan. Perencanaan merupakan penyusunan langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan ini dapat disusun berdasarkan kebutuhan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pembuat perencanaan. Namun yang lebih penting adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.⁷¹ Perencanaan ini sangat penting dilakukan sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas, agar proses pembelajaran dari awal hingga akhir berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Perencanaan ini meliputi

⁷¹ Majid, *Perencanaan Pembelajaran mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, 15.

perangkat pembelajaran, sumber belajar, model pembelajaran, media pembelajaran dan lain sebagainya.

Model *Project Based Learning* ini merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran di Kurikulum 2013 pada saat ini. Beberapa penelitian membuktikan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* ini dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik sekaligus juga dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran.

Pada tahap perencanaan pembelajaran menggunakan Model *Project Based Learning* dalam pengembangan kreativitas peserta didik pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di masa pandemi covid 19 di MI Hidayatul Mubtadiin Rowotamtu Rambipuji ini pendidik telah mempersiapkan silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Sebagaimana penjelasan dari Bapak Ahmad Fauzi selaku Kepala Sekolah MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu Rambipuji, berikut ini:

”Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, guru-guru di MI Hidayatul Mubtadi'in harus menyiapkan silabus dan RPP terlebih dahulu. RPP ini dibuat sesuai dengan silabus, silabus tersebut dikaji dan selanjutnya dijabarkan ke dalam RPP. Di dalam RPP ini terdapat materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan lain-lain. Guru juga selalu mencantumkan model, pendekatan, dan metode pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik minat siswa untuk belajar dan lain sebagainya. Pembuatan RPP ini sangat penting dilakukan oleh setiap guru karena bertujuan agar pembelajaran di kelas lebih terstruktur dan tujuan pembelajaran akan tercapai”.⁷²

⁷² Ahmad Fauzi, diwawancarai oleh penulis, Rowotamtu, 7 Nopember 2020.

Berdasarkan pernyataan dari Kepala Sekolah tersebut bahwa guru di MI Hidayatul Mubtadi'in ini wajib menyiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembuatan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini sangat penting bagi proses pembelajaran di kelas karena agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan. Selanjutnya, dalam pembuatan RPP ini guru harus selalu mencantumkan model, pendekatan dan metode pembelajaran agar dapat menarik minat peserta didik untuk belajar.

Sebagaimana penjelasan kepala sekolah, hal tersebut juga dijelaskan oleh Ibu Muslihah Syamsiyah, selaku guru kelas 3 MI Hidayatul Mubtadi'in:

“Benar mbak, sebelum memulai pembelajaran saya menyiapkan silabus dan RPP sebagai pedoman pembelajaran yang akan dilakukan. Saya membuat RPP ini agar proses pembelajaran nantinya akan berjalan dengan lancar sesuai apa yang diinginkan. Dalam RPP saya selalu mencantumkan model pembelajaran salah satunya yaitu model *project Based Learning* yang akan saya gunakan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar mereka menjadi aktif sekaligus dapat mengembangkan kreativitas mereka dalam pembelajaran. Saya juga sudah menyiapkan materi, media pembelajaran, alat dan bahan untuk pembelajaran yang membuat keterampilan seperti boneka, kolase dan lain sebagainya.”⁷³

Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa pendidik menyiapkan RPP yang bertujuan agar pembelajaran yang akan dilakukan berjalan dengan lancar. Pendidik juga menjelaskan bahwa di dalam RPP tersebut selalu mencantumkan model pembelajaran salah satunya adalah model *Project Based Learning*, hal tersebut bertujuan untuk menarik perhatian peserta

⁷³ Muslihah Syamsiyah, diwawancarai oleh penulis, Rowotamtu, 12 Nopember 2020.

didik agar mereka menjadi aktif sekaligus memiliki kreativitas yang tinggi. Pendidik juga menyiapkan materi, media pembelajaran, alat dan bahan yang akan digunakan dan mencantumkan semua itu ke dalam RPP.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti juga melihat langsung dokumen berupa silabus dan RPP yang telah di persiapkan oleh pendidik. Bahwa pendidik benar-benar mempersiapkan silabus dan RPP. Sebagaimana dalam RPP tersebut pendidik benar-benar mencantumkan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah model *Project Based Learning*, selain itu pendidik juga mencantumkan tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, media pembelajaran, alat dan bahan, dan lain sebagainya.⁷⁴

Selain mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pendidik juga mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran berbasis proyek. Pendidik juga meminta peserta didik untuk membawa alat dan bahan yang akan digunakan dalam membuat proyek atau karya pada hari sebelumnya dan dibawa pada hari berikutnya pada saat pembelajaran dilaksanakan.

Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Muslihah

Syamsiyah:

”Setiap saya menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, saya sudah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Saya juga meminta siswa untuk membawa alat dan bahan yang digunakan di hari sebelumnya. Seperti pembelajaran yang kemarin dilakukan yaitu membuat kolase menggunakan gambar wortel dan

⁷⁴ MI Hidayatul Mubtadi'in, "RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)", 12 Nopember 2020.

membuat karya boneka ayam dari kardus bekas. Mengapa saya menyuruh mereka di hari sebelumnya? Karena agar mereka segera menyiapkan alat dan bahan yang mau digunakan dan tentunya mereka tidak akan lupa membawa di hari berikutnya. Untuk alat dan bahan ini saya membebaskan mereka mbak, soalnya kan kadang ada bahan yang mereka gak punya, jadi pakai bahan yang seadanya atau nanti bisa minta atau pinjam ke temennya.”⁷⁵

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Muhammad Reza Ramadhan, selaku siswa kelas 3 di MI Hidayatul Mubtadi'in:

”Bener mbak, bu Mus kemarin nyuruh bawa alat dan bahan seperti membawa gunting, kertas lipat, lem. Soalnya katanya mau buat kolase gambar wortel. Jadi aku langsung menyiapkan di rumah biar besoknya gak bingung. Nah, pas hari jumat itu kita juga disuruh bawa kardus bekas, kapas, lem, gunting stik es krim sama kertas karton atau kardus yang dibuat tempat berkat untuk membuat boneka ayam di hari sabtunya. Pokok kalau sama bu mus ini banyak buat keterampilan mbk, saya jadinya sangat senang mbak.”⁷⁶

Menurut Muh. Azzam Wicaksono, selaku peserta didik kelas 3 menjelaskan bahwa:

”Iya mbak. kemarin pas selesai pelajaran bu mus ngomong katanya di pembelajaran selanjutnya mau buat kolase dari gambar wortel. Nah kita semua disuruh bawa lem, kertas lipat, gunting. Nah di hari sabtu kita disuruh bawa kardus, kapas, lem, stik es krim, gunting, soale mau buat keterampilan boneka ayam dari kardus mbak.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menjelaskan bahwa pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek terutama membuat suatu karya seni selalu mempersiapkan alat dan bahan dan juga meminta peserta didik untuk mempersiapkan alat

⁷⁵ Mushlihah Syamsiyah, diwawancarai oleh penulis, Rowotamtu, 12 Nopember 2020.

⁷⁶ Muhammad Reza Ramadhan, diwawancarai oleh penulis, Rowotamtu, 17 Nopember 2020.

⁷⁷ Muh. Azzam Wicaksono, diwawancarai oleh penulis, Rowotamtu, 17 Nopember 2020.

dan bahan yang akan digunakan. Pendidik juga tidak mempersulit mereka terkait alat dan bahan, jika memang ada anak yang alat atau bahannya kurang bisa meminjam atau meminta dan bisa saling berbagi antar teman.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi secara langsung pada saat pembelajaran, bahwa pendidik benar-benar mempersiapkan alat dan bahan seperti gambar wortel. Selain pendidik, peserta didik juga sudah mempersiapkan dan membawa alat dan bahan yang akan digunakan dalam membuat keterampilan pada saat itu, seperti kertas lipat, lem, gunting, kardus bekas, kapas, stik es krim kertas karton dan lain sebagainya.

Jadi, dari beberapa hasil yang telah diperoleh oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh Ibu Muslihah Syamsiyah selaku Wali kelas III adalah mempersiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan model *Project Based Learning* dan juga mempersiapkan alat dan bahan apa saja yang digunakan untuk pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* yang sesuai dengan materi yang diajarkan seperti kertas lipat, lem, gunting, kardus bekas, kapas, stik es krim, kertas karton dan lain sebagainya.

2. Pelaksanaan Model *Project Based learning* dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu Tahun Pelajaran 2020/2021

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, pelaksanaan pembelajaran ini meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Dari proses pembelajaran yang dilakukan akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara pendidik dan peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam penerapan model *Project Based Learning* dalam pengembangan kreativitas peserta didik pada pembelajaran tematik kelas 3 ini.

Peneliti melakukan observasi di kelas 3 selama dua kali yaitu observasi pertama dilakukan pada tanggal 12 Nopember 2020 dan observasi kedua pada tanggal 14 Nopember 2020, pada saat itu guru mengajarkan pembelajaran tematik tema 2 (menyayangi tumbuhan dan hewan) subtema 4 (Menyayangi Hewan) pembelajaran 1 dan 3. Pembelajaran tersebut memiliki tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan yaitu guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak peserta didik untuk berdoa bersama-sama dengan memilih salah satu peserta didik untuk memimpin doa, selanjutnya mengecek kehadiran peserta didik sekaligus menanyakan kabar, selanjutnya menyampaikan materi yang akan dipelajari beserta tujuannya, memberikan motivasi kepada mereka agar

semangat belajar, mengajak peserta didik untuk melakukan ice breaking dan selanjutnya pendidik meminta untuk membuka buku tematik.⁷⁸

Hasil observasi tersebut juga didukung dengan wawancara peneliti dengan guru kelas 3 mengenai langkah awal pelaksanaan menggunakan model *Project Based Learning*, beliau mengatakan:

“Jadi, kegiatan pertama kali yang saya lakukan setelah siswa datang ialah mengucapkan salam, mengajak siswa untuk berdoa, mengabsen siswa dan menanyakan kabar mereka, menyampaikan apa saja yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran yang akan diajarkan, memberikan motivasi kepada mereka agar semangat belajar, terkadang saya melakukan ice breaking dan yang terakhir saya memulai pembelajaran dengan meminta siswa membuka buku tematiknya.”⁷⁹

Untuk memperkuat wawancara di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik kelas 3 yaitu Muhammad Irgi Ardiyansah menjelaskan bahwa:

“Buk mus itu setiap mau mulai pelajaran pasti mengucapkan salam, berdoa, kadang setelah berdoa itu membaca solawat mbk, kadang juga kita diajak bernyanyi sambil bermain.”⁸⁰

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari Aditya Bisma Azka Basalamah selaku peserta didik kelas 3, menjelaskan bahwa:

“Bu Mus itu sebelum pelajaran selalu mengajak kita berdoa dulu, terus mengabsen dan menanyakan kabar. Terus kadang mengajak bermain dan bernyanyi juga. Pokok saya senang dah kalau diajari bu mus.”⁸¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah awal pembelajaran yaitu guru mengucapkan salam, mengajak peserta didik

⁷⁸ Observasi di MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu, 17 Nopember 2020.

⁷⁹ Mushlihah Syamsiyah, diwawancarai oleh penulis, Rowotamtu, 17 Nopember 2020.

⁸⁰ Muhammad Irgi Ardiyansyah, diwawancarai oleh penulis, Rowotamtu, 17 Nopember 2020.

⁸¹ Aditya Azka Basalamah, diwawancarai oleh penulis, Rowotamtu, 17 Nopember 2020.

berdo'a sebelum belajar, mengecek kehadiran siswa sekaligus menanyakan kabar mereka, menyampaikan apa saja yang akan dipelajari serta tujuan pembelajaran tersebut dilakukan, memberikan motivasi, melakukan ice breaking dan yang selanjutnya memulai pembelajaran.

Selanjutnya kegiatan inti, yang mana pada tahap ini pendidik menjelaskan materi pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Dimulai dengan pertanyaan esensial

Pertama adalah dimulai dengan pertanyaan esensial. Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat mengeksplorasi pengetahuan awal peserta didik serta memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Muslihah, selaku guru kelas 3 yang menerapkan model *Project Based learning* pada pembelajaran tematik, beliau mengatakan:

“Sebelum memasuki langkah awal, saya terlebih dahulu menjelaskan materi dan meminta siswa untuk membaca teks di buku. Setelah itu saya memberikan pertanyaan. Nah, biasanya kan pembuatan suatu produk/karya itu kalau di pembelajaran tema, itu dilakukan di pembelajaran 2 dan 4. Nah, di pembelajaran sebelumnya itu sudah disinggung. Misalnya kemarin tentang wortel itu mengenai manfaat sayuran. Jadi saya beri mereka pertanyaan tentang manfaat wortel, wortel mengandung vitamin apa?, dan lain sebagainya. Begitu juga di pembuatan produk boneka ayam, saya beri pertanyaan terkait bagaimana cara merawat ayam, apa makanan ayam, dan lain sebagainya.”⁸²

⁸² Mushlihah Syamsiyah, diwawancarai oleh penulis, Rowotamtu, 17 Nopember 2020.

Hasil observasi pertama menunjukkan bahwa sebelum pendidik memberikan pertanyaan, pendidik terlebih dahulu meminta peserta didik untuk membaca teks yang ada di buku tentang “Kelinci Kesayangan Dayu”. Selanjutnya dari teks tersebut guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seperti apa saja makanan yang disukai kelinci, bagaimana cara merawat kelinci dan lain sebagainya. Setelah itu guru juga meminta siswa untuk mengerjakan soal terkait teks yang sudah dibaca dan soal matematika di halaman selanjutnya.⁸³

Hasil observasi kedua juga sama yaitu pendidik menyampaikan materi kemudian meminta peserta didik untuk membaca teks “Petunjuk Merawat Anak Ayam”. Selanjutnya pendidik bertanya tentang apa yang sudah mereka baca sebelumnya dan mengaitkan hal tersebut dengan keadaan di luar. Seperti, bagaimana cara merawat anak ayam, ayam itu makanannya apa saja, peserta didik ada yang menjawab beras, jagung dan lain sebagainya. selanjutnya pendidik bertanya kembali “apakah anak-anak bisa merawat anak ayam? Ada beberapa anak yang berkata tidak bisa. kemudian pendidik memberikan solusi, jika peserta didik tidak bisa merawat anak ayam dan itu terlalu sulit maka pendidik mengajak mereka untuk membuat boneka ayam dari kardus.⁸⁴

Hasil observasi dan wawancara di atas peneliti buktikan dengan dokumentasi berupa foto selama kegiatan pembelajaran di kelas.

⁸³ Observasi di MI Hiadayatul Muhtadi'in, 12 Nopember 2020.

⁸⁴ Observasi di MI Hiadayatul Muhtadi'in, 14 Nopember 2020.

Adapun dokumentasi foto kegiatan pelaksanaan tahap pertama penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran tematik sebagai berikut:

Gambar 4.1⁸⁵
Pelaksanaan pembelajaran model *Project Based Learning*
tahap pertama



b. Mendesain Rencana Proyek

Tahap kedua yang dilakukan adalah mendesain rencana proyek. Pada tahap ini pendidik dan peserta didik menyusun langkah-langkah untuk membuat proyek sekaligus bahan dan alat yang akan digunakan.

Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Muslihah Syamsiyah selaku guru kelas 3, sebagai berikut:

“Setelah memberikan pertanyaan-pertanyaan, selanjutnya saya mendesain rencana proyek. Di dalam Rencana proyek ini guru dan siswa menyusun langkah-langkah yang digunakan dalam pembuatan suatu proyek atau produk. Langkah-langkah pembuatan proyek ini biasanya sudah ada di buku tematik, jadi siswa membaca langkah-langkah pembuatan di buku mereka masing-masing. Selain itu saya juga menjelaskan langkah-langkah sesuai buku sambil memperlihatkan gambar wortel dan memberi penjelasan terkait cara menempel pada gambar tersebut. setelah itu saya membagikan gambar wortel dan

⁸⁵ MI Hidayatul Muhtadi'in Rowotamtu, 12 Nopember 2020.

meminta siswa untuk menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.”⁸⁶

Hasil observasi pertama menunjukkan bahwa pendidik dan peserta didik mendesain rencana proyek yang akan dibuat. Pendidik meminta peserta didik untuk membaca dan memahami langkah-langkah pembuatan kolase. Selanjutnya pendidik mengeluarkan gambar wortel dan menjelaskan cara membuat kolase pada gambar wortel tersebut. seperti cara memotong dan menempel kertas pada gambar wortel. Pendidik menjelaskan bahwa potongan kertas harus kecil-kecil, warna kertas yang ditempel pada gambar wortel itu harus sesuai dengan gambar wortel yang ada dibuku tematik. Kemudian pendidik membagikan gambar wortel ke peserta didik dan peserta didik juga diminta untuk mengeluarkan alat dan bahan yang mereka bawa.⁸⁷

Hasil observasi kedua juga sama seperti observasi sebelumnya, yang mana pada tahap ini pendidik meminta peserta didik untuk membaca dan memahami tentang langkah-langkah pembuatan boneka ayam dari kardus bekas serta meminta peserta didik untuk mengeluarkan alat dan bahan yang digunakan seperti kardus bekas, kapas, lem, gunting, stik es krim dan lain sebagainya.⁸⁸

Hal tersebut diperkuat oleh wawancara peneliti dengan Muh. Azzam Wicaksono selaku peserta didik kelas 3, mengatakan bahwa:

⁸⁶ Mushlihah Syamsiyah, diwawancarai oleh penulis, Rowotamtu, 12 Nopember 2020.

⁸⁷ Observasi di MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu, 12 Nopember 2020.

⁸⁸ Observasi di MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu, 14 Nopember 2020

“Benar mbak, kita disuruh membaca langkah-langkah pembuatan kolase, buk mus juga menjelaskan sambil menunjukkan gambar wortelnya. Buk mus juga membagikan gambar wortel, dan kita disuruh ngeluarin alat-alat yang sudah dibawa.”⁸⁹

Adapun dokumentasi kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

Gambar 4.2⁹⁰
Proses Pelaksanaan Model *Project Based Learning* tahap kedua



c. Membuat jadwal

Tahap yang ketiga yaitu membuat jadwal penyelesaian proyek.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Muslihah Syamsiyah terkait membuat jadwal penyelesaian proyek ini, beliau mengatakan:

“Setelah mendesain rencana proyek, selanjutnya saya membuat jadwal penyelesaian proyek. Waktu penyelesaian proyek ini tergantung tingkat kesulitan proyek. Jika proyek dirasa sulit oleh peserta didik, maka saya akan memperbanyak waktu mereka mengerjakan. Jika dirasa mudah, maka akan saya beri waktu sedikit. Paling sedikit waktu yang saya berikan itu sekitar 1 jam, dan yang paling banyak itu 2 jam an. Jika waktu 2 jam itu tidak cukup maka akan saya tambah sampai proyek yang dibuat selesai.”⁹¹

Hasil observasi pertama menunjukkan bahwa pada tahap ini pendidik dan peserta didik membuat kesepakatan dalam

⁸⁹ Muh. Azzam wicaksono, diwawancarai oleh penulis, Rowotamtu, 17 Nopember 2020.

⁹⁰ MI Hidayatul Muhtadi'in Rowotamtu, “Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran”, 12 Nopember 2020.

⁹¹ Mushlihah Syamsiyah, diwawancarai oleh penulis, Rowotamtu, 17 nopember 2020.

menyelesaikan proyek selama satu jam dari jam 8 sampai jam 9. Pendidik juga memeriksa kelengkapan alat dan bahan yang dibawa oleh peserta didik.⁹² Selanjutnya, pada observasi kedua juga sama yaitu pelaksanaan pembuatan proyek dilakukan selama satu.

d. Memonitor peserta didik dan memantau perkembangan proyek

Tahap yang ke empat adalah memonitor kegiatan peserta didik dan memantau perkembangan proyek. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Muslihah Syamsiyah, mengatakan bahwa:

“Pada tahap selanjutnya yang saya lakukan adalah memonitor pekerjaan siswa. Saya juga membantu mereka yang kesulitan dalam pembuatan produk, dan memantau mereka dalam proses pembuatan produk dari awal sampai akhir dan sekaligus menilai proses mereka.”⁹³

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa pendidik memonitor pembuatan proyek peserta didik. Pendidik juga membantu proses pembuatan proyek jika ada peserta didik yang merasa kesulitan atau ketika peserta didik kekurangan alat dan bahan yang digunakan, disitulah pendidik membantu mereka untuk mencari solusi agar pekerjaan proyek mereka cepat selesai. Selain itu, pendidik juga langsung menilai proses pekerjaan proyek dan hasilnya. Pada tahap ini pendidik juga meminta peserta didik untuk tetap tertib dalam pelaksanaan pembuatan kolase dari gambar wortel.⁹⁴

⁹² Observasi di MI Hidayatul Muhtadi'in Rowotamtu, 12 Nopember 2020.

⁹³ Mushlihah Syamsiyah, diwawancarai oleh penulis, Rowotamtu, 17 nopember 2020

⁹⁴ Observasi di MI Hidayatul Muhtadi'in Rowotamtu, 12 Nopember 2020.

Hasil observasi di atas peneliti buktikan dengan dokumentasi berupa foto selama kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun dokumentasi foto kegiatan pelaksanaan tahap keempat penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran tematik sebagai berikut:

Gambar 4.3⁹⁵
Proses Pelaksanaan Model *Project Based Learning* pada pembelajaran tematik tahap keempat



e. Menilai hasil

Tahap yang ke lima adalah menilai hasil proyek yang telah dibuat. Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Muslihah Syamsiyah terkait menilai hasil proyek ini, beliau mengatakan:

“Saya melakukan penilaian terkait hasil proyek ini melalui proses pengerjaan proyek oleh peserta didik. selain itu saya juga meminta peserta didik untuk menunjukkan karya mereka di depan teman-teman mereka, dan sekaligus saya minta untuk menjelaskan langkah-langkah pembuatan apakah sesuai dengan yang dibaca atau yang dijelaskan di awal sekaligus alat dan bahan yang digunakan dan lain sebagainya. Saya juga menilai hasil mereka seperti kerapian dalam menempel, kreativitas mereka dalam menggunakan warna agar karya terlihat menarik untuk dilihat”.⁹⁶

⁹⁵ MI Hidayatul Muhtadi'in Rowotamtu, “Proses Pelaksanaan Pembelajaran”, 12 Nopember 2020.

⁹⁶ Mushlihah Syamsiyah, diwawancarai oleh penulis, Rowotamtu, 17 Nopember 2020.

Berdasarkan observasi juga menunjukkan bahwa pendidik menilai hasil proyek melalui proses pembuatan karya dari awal hingga akhir. Selain itu juga pendidik meminta peserta didik untuk maju ke depan dan menunjukkan hasil karya mereka sekaligus mempresentasikan hasil proyek terkait langkah-langkah yang digunakan apakah sesuai atau tidak dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk melatih peserta didik agar memiliki rasa percaya diri ketika mereka berbicara di depan teman-teman atau di depan umum. Selain itu pendidik juga berkomentar tentang hasil proyek mereka, apakah hasilnya rapi atau tidak dan lain sebagainya.⁹⁷

f. Mengevaluasi pengalaman

Tahap yang terakhir ini adalah mengevaluasi pengalaman. Mengevaluasi pengalaman ini masuk ke dalam kegiatan penutup. Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Muslihah Syamsiyah terkait menilai hasil proyek ini, beliau mengatakan:

“Pada kegiatan penutup saya melakukan refleksi terkait materi yang sudah dipelajari dan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu saya juga memberi penguatan terkait materi dan juga pengalaman mereka ketika belajar. Sebelum pembelajaran selesai saya selalu memberikan motivasi kepada mereka agar mereka tetap semangat belajar dan setelah itu saya mengajak berdoa bersama-sama sebelum pulang.”⁹⁸

Berdasarkan observasi juga pada kegiatan penutup, pendidik melakukan refleksi terkait pembelajaran yang dilakukan. Pendidik

⁹⁷ Observasi di MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu, 12 Nopember 2020.

⁹⁸ Mushlihah Syamsiyah, diwawancarai oleh penulis, Rowotamtu, 17 Nopember 2020.

melakukan refleksi dengan bertanya jawab dengan peserta didik, memberikan penguatan agar mereka ingat apa saja yang telah dipelajari, pendidik juga tak lupa untuk memberi motivasi dan mengingatkan agar selalu cuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak jika berada di tempat ramai, pendidik juga menanyakan pengalaman mereka ketika belajar, mengumpulkan hasil karya, dan yang terakhir berdo'a bersama.⁹⁹

Langkah-langkah pelaksanaan model *Project Based Learning* di atas juga tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah di buat oleh pendidik dan semua langkah-langkah telah dilaksanakan dengan baik oleh pendidik.

Berdasarkan hasil kesimpulan yang didapat oleh peneliti dari observasi, wawancara dan dokumentasi, bahwa pada tahap awal guru mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdo'a, mengecek kehadiran dan menanyakan kabar, menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, melakukan ice breaking dan memulai pembelajaran. Selanjutnya kegiatan inti menggunakan langkah-langkah model *Project Based Learning* yaitu dari dimulai dengan pertanyaan mendasar, mendesain rencana proyek, membuat jadwal, memonitor peserta didik dan memantau perkembangan proyek, menilai hasil. Selanjutnya kegiatan penutup, pendidik melakukan refleksi dengan bertanya jawab, memberikan penguatan, memberi

⁹⁹ Observasi di MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu, 12 Nopember 2020.

motivasi dan mengingatkan agar selalu cuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak, menanyakan pengalaman ketika belajar, mengumpulkan tugas, dan berdo'a.

3. Evaluasi Penerapan Model *Project Based learning* Untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu

Evaluasi merupakan tahap akhir setelah pelaksanaan dalam proses pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari. Evaluasi ini juga sangat penting dilakukan dalam proses pembelajaran, karena nantinya pendidik dapat melihat hasil ketercapaian pembelajaran yang dilakukan. Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik meliputi tiga ranah yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

a. Penilaian Sikap

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Mushlihah

Syamsiyah terkait evaluasi pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

“Penilaian yang saya lakukan itu berdasarkan penilaian yang ada di buku panduan guru yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Yang pertama adalah penilaian sikap, ketika kita membuat suatu produk, itu pasti berkaitan dengan subjeknya, jadi yang saya tekankan disini bukan hanya dari hasil produknya saja, tetapi dari sikap mereka ketika melakukan kegiatan pembelajaran. Kalau di pembelajaran berbasis proyek ini sikap yang saya nilai itu adalah sikap spiritual seperti kegiatan siswa berdo'a dan sikap sosial meliputi tanggung jawab terhadap pekerjaannya, disiplin ketika mengerjakan tidak ribut, disiplin waktu seperti selesai tepat waktu, kerjasama contohnya ketika salah satu dari mereka

tidak memiliki alat dan bahan dan teman yang lain dapat membantu dan lain sebagainya.”¹⁰⁰

Hasil wawancara tersebut didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pendidik melakukan penilaian sikap meliputi sikap spiritual dan sosial. Sikap spiritual dengan melihat peserta didik ketika berdoa, selanjutnya sikap sosial dengan melihat peserta didik ketika pelaksanaan pembelajaran. Pendidik mengamati dan menilai dari sikap tanggung jawab terhadap pekerjaannya, disiplin ketika mengerjakan, disiplin waktu, kerjasama antar teman dan lain sebagainya.

Peneliti melihat bahwa peserta didik sangat bersemangat dalam pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning*. Mereka sangat bertanggung jawab dengan pekerjaan mereka seperti mereka mengerjakan sendiri tugas dari guru, tidak ada yang gaduh namun ada beberapa saja peserta didik yang gaduh, namun pendidik berhasil membuat mereka berhenti dan melanjutkan pekerjaan mereka. Selanjutnya mereka menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, dan mereka juga ada yang bekerjasama ketika ada temannya yang tidak memiliki alat dan bahan atau yang lainnya.¹⁰¹

Observasi di atas didukung dengan adanya hasil dokumentasi yang peneliti peroleh:

¹⁰⁰ Muslihah Syamsiyah, diwawancarai oleh penulis, 17 Nopember 2020.

¹⁰¹ Observasi di MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu, 14 Nopember 2020.

Gambar 4.4¹⁰²
Penilaian sikap



b. Penilaian Pengetahuan

Selanjutnya adalah penilaian pengetahuan. Pada penilaian ini pendidik memberikan tugas di buku tematik dan melakukan tanya jawab dengan peserta didik, hal tersebut berdasarkan apa yang dikatakan oleh Ibu Muslihah Syamsiyah selaku guru kelas 3, beliau mengatakan bahwa:

“Kedua adalah penilaian pengetahuan. Pada penilaian ini setelah saya menyampaikan materi dan meminta siswa membaca, kemudian saya memberikan pertanyaan terkait materi dan meminta siswa untuk menjawab soal yang ada di buku pelajaran agar nantinya dapat menambah pengetahuan mereka. Bukan hanya itu, saya juga mengulang kembali pertanyaan yang saya ajukan sebelumnya, agar mereka benar-bener inget materi apa yang sudah saya sampaikan.”¹⁰³

Dari keterangan tersebut, dapat diketahui bahwa guru setelah menyampaikan materi, pendidik memberikan pertanyaan terkait materi dan meminta peserta didik untuk menjawab soal di buku. Untuk memperkuat data, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik kelas 3 yaitu Muhammad Reza Ramadhan, mengatakan:

¹⁰² MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu, “Proses Evaluasi Pembelajaran”, 14 Nopember 2020.

¹⁰³ Mushlihah Syamsiyah, diwawancarai oleh penulis, 17 Nopember 2020.

“Iya mbak, bu mus biasanya langsung memberikan tugas setelah menjelaskan materi dan minta kita untuk maju ke depan dan disuruh menjelaskan langkah-langkah dan apa saja bahan yang digunakan untuk buat boneka ayam.”

Hal tersebut juga diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa setelah pendidik menyampaikan materi dan peserta didik membaca buku, pendidik memberikan evaluasi berupa tes tulis dan tes lisan. Untuk tes tulis, peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas di buku tematik yang terkait dengan pembelajaran saat itu. Selanjutnya tes lisan, pendidik memberikan pertanyaan ketika mereka melakukan presentasi dan menunjukkan produk mereka di depan.¹⁰⁴

Observasi di atas didukung dengan adanya hasil dokumentasi yang peneliti peroleh:

Gambar 4.5¹⁰⁵
Penilaian pengetahuan



¹⁰⁴ Observasi di MI Hidayatul Muhtadi'in, 14 Nopember 2020.

¹⁰⁵ MI Hidayatul Muhtadi'in Rowotamtu, “Proses Evaluasi Pembelajaran”, 14 Nopember 2020

c. Penilaian Keterampilan

Setelah penilaian pengetahuan adalah penilaian keterampilan. Berikut wawancara peneliti dengan Ibu Muslihah Syamsiyah terkait penilaian keterampilan, beliau mengatakan:

“Ketiga adalah penilaian keterampilan. Pada penilaian ini saya menggunakan evaluasi produk atau evaluasi hasil dari proses awal pembuatan produk seperti kesediaan alat dan bahannya, selanjutnya proses pembuatan, yang dinilai adalah bagaimana teknik menempel yang dipakai, teknik menyobeknya sudah sempurna atau belum, sampai hasil akhir berupa hasil tempelan apakah rapi atau tidak, jika masih ada yang belum rapi, saya akan meminta mereka untuk merapikan produk yang mereka buat, selanjutnya penilaian terhadap gradasi warna dan lain sebagainya.¹⁰⁶

Selanjutnya penilaian keterampilan, pada penilaian ini pendidik langsung menilai proses awal pembuatan produk seperti kesediaan alat dan bahan apakah sudah lengkap atau tidak, selanjutnya proses pembuatan produk seperti teknik menempelnya seperti apa, teknik merobek dan menggunting, apakah sudah rapi atau belum, dan hasil dari produk seperti kerapian tempelan untuk pembuatan kolase dan bentuk bagian-bagian tubuh anak ayam pada pembuatan boneka ayam dari kardus, apakah kakinya terlalu panjang dan lain sebagainya.¹⁰⁷

Pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* bertujuan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, melekatkan memori pembelajaran pada peserta didik, memerdekakan belajar, dan merekam pengalaman, membentuk karakter yang lebih mandiri,

¹⁰⁶ Mushlihah Syamsiyah, diwawancarai oleh penulis, 17 Nopember 2020.

¹⁰⁷ Observasi di MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu, 14 Nopember 2020

bertanggung jawab dan lain sebagainya. Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh wali kelas 3, beliau mengatakan:

“Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* ini bertujuan mengembangkan kreativitas siswa, karena dari penggunaan model tersebut siswa bebas untuk berimajinasi dengan menggunakan kemampuan berpikir mereka. Selanjutnya untuk melekatkan memori pembelajaran pada peserta didik, untuk memerdekakan belajar, merekam pengalaman peserta didik yang tidak akan pernah terlupakan, membentuk karakter yang lebih mandiri, bertanggung jawab, disiplin dan lain sebagainya. Pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* juga membuat peserta didik menjadi semangat belajar dan aktif dalam pembelajaran.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat peneliti analisis bahwa evaluasi pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* pada pembelajaran tematik ini menggunakan penilaian sikap yaitu spiritual dan sosial, penilaian pengetahuan berupa tes lisan dan tes tulis, dan penilaian keterampilan yaitu pembuatan produk yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung.

Hasil temuan mengenai Penerapan Model *Project based Learning* dalam pengembangan kreativitas peserta didik pada pembelajaran tematik pada masa pandemi covid 19 di MI Hidayatul Muhtadi'in Rowotamtu Rambipuji tahun pelajaran 2020/2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

¹⁰⁸ Muslihah Syamsiyah, diwawancarai oleh penulis, 17 Nopember 2020.

Tabel 4.1
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Bagaimana Perencanaan Model <i>Project Based Learning</i> dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik kelas 3 pada Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Muhtadi'in Rowotamtu Tahun Pelajaran 2020/2021	Hasil yang diperoleh dari perencanaan yang dilakukan pendidik adalah mempersiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan model <i>Project Based Learning</i> dan juga mempersiapkan alat dan bahan apa saja yang digunakan untuk pembelajaran menggunakan model <i>Project Based Learning</i> yang sesuai dengan materi yang diajarkan seperti kertas lipat, lem, gunting, kardus bekas, kapas, stik es krim, kertas karton dan lain sebagainya.
2	Bagaimana Pelaksanaan Model <i>Project Based Learning</i> dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik kelas 3 pada Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Muhtadi'in Rowotamtu Tahun Pelajaran 2020/2021	Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan model <i>Project Based Learning</i> pada pembelajaran tematik di kelas 3 yaitu: ada tiga tahap kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran tematik melalui penggunaan model <i>Project Based Learning</i> ini yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. kegiatan awal guru mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdoa, mengecek kehadiran dan menanyakan kabar, menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, melakukan ice breaking dan memulai pembelajaran. 2. Kegiatan inti menggunakan langkah-langkah model <i>Project Based Learning</i> yaitu dari dimulai dengan pertanyaan mendasar, mendesain rencana proyek, membuat jadwal, memonitor peserta didik dan memantau perkembangan proyek, menilai hasil. 3. Kegiatan penutup, pendidik melakukan refleksi dengan bertanya jawab, memberikan penguatan, memberi motivasi dan mengingatkan agar selalu cuci

		tangan, memakai masker, dan menjaga jarak, menanyakan pengalaman ketika belajar, mengumpulkan tugas, dan berdo'a.
3	Bagaimana Evaluasi Penerapan Model <i>Project Based Learning</i> untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik kelas 3 pada Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu Tahun Pelajaran 2020/2021	Evaluasi pembelajaran menggunakan model <i>Project Based Learning</i> pada pembelajaran tematik ini menggunakan penilaian sikap yaitu spiritual dan sosial, penilaian pengetahuan berupa tes lisan dan tes tulis, dan penilaian keterampilan yaitu pembuatan produk yang dilakukan pada saat pembelajaran.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan selama penelitian dengan judul "Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 pada Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu Rambipuji tahun pelajaran 2020/2021" peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data-data yang ditemukan tersebut peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Model *Project Based learning* dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu Tahun Pelajaran 2020/2021

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, bahwa perencanaan penerapan model *Project Based Learning* dalam pengembangan kreativitas peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas 3 adalah guru wajib mempersiapkan perencanaan pembelajaran yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya terdapat materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, alat dan bahan dan lain sebagainya.

Silabus merupakan rancangan pembelajaran yang berisi rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis yang memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.¹⁰⁹ Sedangkan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.¹¹⁰ Suatu pelaksanaan pembelajaran akan berjalan lancar dan efektif, jika perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru disusun secara sistematis dan terorganisir dengan baik agar penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Temuan tersebut kemudian dianalogkan dengan teori oleh Ruslan dan Rusli Yusuf yaitu:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dikembangkan melalui silabus tentang kegiatan-kegiatan apa saja yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap guru/pendidik diwajibkan untuk menyusun RPP secara

¹⁰⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2017), 39

¹¹⁰ Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), 28.

lengkap dan sistematis. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih.¹¹¹

Berdasarkan paparan di atas, hasil penelitian dengan teori yang dikemukakan oleh Ruslan dan Rusli Yusuf memiliki kesamaan pada perencanaan model *Project Based Learning* dalam pengembangan kreativitas peserta didik, yaitu pendidik wajib mempersiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis. Dengan demikian, perencanaan yang terdapat dalam teori dan hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada.

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat ditemukan bahwa langkah-langkah perencanaan model *Project Based Learning* dalam pengembangan kreativitas peserta didik pada pembelajaran tematik kelas 3 pada masa pandemi covid 19 di MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu adalah bahwa pada tahap perencanaan yang dilakukan oleh wali/guru kelas 3 adalah mempersiapkan silabus dan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan model *Project Based Learning* dan juga mempersiapkan alat dan bahan apa saja yang digunakan untuk pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* yang sesuai dengan materi yang diajarkan seperti kertas lipat, lem, gunting, kardus bekas, kapas, stik es krim, kertas karton dan lain sebagainya.

¹¹¹ Ruslan dan Rusli Yusuf, *Perencanaan Pembelajaran PPKn* (Banda Aceh: Syiah Kuala university Press, 2017),

2. Pelaksanaan Model *Project Based learning* dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu

Pelaksanaan Pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran juga merupakan proses sedemikian rupa menurut langkah-langkah agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan penerapan model *Project Based Learning* untuk mengembangkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran tematik kelas 3 pada masa pandemi covid 19 di MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu Rambipuji yaitu:

Kegiatan pendahuluan, kegiatan ini dibuka dengan guru mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdoa sebelum belajar, mengecek kehadiran siswa sekaligus menanyakan kabar mereka, menyampaikan apa saja yang akan dipelajari serta tujuan pembelajaran tersebut dilakukan, memberikan motivasi, melakukan ice breaking dan yang selanjutnya memulai pembelajaran.

Temuan tersebut kemudian dianalogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Abdul Majid, yaitu:

Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran adalah *pertama*, untuk menarik perhatian siswa. *Kedua*, menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang dapat dilakukan dengan cara seperti membangun suasana akrab sehingga merasa dekat. *Ketiga*, memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan, yang dapat dilakukan dengan cara seperti mengemukakan tujuan yang

akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan.¹¹²

Berdasarkan paparan di atas, menunjukkan bahwa teori yang dikembangkan oleh Abdul Majid memiliki kesamaan dengan hasil penelitian diantaranya yaitu pada teori terdapat tujuan membuka pembelajaran yaitu untuk menarik perhatian siswa, hal tersebut juga dilakukan oleh pendidik yaitu dengan melakukan ice breaking. Selanjutnya menumbuhkan motivasi belajar, dan yang dilakukan pendidik adalah memberikan motivasi. Selanjutnya yaitu mengemukakan tujuan pembelajaran, dan yang dilakukan pendidik juga sama yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran yang yang terakhir memulai pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian sesuai dengan teori.

Selanjutnya kegiatan inti, pada kegiatan inti ini terdapat lima langkah pelaksanaan model *Project Based Learning* pada pembelajaran tematik. Pelaksanaannya yaitu:

- a. Pertama adalah dimulai dengan pertanyaan esensial. pada tahap ini peserta didik diminta untuk membaca teks di buku kemudian diberi pertanyaan oleh pendidik terkait apa yang sudah dibaca, memberikan tugas di buku dan pendidik memberitahukan kepada peserta didik bahwa akan membuat sebuah kolase dari gambar wortel dan boneka ayam.
- b. Tahap kedua yang dilakukan adalah mendesain rencana proyek.

¹¹² Majid, *Pembelajaran tematik Terpadu*, 129.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik dan peserta didik mendesain rencana proyek yang akan dibuat. Pendidik meminta peserta didik untuk membaca dan memahami langkah-langkah pembuatan kolase dan boneka ayam. Selanjutnya pendidik mengeluarkan gambar wortel dan menjelaskan cara membuat kolase pada gambar wortel. Selanjutnya untuk pembuatan boneka ayam, peserta didik diminta untuk membaca langkah-langkah dan mengeluarkan alat dan bahan yang akan digunakan.

c. Membuat jadwal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap ini pendidik dan peserta didik membuat kesepakatan dalam menyelesaikan proyek selama satu jam dari jam 8 sampai jam 9. Pendidik juga memeriksa kelengkapan alat dan bahan yang dibawa oleh peserta didik.

d. Keempat memonitor peserta didik dan memantau perkembangan proyek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik memonitor pembuatan proyek peserta didik. Pendidik juga membantu proses pembuatan proyek jika ada peserta didik yang merasa kesulitan atau ketika peserta didik kekurangan alat dan bahan yang digunakan, disitulah pendidik membantu mereka untuk mencari solusi agar pekerjaan proyek mereka cepat selesai. Selain itu, pendidik juga langsung menilai proses pekerjaan proyek dan hasilnya. Pada tahap ini

pendidik juga meminta peserta didik untuk tetap tertib dalam pelaksanaan pembelajaran.

e. Menilai hasil proyek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik menilai hasil proyek melalui proses pembuatan karya dari awal hingga akhir. Selain itu juga pendidik meminta peserta didik untuk maju ke depan dan menunjukkan hasil karya mereka sekaligus mempresentasikan hasil proyek terkait langkah-langkah yang digunakan apakah sesuai atau tidak dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk melatih peserta didik agar memiliki rasa percaya diri ketika mereka berbicara di depan teman-teman atau di depan umum. Selain itu pendidik juga berkomentar tentang hasil proyek mereka, apakah hasilnya rapi atau tidak dan lain sebagainya.

Temuan tersebut dianalogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Hari, yang menjelaskan bahwa langkah-langkah model *Project Based Learning* terdiri dari:¹¹³

- 1) Dimulai dengan pertanyaan esensial (*start with the essential question*)
- 2) Mendesain Rencana Proyek (*design a plan for the project*)
- 3) Membuat jadwal (*create a schedule*)
- 4) Memonitor peserta didik dan memantau perkembangan proyek (*monitor the student and the progress of the project*)

¹¹³ Hari Wibowo, *Model dan Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Depok: Puri Cipta Media, 2020), 39-41.

- 5) Menilai hasil (*assess the outcome*)
- 6) Mengevaluasi pengalaman (*evaluasi the experience*)

Kegiatan penutup, pada kegiatan penutup pendidik melakukan refleksi dengan bertanya jawab dengan peserta didik, memberikan penguatan agar mereka ingat apa saja yang telah dipelajari, pendidik juga tak lupa untuk memberi motivasi dan mengingatkan agar selalu cuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak jika berada di tempat ramai, pendidik juga menanyakan pengalaman mereka ketika belajar, mengumpulkan hasil karya, dan yang terakhir berdo'a bersama.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan model *Project Based Learning* dalam pengembangan kreativitas peserta didik tersebut terdapat kesamaan dengan teori yang dikemukakan oleh Hari, seperti:

- 1) Dimulai dengan pertanyaan esensial, 2) Mendesain Rencana Proyek,
- 3) Membuat jadwal, 4) Memonitor peserta didik dan memantau perkembangan proyek, 5) Menilai hasil, 6) Mengevaluasi pengalaman.

Namun pada langkah yang terakhir yaitu mengevaluasi pengalaman, pendidik melakukan langkah tersebut pada saat kegiatan penutup yaitu dalam kegiatan merefleksi pembelajaran yang sudah dilakukan dengan menanyakan pengalaman peserta didik ketika belajar apakah menyenangkan atau tidak. Dengan demikian, pendidik melakukan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* ini dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah

model tersebut. Jadi, pendidik telah melakukan tahap-tahap pelaksanaan model *Project Based Learning* sesuai dengan teori.

Jadi, dapat diketahui bahwa pelaksanaan model *Project Based Learning* dalam pengembangan kreativitas peserta didik pada pembelajaran tematik kelas 3 di masa pandemi covid 19 di MI Hidayatul Mubtadi'in terdapat beberapa kegiatan yaitu: Kegiatan pendahuluan, dengan guru mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdoa, mengecek kehadiran, menanyakan kabar, menyampaikan materi serta tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, melakukan ice breaking dan yang selanjutnya memulai pembelajaran. Kegiatan inti terdapat lima tahapan berdasarkan langkah-langkah model *Project Based learning*. Kegiatan penutup, pendidik melakukan refleksi, memberikan penguatan, pendidik juga tak lupa untuk memberi motivasi dan mengingatkan agar selalu cuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak, pendidik juga menanyakan pengalaman mereka ketika belajar, mengumpulkan hasil karya, dan yang terakhir berdoa bersama.

3. Evaluasi Penerapan Model *Project Based learning* dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu

Evaluasi merupakan tahap akhir setelah pelaksanaan dalam proses pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana

pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari. Evaluasi ini juga sangat penting dilakukan dalam proses pembelajaran, karena nantinya pendidik dapat melihat hasil ketercapaian pembelajaran yang dilakukan.

Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) ini memberikan hasil belajar berupa pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude* atau afektif), keterampilan (*skill* atau psikomotorik). Oleh sebab itu, guru harus menggunakan evaluasi yang mampu mengukur ketiga ranah tersebut. Bentuk evaluasi dapat berupa tes atau nontes.

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi model *Project Based Learning* untuk mengembangkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran tematik kelas 3 di MI Hidayatul Mubtadi'in yaitu guru kelas menggunakan evaluasi yang mencakup 3 ranah yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Penilaian sikap, pendidik melakukan penilaian sikap meliputi sikap spiritual dan sosial. Sikap spiritual dengan melihat peserta didik ketika berdoa, selanjutnya sikap sosial dengan melihat peserta didik ketika pelaksanaan pembelajaran. Pendidik mengamati dan menilai dari sikap tanggung jawab terhadap pekerjaannya, disiplin ketika mengerjakan, disiplin waktu, kerjasama antar teman dan lain sebagainya.

Temuan tersebut dianalogkan dengan teori Ni Wayan dan Komang dalam bukunya, menyatakan bahwa:

“Evaluasi sikap. sikap yang dimaksud dalam hal ini adalah sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual yang dimaksud adalah

keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kemampuan siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap sosial berkaitan dengan kemampuan siswa mengamalkan delapan belas nilai karakter bangsa yang terdiri dari religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.”¹¹⁴

Selanjutnya penilaian pengetahuan, pendidik menggunakan tes tulis dan tes lisan. Tes tulis berupa mengerjakan soal-soal yang ada di buku tematik dan untuk tes lisan yaitu dengan tanya jawab antara pendidik dan peserta didik, dan melakukan presentasi di depan kelas. Hal tersebut sesuai dengan teori Ni Wayan dan Komang bahwa “Evaluasi pengetahuan ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes yang bisa dikembangkan yaitu bisa berupa tes pilihan ganda, isian singkat, menjodohkan dan uraian. Teknik nontes misalnya portofolio, penugasan terstruktur dan tidak terstruktur, proyek dan produk.”¹¹⁵

Selanjutnya penilaian keterampilan. Pada penilaian keterampilan ini pendidik melihat dari proses pembuatan karya/produk dari proses awal, pelaksanaan, hingga proses akhir. Hal tersebut dianalogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Ni Wayan dan Komang, menyatakan bahwa Evaluasi keterampilan ini dapat dilakukan dengan melakukan praktik unjuk kerja, proyek pembuatan produk, portofolio, dan tertulis.¹¹⁶

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait evaluasi penerapan model *Project Based learning* dalam pengembangan kreativitas

¹¹⁴ Ni Wayan S.D dan I Komang Wisnu B.W, *Evaluasi Pembelajaran Ipa* (Badung: Nilacakra, 2020), 26

¹¹⁵ Ni Wayan dan I Komang, 27-28.

¹¹⁶ Ni Wayan dan I Komang, 28.

peserta didik pada pembelajaran tematik kelas 3 ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Ni Wayan dan Komang yaitu evaluasi dilakukan pendidik mencakup tiga ranah yaitu sikap, meliputi sikap spiritual yaitu dengan melihat peserta didik ketika berdoa, selanjutnya sikap sosial yaitu mengamati dan menilai dari sikap tanggung jawab terhadap pekerjaannya, disiplin ketika mengerjakan, disiplin waktu, kerjasama antar teman dan lain sebagainya.

Selanjutnya pengetahuan, menurut teori yaitu dengan menggunakan teknik tes dan nontes, selanjutnya pada hasil penelitian pendidik menggunakan tes lisan dan tulis dalam evaluasi pengetahuan ini. Selanjutnya adalah keterampilan, menurut teori yaitu dapat dilakukan dengan melakukan praktik unjuk kerja, proyek pembuatan produk, portofolio, dan tertulis, selanjutnya pada hasil penelitian pendidik menggunakan penilaian terkait produk yang dinilai dari awal sampai akhir pembuatan produk. Dengan demikian, dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa pendidik telah melakukan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan teori.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang “Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Muhtadi’in Rowotamtu Rambipuji Tahun Pelajaran 2020/2021.” Maka peneliti dapat menarik kesimpulan dan jawaban dari fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Model *Project Based Learning* dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Muhtadi’in Rowotamtu Rambipuji Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah pendidik menyiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan model *Project Based Learning* menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan produk.
2. Pelaksanaan Model *Project Based Learning* dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Muhtadi’in Rowotamtu Rambipuji Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model *Project Based Learning* yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang meliputi pelaksanaan pembelajaran

menggunakan langkah-langkah model *Project Based Learning* dan kegiatan penutup.

3. Evaluasi penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran tematik ini menggunakan penilaian sikap meliputi sikap spiritual dan sosial, penilaian pengetahuan berupa tes lisan dan tes tulis, dan penilaian keterampilan yaitu pembuatan produk yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung.

B. Saran-saran

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dapat memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebelum menerapkan model pembelajaran hendaknya guru menyiapkan bahan atau materi pembelajaran yang disesuaikan dengan teknik yang digunakan dengan tujuan agar efisien, karena dalam penerapan Model *Project Based Learning* pada pembelajaran tematik dimasa pandemi Covid 19 ini memerlukan waktu yang singkat tetapi bisa membantu peserta didik memahami materi yang dibahas.
2. Bagi Peserta Didik
 - a. Peserta didik hendaknya lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapat atau berbicara didepan kelas
 - b. Peserta didik hendaknya lebih bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran agar materi mudah dipahami

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan kontekstual*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Amri, Sofan. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013.
- Ananda, Ulfisa. "Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV MIN 6 Aceh Selatan." Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2018.
- Anjaryani, Fina. "Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga". Skripsi IAIN Purwokerto, 2018.
- Arafat L, Maulana dan Nashran Azizan. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Delita, Fitra. *Perencanaan Pembelajaran Geografi*. Sukabumi: Haura Publishing, 2020.
- Firdani, Alfia. "Persepsi Guru Dalam Pembelajaran SBDP Pada Kurikulum 2013 Edisi Revisi Di SDIT Bias Assalam Kota Tegal. Skripsi UNESA, 2017.
- Hartati. "Penerapan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Membangun Karakter Abad 21 Siswa Kelas IV Di MIN 1 Kulon Progo." Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Hikmah, Faiqotul. "Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Cordoba Special For Muslimah*. PT Cordoba Internasional Indonesia, 2016.
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

- Malawi, Ibadullah dan Ani Kadarwati. *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Magetan: CV AE Media Grafika, 2017.
- Mayasari, Dian. *Program Perencanaan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Depublish, 2020.
- Milles, Metthew B, et.al. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. America: Arizona State University, 2014.
- Moleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2005.
- Mukni'ah. *Perencanaan Pembelajaran*. Jember: IAIN Jember Press, 2016.
- Nurani, Yuliani, et.al. *Memacu Kreativitas Melalui Bermain: Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020.
- Octavia, Shilphy A. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Perdana, Indra dan Misnawati. *Evaluasi Pembelajaran*. Palangkaraya: Guepedia, 2021.
- Prastowo, Andi. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: KENCANA, 2019.
- Priansa, Donni Juni. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019.
- Putri, Cici Karina. "Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi." Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.
- Rauzah. "Penerapan Model Project Based learning Terhadap Kreativitas Siswa pada tema Benda-Benda di Lingkungan Sekitar di Kelas V MIN 18 Aceh Besar." Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2017.
- Ruslan dan Rusli Yusuf. *Perencanaan Pembelajaran PPKn*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.
- Rusman. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- *Model-model Pembelajaran*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.

- Saebani, Beni Ahmad dan Yana Sutisna. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.
- Santoso, Adji Iman. "Penerapan Project Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Negeri Godean Sleman." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukardi. *Metodologi penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Jakarta: Menteri Pendidikan Kebudayaan RI, 2020.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2019.
- Tri, Mizki Ananda. "Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika dan Kreativitas Siswa." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Umrati dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Umrati. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2014.
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara, 2017.
- Wayan, Ni. S.D dan I Komang Wisnu B.W, *Evaluasi Pembelajaran Ipa*. Badung: Nilacakra, 2020.

Wibowo, Hari. *Model dan Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Depok: Puri Cipta Media, 2020.

Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suniasih
NIM : T20174052
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institusi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 30 November 2021
Saya yang menyatakan



SUNIASIH
NIM. T20174052

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN
Penerapan Model <i>Project Based Learning</i> Dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu Rambipuji Tahun Pelajaran 2020/2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model <i>Project Based Learning</i> 2. Kreativitas 3. Pembelajaran Tematik 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian Model <i>Project Based Learning</i> b. Kelebihan Model <i>Project Based Learning</i> c. Kekurangan Model <i>Project Based Learning</i> d. Langkah-langkah Model <i>Project Based Learning</i> a. Pengertian Kreativitas b. Ciri-ciri Kreativitas c. Indikator Kreativitas d. Faktor pendukung pengembangan kreativitas a. Pengertian Pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan : <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Madrasah b. Wali kelas 3 c. Peserta didik 2. Kepustakaan 3. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Kualitatif deskriptif, Jenis Penelitian fenomenologi 2. Penentuan Subyek Menggunakan Teknik <i>Purposive</i> 3. Metode Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi Data (<i>Data Condensation</i>) <ol style="list-style-type: none"> 1) Seleksi Data (<i>Data Selecting</i>) 2) Pengerucutan (<i>Focusing</i>) 3) Peringkasan (<i>Abstracting</i>) 4) Penyederhanaan dan Transformasi b. Penyajian data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Perencanaan Model <i>Project Based Learning</i> dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu Tahun Pelajaran 2020/2021? 2. Bagaimana Pelaksanaan Model <i>Project Based Learning</i> dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu Tahun Pelajaran 2020/2021? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan Perencanaan Model <i>Project Based Learning</i> dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu Tahun Pelajaran 2020/2021. 2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Model <i>Project Based Learning</i> dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di Masa Pandemi Covid 19 di MI

		<p>Tematik</p> <p>b. Karakteristik Pembelajaran Tematik</p> <p>c. Manfaat Pembelajaran tematik</p> <p>d. SBDP</p>		<p>c. Verifikasi penarikan kesimpulan atau</p> <p>5. Keabsahan Data Triangulasi Sumber dan Teknik.</p>	<p>3. Bagaimana Evaluasi Penerapan Model <i>Project Based Learning</i> dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu Tahun Pelajaran 2020/2021?</p>	<p>Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu Tahun Pelajaran 2020/2021.</p> <p>3. Mendeskripsikan Evaluasi Penerapan Model <i>Project Based Learning</i> dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu Tahun Pelajaran 2020/2021.</p>
--	--	---	--	--	--	---

Lampiran 3

PEDOMAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

A. Observasi

1. Perencanaan model *Project Based Learning* dalam pengembangan kreativitas peserta didik pada pembelajaran Tematik kelas 3 di Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Muftadi'in Rowotamtu Tahun Pelajaran 2020/2021, meliputi: Rencana bahan ajar mata pelajaran tematik yang berupa perangkat pembelajaran yaitu RPP dan alat dan bahan yang dipersiapkan untuk pembelajaran.
2. Pelaksanaan model *Project Based Learning* dalam pengembangan kreativitas peserta didik pada pembelajaran Tematik kelas 3 di Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Muftadi'in Rowotamtu Tahun Pelajaran 2020/2021, meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup.
3. Evaluasi penerapan model *Project Based Learning* dalam pengembangan kreativitas peserta didik pada pembelajaran Tematik kelas 3 di Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Muftadi'in Rowotamtu Tahun Pelajaran 2020/2021, meliputi: penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan

B. Wawancara

1. Kepala sekolah: Ahmad Fauzi, S. Pd. I

Tanya: Apakah guru-guru di MI Hidayatul Muftadi'in ini selalu membuat perencanaan sebelum pembelajaran? Apa saja jenis perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan?

Jawab: Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, guru-guru di MI Hidayatul Muftadi'in harus menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Di dalam RPP ini terdapat materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan lain-lain. Guru juga selalu mencantumkan model, pendekatan, dan metode pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik minat siswa untuk belajar dan lain sebagainya. Pembuatan RPP ini sangat penting dilakukan oleh setiap guru karena bertujuan agar pembelajaran di kelas lebih terstruktur dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

2. Wali kelas 3: Mushlihah Syamsiyah, S. Pd.

Tanya: Apakah ibu menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dilaksanakan dan apakah ibu mencantumkan model pembelajaran yang akan digunakan?

Jawab: Benar mbak, sebelum memulai pembelajaran saya selalu menyiapkan RPP sebagai pedoman pembelajaran yang akan dilakukan. Saya membuat RPP ini agar proses pembelajaran nantinya akan berjalan dengan lancar sesuai apa yang diinginkan. Dalam RPP saya selalu mencantumkan model pembelajaran salah satunya yaitu model *project*

Based Learning yang akan saya gunakan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar mereka menjadi aktif sekaligus dapat mengembangkan kreativitas mereka dalam pembelajaran. Saya juga sudah menyiapkan materi, media pembelajaran, alat dan bahan untuk pembelajaran yang membuat keterampilan seperti boneka, kolase dan lain sebagainya.

Tanya: Selain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning*?

Jawab: Setiap saya menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, saya sudah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Saya juga meminta siswa untuk membawa alat dan bahan yang digunakan di hari sebelumnya. Seperti pembelajaran yang kemarin dilakukan yaitu membuat kolase menggunakan gambar wortel dan membuat karya boneka ayam dari kardus bekas. Mengapa saya menyuruh mereka di hari sebelumnya? Karena agar mereka segera menyiapkan alat dan bahan yang mau digunakan dan tentunya mereka tidak akan lupa membawa di hari berikutnya. Untuk alat dan bahan ini saya membebaskan mereka mbak, soalnya kan kadang ada bahan yang mereka gak punya, jadi pakai bahan yang seadanya atau nanti bisa minta atau pinjam ke temennya.

Tanya: Bagaimana proses kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan ibu?

Jawab: Jadi, kegiatan pertama kali yang saya lakukan setelah siswa datang ialah mengucapkan salam, mengajak siswa untuk berdoa, mengabsen siswa dan menanyakan kabar mereka, menyampaikan apa saja yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran yang akan diajarkan, memberikan motivasi kepada mereka agar semangat belajar, terkadang saya melakukan ice breaking dan yang terakhir saya memulai pembelajaran dengan meminta siswa membuka buku tematiknya.”

Tanya: Apa yang dilakukan bapak pada tahap kegiatan inti pembelajaran?

Jawab 1: “Sebelum memasuki langkah awal, saya terlebih dahulu menjelaskan materi dan meminta siswa untuk membaca teks di buku. Setelah itu saya memberikan pertanyaan. Nah, biasanya kan pembuatan suatu produk/karya itu kalau di pembelajaran tema, itu dilakukan di pembelajaran 2 dan 4. Nah, di pembelajaran sebelumnya itu sudah disinggung. Misalnya kemarin tentang wortel itu mengenai manfaat sayuran. Jadi saya beri mereka pertanyaan tentang manfaat wortel, wortel mengandung vitamin apa?, dan lain sebagainya. Begitu juga di pembuatan produk boneka ayam, saya beri pertanyaan terkait bagaimana cara merawat ayam, apa makanan ayam, dan lain sebagainya.”

Jawab 2: Setelah memberikan pertanyaan-pertanyaan, selanjutnya saya mendesain rencana proyek. Di dalam Rencana proyek ini guru dan siswa menyusun langkah-langkah yang digunakan dalam pembuatan suatu

proyek atau produk. Langkah-langkah pembuatan proyek ini biasanya sudah ada di buku tematik, jadi siswa membaca langkah-langkah pembuatan di buku mereka masing-masing. Selain itu saya juga menjelaskan langkah-langkah sesuai buku sambil memperlihatkan gambar wortel dan memberi penjelasan terkait cara menempel pada gambar tersebut. setelah itu saya membagikan gambar wortel dan meminta siswa untuk menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.”

Jawab 3: Setelah mendesain rencana proyek, selanjutnya saya membuat jadwal penyelesaian proyek. Waktu penyelesaian proyek ini tergantung tingkat kesulitan proyek. Jika proyek dirasa sulit oleh peserta didik, maka saya akan memperbanyak waktu mereka mengerjakan. Jika dirasa mudah, maka akan saya beri waktu sedikit. Paling sedikit waktu yang saya berikan itu sekitar 1 jam, dan yang paling banyak itu 2 jam an. Jika waktu 2 jam itu tidak cukup maka akan saya tambah sampai proyek yang dibuat selesai

Jawab 4: Pada tahap selanjutnya yang saya lakukan adalah memonitor pekerjaan siswa. Saya juga membantu mereka yang kesulitan dalam pembuatan produk, dan memantau mereka dalam proses pembuatan produk dari awal sampai akhir dan sekaligus menilai proses mereka.”

Jawab 5: Saya melakukan penilaian terkait hasil proyek ini melalui proses pengerjaan proyek oleh peserta didik. selain itu saya juga meminta peserta didik untuk menunjukkan karya mereka di depan teman-teman mereka, dan sekaligus saya minta untuk menjelaskan langkah-langkah pembuatan apakah sesuai dengan yang dibaca atau yang dijelaskan di awal sekaligus alat dan bahan yang digunakan dan lain sebagainya. Saya juga menilai hasil mereka seperti kerapian dalam menempel, kreativitas mereka dalam menggunakan warna agar karya terlihat menarik untuk dilihat.

Tanya: Apa saja yang dilakukan ibu pada kegiatan penutup?

Jawab: Pada kegiatan penutup saya melakukan refleksi terkait materi yang sudah dipelajari dan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu saya juga memberi penguatan terkait materi dan juga pengalaman mereka ketika belajar. Sebelum pembelajaran selesai saya selalu memberikan motivasi kepada mereka agar mereka tetap semangat belajar dan setelah itu saya mengajak berdoa bersama-sama sebelum pulang

Tanya: Bagaimana teknik evaluasi yang dilakukan ibu setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning*?

Jawab 1: Penilaian yang saya lakukan itu berdasarkan penilaian yang ada di buku panduan guru yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Yang pertama adalah penilaian sikap, ketika kita membuat suatu produk, itu pasti berkaitan dengan subjeknya, jadi yang saya tekankan disini bukan hanya dari hasil produknya saja, tetapi dari sikap mereka ketika

melakukan kegiatan pembelajaran. Kalau di pembelajaran berbasis proyek ini sikap yang saya nilai itu adalah sikap spiritual seperti kegiatan siswa berdo'a dan sikap sosial meliputi tanggung jawab terhadap pekerjaannya, disiplin ketika mengerjakan tidak ribut, disiplin waktu seperti selesai tepat waktu, kerjasama contohnya ketika salah satu dari mereka tidak memiliki alat dan bahan dan teman yang lain dapat membantu dan lain sebagainya.

Jawab 2: Kedua adalah penilaian pengetahuan. Pada penilaian ini setelah saya menyampaikan materi dan meminta siswa membaca, kemudian saya memberikan pertanyaan terkait materi dan meminta siswa untuk menjawab soal yang ada di buku pelajaran agar nantinya dapat menambah pengetahuan mereka. Bukan hanya itu, saya juga mengulang kembali pertanyaan yang saya ajukan sebelumnya, agar mereka benar-bener inget materi apa yang sudah saya sampaikan

Jawab 3: Ketiga adalah penilaian keterampilan. Pada penilaian ini saya menggunakan evaluasi produk atau evaluasi hasil dari proses awal pembuatan produk seperti kesediaan alat dan bahannya, selanjutnya proses pembuatan, yang dinilai adalah bagaimana teknik menempel yang dipakai, teknik menyobeknya sudah sempurna atau belum, sampai hasil akhir berupa hasil tempelan apakah rapi atau tidak, jika masih ada yang belum rapi, saya akan meminta mereka untuk merapikan produk yang mereka buat, selanjutnya penilaian terhadap gradasi warna dan lain sebagainya.

Tanya: Apa tujuan dari pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* ini

Jawab: Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* ini bertujuan mengembangkan kreativitas siswa, karena dari penggunaan model tersebut siswa bebas untuk berimajinasi dengan menggunakan kemampuan berpikir mereka. Selanjutnya untuk melekatkan memori pembelajaran pada peserta didik, untuk memerdekakan belajar, merekam pengalaman peserta didik yang tidak akan pernah terlupakan, membentuk karakter yang lebih mandiri, bertanggung jawab, disiplin dan lain sebagainya. Pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* juga membuat peserta didik menjadi semangat belajar dan aktif dalam pembelajaran

3. Peserta didik 1: Muhammad Reza Ramadhan

Tanya: Apakah ibu guru meminta untuk membawa alat dan bahan?

Jawab: Bener mbak, bu Mus kemarin nyuruh bawa alat dan bahan seperti membawa gunting, kertas lipat, lem. Soalnya katanya mau buat kolase gambar wortel. Jadi aku langsung menyiapkan di rumah biar besoknya gak bingung. Nah, pas hari jumat itu kita juga disuruh bawa kardus bekas, kapas, lem, gunting stik es krim sama kertas karton atau kardus yang dibuat tempat berkat untuk

membuat boneka ayam di hari sabtunya. Pokok kalau sama buk mus ini banyak buat keterampilan mbk, saya jadinya sangat senang mbak.

Tanya: Apa yang biasanya guru lakukan setelah proses pembelajaran?

Jawab: Iya mbak, bu mus biasanya langsung memberikan tugas setelah menjelaskan materi dan minta kita untuk maju ke depan dan disuruh menjelaskan langkah-langkah dan apa saja bahan yang digunakan untuk buat boneka ayam.

4. Peserta Didik 2: Aditya Bisma Azka Basalamah

Tanya: Apa yang dilakukan oleh guru pada awal pembelajaran?

Jawab: Bu Mus itu sebelum pelajaran selalu mengajak kita berdoa dulu, terus mengabsen dan menanyakan kabar. Terus kadang mengajak bermain dan bernyanyi juga. Pokok saya senang dah kalau diajari bu mus.

5. Peserta Didik 3: Muhammad irgi Ardiyansah

Tanya: Apa yang dilakukan oleh guru pada awal pembelajaran?

Jawab: Buk mus itu setiap mau mulai pelajaran pasti mengucapkan salam, berdoa, kadang setelah berdoa itu membaca solawat mbk, kadang juga kita diajak bernyanyi sambil bermain

6. Peserta Didik 4: Muh. Azzam Wicaksono

Tanya: Apakah ibu guru meminta untuk membawa alat dan bahan?

Jawab: Iya mbak. kemarin pas selesai pelajaran buk mus ngomong katanya di pembelajaran selanjutnya mau buat kolase dari gambar wortel. Nah kita semua disuruh bawa lem, kertas lipat, gunting. Nah di hari sabtu kita disuruh bawa kardus, kapas, lem, stik es krim, gunting, soale mau buat keterampilan boneka ayam dari kardus mbak.

Tanya: Apakah guru meminta untuk membaca buku dan guru menjelaskan langkah-langkah membuat kolase?

Jawab: “Benar mbak, kita disuruh membaca langkah-langkah pembuatan kolase, buk mus juga menjelaskan sambil menunjukkan gambar wortelnya. Buk mus juga membagikan gambar wortel, dan kita disuruh ngeluarin alat-alat yang sudah dibawa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 4

DOKUMENTASI HASIL KEGIATAN PENELITIAN



Wawancara dengan Kepala sekolah



Wawancara dengan wali kelas 3



Wawancara dengan peserta didik kelas 3



Wawancara dengan peserta didik kelas 3



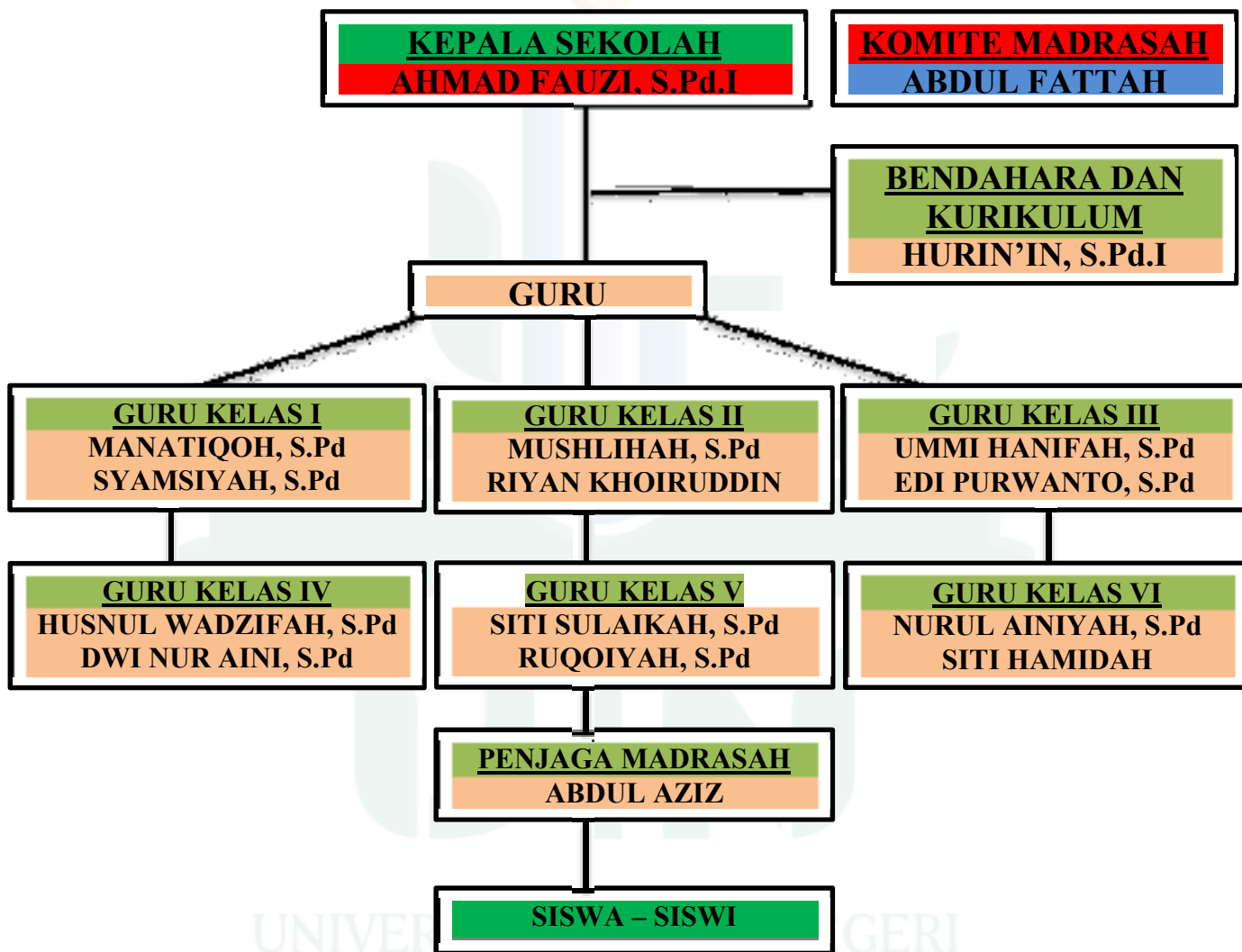
Kegiatan pembelajaran tematik menggunakan model *Project Based Learning*



Hasil keterampilan peserta didik

Lampiran 5

**STRUKTUR ORGANISASI
MI Hidayatul Muhtadi'in
Rowotamtu – Rambipuji – Jember**



UNIVERSITAS KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Lampiran 6

SILABUS TEMATIK KELAS III

Tema 2 : MENYAYANGI TUMBUHAN DAN HEWAN
 Subtema 4 : MENYAYANGI HEWAN

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1.3 Mensyukuri keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa 2.3 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar 3.3 Menjelaskan makna keberagaman	1.3.1 Meyakini keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 2.3.1 Menerapkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar. 3.3.1 Mengetahui makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar.	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami arti lambang negara Garuda Pancasila • Menceritakan pengalaman mendoakan orang lain dengan gambar sebagai perwujudan pengamalan sila 	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan tugas berkaitan dengan peran sebagai anggota keluarga • Mengidentifikasi tugas setiap anggota keluarga • Mengenal tugas individu berdasarkan peran 	Sikap: Jujur Disiplin Tanggung Jawab Santun Peduli Percaya diri Kerja Sama Jurnal: Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru • Buku Siswa • Internet • Lingkungan

	<p>karakteristik individu di lingkungan sekitar</p> <p>4.3 Menyajikan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar</p>	<p>3.3.2 Memahami keberagaman sifat individu dalam kehidupan sehari-hari di rumah sebagai wujud pengamalan sila Pancasila yang dilambangkan dalam Garuda Pancasila .</p> <p>4.3.1 Menyajikan contoh perilaku yang sesuai dengan salah satu sila Pancasila dengan benar.</p> <p>4.3.2 Memeragakan beberapa sifat individu dalam kehidupan sehari-hari di rumah sebagai wujud pengamalan sila Pancasila yang dilambangkan dalam Garuda Pancasila .</p>	<p>Pancasila yang dilambangkan dalam Garuda Pancasila</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal tugas individu sesuai peran 	<p>maupun informasi dari orang lain</p> <p>Penilaian Diri: Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah</p> <p>Pengetahuan Tes tertulis</p> <p>Cara merawat kelinci Teknik potong pada karya Cara merawat hewan Tugas setiap anggota keluarga Mendorong dan menarik Cara merawat ayam Pecahan Cara</p>		
Bahasa Indonesia	<p>3.5 Menggali informasi tentang cara-cara perawatan tumbuhan dan hewan melalui wawancara dan/atau eksplorasi lingkungan</p>	<p>3.5.1 Memahami informasi tentang cara-cara perawatan tumbuhan pada sebuah teks.</p> <p>3.5.2 Mengidentifikasi cara perawatan tumbuhan dengan tepat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dongeng • Menyajikan pesan yang terdapat dalam dongeng 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat daftar pertanyaan untuk wawancara • Membaca petunjuk merawat anak ayam • Membuat 	<p>Tugas setiap anggota keluarga Mendorong dan menarik Cara merawat ayam Pecahan Cara</p>		

	<p>4.5 Menyajikan hasil wawancara tentang cara-cara perawatan tumbuhan dan hewan dalam bentuk tulis dan visual menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif</p>	<p>4.5.1 Mempraktikkan wawancara tentang cara- cara perawatan tumbuhan.</p> <p>4.5.2 Menuliskan hasil wawancara mengenai cara-cara perawatan tumbuhan dengan kaidah EYD yang tepat.</p>	<p>dengan menggunakan kosakata yang tepat</p>	<p>pertanyaan dan jawaban sesuai gambar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat cerita berdasarkan gambar • Menuliskan cara merawat ikan • Menuliskan jenis-jenis ikan • Melanjutkan dongeng sesuai imajinasi • Mengidentifikasi tokoh dalam cerita • Bermain peran 	<p>merawat ikan</p> <p>Tugas individu berdasarkan peran</p> <p>Kombinasi gerak menarik dan mendorong</p> <p>Tokoh dalam dongeng</p> <p>Mengenal tugas individu sesuai peran</p> <p>Dongeng</p> <p>Tugas individu sesuai peran</p> <p>Keterampilan Praktik/Kinerja</p> <p>Menuliskan cara merawat kelinci</p> <p>Membuat karya dengan teknik menggunting dan merobek</p> <p>Menggunakan</p>		
<p>Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan</p>	<p>3.2 Memahami kombinasi gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.</p> <p>4.2 Mempraktikkan gerak kombinasi gerak</p>	<p>3.2.1 Mengetahui kombinasi gerak dasar non-lokomotor.</p> <p>3.2.2 Menjelaskan prosedur kombinasi gerakan memutar dan meliuk.</p> <p>4.2.1 Mempraktikkan prosedur kombinasi gerakan memutar dan meliuk dengan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan gerakan memutar dan meliuk dengan tepat • Melakukan gerakan lengan dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Berlatih mempraktikkan kegiatan mendorong dan menarik untuk berlatih kekuatan • Bermain jaring ikan 	<p>Menggunakan</p>		

	dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau Tradisional.	tepat. 4.2.2 Berdiskusi kombinasi gerakan memutar dan meliuk dengan tepat.	melakukan badan		n gambar untuk menyatakan pecahan Membuat daftar pertanyaan untuk wawancara cara merawat hewan Menceritakan pembagian peran dan Tugas dalam keluarga Mempraktikkan gerakan mendorong dan menarik Berlatih membuat pertanyaan dan jawaban Membuat karya dari barang bekas		
Matematika	3.1 Menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah. 4.1 Menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah. 3.2 Menjelaskan bilangan cacah dan pecahan sederhana (seperti dan) yang disajikan pada garis bilangan 4.2 Menggunakan bilangan cacah dan pecahan sederhana seperti dan) yang disajikan pada garis bilangan	3.1.1 Mengetahui sifat-sifat operasi hitung bilangan cacah. 3.1.2 Memahami cara menemukan sifat pertukaran pada penjumlahan dengan tepat. 4.1.1 Menggunakan sifat pertukaran pada penjumlahan untuk menyelesaikan masalah dengan tepat. 4.1.2 Mengidentifikasi sifat pertukaran pada penjumlahan. 3.2.1 Memahami penentuan posisi bilangan cacah pada garis bilangan dengan tepat. 3.2.2 Mengidentifikasi bilangan cacah pada garis bilangan. 4.2.1 Mempraktikkan penggunaan bilangan cacah pada garis bilangan.	<ul style="list-style-type: none"> Menyelesaikan penjumlahan untuk menyelesaikan masalah dengan tepat Menyelesaikan soal yang bersifat pertukaran pada penjumlahan 	<ul style="list-style-type: none"> Menyelesaikan soal tentang pecahan Menyelesaikan soal-soal pecahan 			

		4.2.2 Menyelesaikan penjumlahan bilangan cacah dengan menggunakan garis bilangan dengan tepat.			Menggambarkan pecahan Menulis cerita berdasarkan gambar	
Seni Budaya dan Prakarya	3.4 Memahami teknik potong, lipat, dan sambung 4.4 Membuat karya dengan teknik potong, lipat, dan sambung	3.4.1 Memahami macam-macam tehnik potong dalam sebuah karya keterampilan. 3.4.2 Mengidentifikasi tehnik potong dalam karya keterampilan(Merobek dan menggunting) 4.4.1 Menyebutkan macam- macam tehnik potong dalam karya keterampilan. 4.4.2 Membuat dari macam- macam tehnik potong dalam suatu karya keterampilan.	<ul style="list-style-type: none"> • Memeragakan variasi pola irama dalam lagu 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat karya dari barang bekas • Menggambar sesuai cerita 	<p>Mengidentifikasi tugas profesi berdasarkan peran Bermain jaring ikan Membuat cerita lanjutan dari Teks dongeng Menuliskan pembagian tugas sesuai peran</p> <p>Menggambar sesuai cerita</p> <p>Memecahkan masalah menggunakan pecahan</p>	



Mengetahui
Kepala Sekolah

(Ahmad Fauzi, S. Pd. I)

NIP.

Jember, 28 September 2020
Guru Kelas III

Mushlihah Syamsiyah, S.Pd

NIP

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Hidayatul Mubtadi'in
Kelas / Semester : III (Tiga) / 1
Tema 2 : Menyayangi Tumbuhan dan Hewan
Sub Tema 4 : Menyayangi Hewan
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 1 x 120 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mengamati, siswa dapat mengidentifikasi langkah-langkah cara perawatan hewan dari teks yang dibaca dengan benar.
2. Dengan kegiatan mengamati, siswa dapat menuliskan cara-cara perawatan hewan dengan kaidah EYD yang tepat.
3. Dengan mengamati penjelasan guru, siswa dapat menentukan posisi pecahan sederhana pada gambar.
4. Dengan mengamati penjelasan guru, siswa dapat menuliskan nilai pecahan berdasarkan gambar dengan tepat.
5. Dengan mengamati penjelasan guru, siswa dapat mengidentifikasi macam-macam teknik potong dalam suatu karya keterampilan merobek dan menggunting dengan tepat.
6. Dengan kegiatan bersama-sama, siswa dapat membuat karya keterampilan kolase menggunakan teknik potong dan menempel.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR

Bahasa Indonesia

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.5 Menggali informasi tentang cara-cara perawatan tumbuhan dan hewan melalui wawancara	3.5.1 mengidentifikasi langkah-langkah cara perawatan hewan dari teks yang dibaca

	dan/atau eksplorasi lingkungan	
2	4.5 Menyajikan hasil wawancara tentang cara-cara perawatan tumbuhan dan hewan dalam bentuk tulis dan visual menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif	4.5.1 menuliskan cara-cara perawatan hewan dengan kaidah EYD

Matematika

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.2 Menjelaskan bilangan cacah dan pecahan sederhana (seperti $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$) yang disajikan pada garis bilangan	3.2.1 Menentukan posisi pecahan sederhana pada gambar
2	4.2 Menggunakan bilangan cacah dan pecahan sederhana (seperti $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$) yang disajikan pada garis bilangan	4.2.1 Menuliskan nilai pecahan berdasarkan gambar dengan tepat.

SBdP

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.4 Memahami teknik potong, lipat, dan sambung	3.1.1 mengidentifikasi macam-macam teknik potong dalam suatu karya keterampilan merobek dan menggunting.
2	4.4 Membuat karya dengan teknik potong, lipat, dan sambung	4.1.1 membuat karya keterampilan kolase menggunakan teknik memotong dan menempel

C. MATERI PEMBELAJARAN

- a. Menuliskan cara merawat kelinci sesuai bacaan
- b. Menyelesaikan soal pecahan
- c. Membuat karya dengan teknik menggunting atau merobek

D. PENDEKATAN, MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Model : Pembelajaran Berbasis Proyek

- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran ▪ Guru melakukan ice breaking melalui kegiatan bernyanyi atau kegiatan lain. ▪ Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan dan kegiatan apa saja yang akan mereka lakukan 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca teks tentang "kelinci kesayangan Dayu" ▪ Guru mendorong siswa memahami cara-cara merawat kelinci melalui teks. ▪ Guru memberi pertanyaan sesuai teks "Kelinci Kesaygan Dayu". ▪ Setelah kegiatan membaca dan diskusi, siswa berlatih menuliskan kembali cara merawat kelinci. ▪ Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pecahan ▪ Siswa berlatih mengerjakan soal pecahan. ▪ Guru meminta siswa untuk membaca langkah-langkah pembuatan kolase di buku ▪ Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara membuat kolase dan menjelaskan cara memotong kertas dengan cara menggunting dan merobek. ▪ Siswa diminta untuk mengeluarkan alat dan bahan yang akan digunakan. ▪ Guru membagikan gambar wortel kepada masing-masing siswa 	95 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan siswa membuat kesepakatan waktu penyelesaian dalam pembuatan kolase. ▪ Siswa memotong kertas warna yang akan digunakan untuk mewarnai menjadi potongan-potongan kecil. Memotong kertas dengan cara menggunting atau dengan merobek. ▪ Siswa mewarnai gambar wortel yang ada pada buku dengan cara menempel potongan kertas sampai semua permukaan gambar tertutup. ▪ Mewarnai dapat menggunakan satu jenis warna atau beberapa warna yang diatur sehingga menghasilkan warna yang menarik. ▪ Guru memonitor kegiatan siswa agar dapat mengetahui perkembangan produk yang dibuat ▪ Guru meminta siswa yang sudah selesai membuat kolase untuk mempresentasikan hasil karya nya. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dari hasil pelajaran hari ini. ▪ Guru melakukan refleksi untuk mengecek pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan seputar materi yang sudah dibahas ▪ Guru menanyakan pengalaman siswa ketika belajar. ▪ Guru memberikan motivasi agar siswa terus semangat belajar. ▪ Guru mengajak semua siswa berdo'a dan mengucapkan salam. 	15 menit

F. PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/produk dengan rubric penilaian.

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema 2 kelas 3 dan Buku Siswa Tema 1 kelas 3 : (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).


- Berbagai kertas warna warni
- Lem
- Gunting

Mengetahui
Kepala Sekolah



(Ahmad Fauzi, S. Pd. I)
NIP.

Jember, 28 September 2020
Guru Kelas III



(Mushlihah Syamsiyah, S. Pd)
NIP.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MI Hidayatul Mubtadi'in
Kelas / Semester : III (Tiga) / 1
Tema 2 : Menyayangi Tumbuhan dan Hewan
Sub Tema 4 : Menyayangi Hewan
Pembelajaran : 3
Alokasi Waktu : 1 x 120 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan menyimak teks, siswa dapat mengidentifikasi langkah-langkah cara perawatan hewan dari teks yang dibaca.
2. Dengan menyimak teks, siswa dapat membuat pertanyaan mengenai cara-cara perawatan hewan dengan kaidah EYD yang tepat dan menjawabnya.
3. Dengan memperhatikan penjelasan guru, siswa dapat mengidentifikasi macam-macam teknik potong dalam suatu karya keterampilan merobek dan menggunting.
4. Dengan mengamati contoh, siswa dapat membuat karya keterampilan boneka ayam dari kardus menggunakan macam-macam teknik potong (merobek dan menggunting) dengan tepat.
5. Dengan kegiatan review, siswa dapat menentukan penggambaran pecahan sederhana (seperti $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$) dengan tepat.
6. Dengan kegiatan review, siswa dapat menentukan gambar dengan yang sesuai dengan nilai pecahan sederhana (seperti $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$).

B. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR

Bahasa Indonesia

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.5 Menggali informasi tentang cara-cara perawatan tumbuhan dan hewan melalui wawancara dan/atau	3.5.1 Mengidentifikasi langkah-langkah cara perawatan hewan dari teks yang dibaca

	eksplorasi lingkungan	
2	4.5 Menyajikan hasil wawancara tentang cara-cara perawatan tumbuhan dan hewan dalam bentuk tulis dan visual menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif	4.5.1 Membuat pertanyaan mengenai cara-cara perawatan hewan dengan kaidah EYD yang tepat dan menjawabnya.

Matematika

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.2 Menjelaskan bilangan cacah dan pecahan sederhana (seperti $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$) yang disajikan pada garis bilangan	3.2.1 Menentukan penggambaran pecahan sederhana (seperti $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$)
2	4.2 Menggunakan bilangan cacah dan pecahan sederhana (seperti $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$) yang disajikan pada garis bilangan	4.2.1 Menentukan gambar dengan yang sesuai dengan nilai pecahan sederhana (seperti $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$).

SBdP

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.4 Memahami teknik potong, lipat, dan sambung	3.4.1 Mengidentifikasi macam-macam teknik potong dalam suatu karya keterampilan merobek dan menggunting
2	4.4 Membuat karya dengan teknik potong, lipat, dan sambung	4.4.1 Membuat karya keterampilan boneka ayam menggunakan macam-macam teknik potong (merobek dan menggunting)

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. Membaca petunjuk merawat anak ayam
2. Membuat pertanyaan dan jawaban sesuai gambar
3. Membuat karya dari barang bekas
4. Menyelesaikan soal tentang pecahan

D. PENDEKATAN, MODEL, METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Model : *Project Based Learning*

Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran▪ Guru melakukan ice breaking melalui kegiatan bernyanyi atau kegiatan lain.▪ Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan dan kegiatan apa saja yang akan mereka lakukan	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">▪ Siswa dan guru mengamati teks tentang cara membuat kandang ayam dan petunjuk merawat anak ayam.▪ Guru memberikan pertanyaan terkait apa yang sudah dibaca di buku▪ Setelah selesai, siswa berlatih membuat pertanyaan dan jawaban sesuai gambar yang berkaitan dengan cara memelihara ayam.▪ Siswa diminta untuk menyampaikan apa yang mereka tulis satu per satu▪ Siswa mengamati contoh boneka anak ayam dari kardus bekas▪ Siswa membaca langkah-langkah pembuatan boneka ayam yang ada di buku pelajaran.▪ Guru meminta siswa untuk menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.▪ Bahan dan cara membuat boneka anak ayam	95 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>adalah sebagai berikut:</p> <p>Alat dan Bahan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siapkan alat-alat dan bahan berikut: <ul style="list-style-type: none"> -- Kardus bekas -- Kapas warna putih atau bulu ayam dari kemoceng (jika ada gunakan kapas berwarna) -- Lem kertas -- Gunting -- Stik es krim/bambu/kayu bekas -- Pensil/pulpen/spidol kecil <p>Cara Membuat</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Siapkan kardus bekas. ○ Buat pola bagian-bagian tubuh anak ayam seperti gambar. ○ Jiplak pola bagian-bagian gambar pada karton. ○ Gunting pola-pola bagian tubuh anak ayam. ○ Tempelkan pada kardus, lalu gunting kardus mengikuti pola yang telah ditempel tadi. ○ Selanjutnya, tempelkan kedua kardus bagian kaki dan kepala pada tubuh anak ayam. ○ Gambarkan mata dan mulut ayam. ○ Tempelkan kapas pada gambar tubuh anak ayam. ○ Tempelkan stik atau kayu pada gambar anak ayam. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa bersama-sama membuat keterampilan boneka ayam dari kardus sesuai dengan langkah-langkah yang sudah dibaca. ▪ Guru membantu siswa dalam proses pembuatan boneka ayam dengan 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>menggambarkan bagian-bagian pola anak ayam di papan tulis.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Setelah itu, siswa maju ke depan untuk menunjukkan karya dan mempresentasikan ke depan. ▪ Guru mengevaluasi hasil keterampilan yang sudah dibuat oleh siswa. ▪ Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pecahan. ▪ Siswa berlatih menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan pecahan. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dari hasil pelajaran hari ini. ▪ Guru melakukan refleksi untuk mengecek pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan seputar materi yang sudah dibahas ▪ Guru menanyakan pengalaman siswa ketika belajar. ▪ Guru memberikan motivasi agar siswa terus semangat belajar. ▪ Guru mengajak semua siswa berdo'a dan mengucapkan salam. 	15 menit

F. PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema 2 kelas 3 dan Buku Siswa Tema 1 kelas 3 : (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Kardus
- Kapas
- Lem
- Gunting

- Karton
- Stik ice krim
- Pensil, spidol



Mengetahui
Kepala Sekolah

(Ahmad Fauzi, S. Pd. I)

NIP.

Jember, 28 September 2020
Guru Kelas III

(Mushlihah Syamsiyah, S.

Pd)

NIP.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Lampiran 8

PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan tingkah laku											
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1												
2												
3												
4												
Dst												

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

2. Penilaian Keterampilan

a. Penilaian: Unjuk Kerja

Rubrik Penilaian Membuat Karya kolase

No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1	Kemampuan merobek atau menggunting	Membuat potongan kertas dengan ukuran yang sama dan sesuai kebutuhan	Setengah dari potongan kertas memiliki ukuran yang sama dan sesuai kebutuhan	Kurang dari setengah potongan kertas memiliki ukuran yang sama dan sesuai kebutuhan	Potongan kertas sangat beragam sehingga kurang menarik untuk digunakan
2	Kerapian dalam menempel	Seluruh permukaan tertutupi dan tidak ada ceceran lem di	Seluruh permukaan tertutupi, namun ada ceceran lem di sekitar hasil	Ada sebagian kecil permukaan yang tidak tertutupi	Lebih dari setengah bagian permukaan gambar tidak tertutupi oleh

		sekitar hasil karya.	karya		potongan kertas
3	Kreativitas penggunaan warna	Menggunakan lebih dari tiga warna kertas	Menggunakan lebih dua sampai tiga warna kertas	Menggunakan dua warna kertas	Menggunakan hanya satu warna kertas


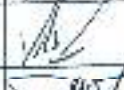

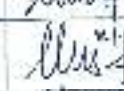
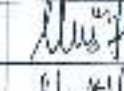
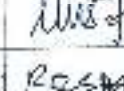
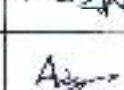
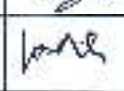
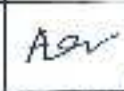



Rubrik Penilaian Membuat Boneka Anak Ayam dari Kardus Bekas

No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1	Kemampuan menjiplak dan menggunting	Bentuk digunting dengan rapi, ukuran dan bentuk sesuai dengan conth	Lebih dari setengah bagian, model ukuran dan bentuk sesuai dengan contoh	Setengah dari model yang dibuat, digunting sesuai dengan ukuran dan bentuk dari contoh	Kurang dari setengah bagian model yang dibuat, digunting sesuai dengan ukuran dan bentuk dari contoh
2	Kerapian dalam menempel	Seluruh permukaan tertutupi dan tidak ada ceceran lem di sekitar hasil karya.	Seluruh permukaan tertutupi, namun ada ceceran lem di sekitar hasil karya	Ada sebagian kecil permukaan yang tidak tertutupi	Lebih dari setengah bagian permukaan gambar tidak tertutupi oleh potongan kertas
3	Kemampuan memasang stik atau kayu pegangan boneka	Memasang stik atau kayu dengan kuat dan tepat di tengah sehingga boneka tergantung dan seimbang	Memasang stik atau kayu tepat di tengah sehingga boneka tergantung dengan seimbang, namun kurang kuat.	Memasang stik atau kayu kurang tepat dan kurang kuat	Belum mampu memasang kayu atau stik

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 9

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/ Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	Kamis, 5 Nopember 2020	Silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian	
2.	Sabtu, 7 Nopember 2020	Wawancara dengan bapak Ahmad Fauzi, S.Pd.I (Kepala Madrasah)	
		Meminta file data profil sekolah ke bagian Tata Usaha	
3.	Kamis, 12 Nopember 2020	Observasi proses pembelajaran di kelas 3	
		Wawancara dengan Ibu Muslihah Syamsiyah, S.Pd (wali kelas)	
4.	Sabtu, 14 Nopember 2020	Observasi proses pembelajaran di kelas 3	
5.	Selasa, 17 Nopember 2020	Wawancara dengan Ibu Muslihah Syamsiyah, S.Pd (Wali kelas 3)	
		Wawancara dengan Muhammad Reza Ramadhani (Peserta didik)	
		Wawancara dengan Aditya Bima Aska Busalmanah (Peserta didik)	
		Wawancara dengan Muhammad Irgi Ardiyansih (Peserta didik)	
		Wawancara dengan Mub. Azzaan Wicaksono (Peserta didik)	
6.	Selasa, 24 Nopember 2020	Meminta surat selesai penelitian	

Jember, 02 Desember 2020



KH. JEMBER

Lampiran 10



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mengli, Telp. (0331) 487660 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68138
Website : [www.http://tik.iain-jember.ac.id](http://tik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 0883/In.20/3.a/PP.00.9/11/2020 02 Nopember 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MI Hidayatul Mubtadi'in
Dusun Glagasan, Rowotamtu, Kec. Rambipuji, Kab. Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Suniasih
NIM : T20174052
Semester : VII
Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai *Penerapan Model Project Based Learning Untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu Rambipuji Tahun Pelajaran 2020/2021* selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ahmad Fauzi S.Pd.I.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Wali Kelas 3
3. Peserta didik kelas 3

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 02 Nopember 2020

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

Lampiran 11



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM HIDAYATUL MUFTADI'IN
"MI HIDAYATUL MUFTADI'IN"

STATUS AKREDITASI "B"

NSM. 111235090235 NPSN. 60716696

Alamat : Glagasan Rowotamtu Rambipuji Jember Telp. 096404187864

Blog : mihidmubroworamtur.blogspot.com, E-mail : mi.hidmubroworamtur@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 05/MI.HM/I/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AHMAD FAUZI, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muftadi'in

Alamat : Dusun Glagasan Desa Rowotamtu Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : SUNIASIH

NIM : T20174052

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Nama tersebut adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul "*Penerapan Model Project Based Learning Untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Muftadi'in Rowotamtu Rambipuji Tahun Pelajaran 2020/2021*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



24 November 2020

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muftadi'in

AHMAD FAUZI, S.Pd.I

BIODATA PENULIS



Nama : Suniasih
NIM : T20174052
TTL : Gilimanuk, 19 Oktober 1998
Alamat : JL. Gurami, Lingkungan Asih Barat Gang 4, Gilimanuk – Bali
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Taman Kanak-kanak : TK Al-Mubarak Gilimanuk
2. Sekolah Dasar : MIN Gilimanuk / MIN VI Jembrana
3. SMP : MTs Negeri Gilimanuk / MTsN 1 Jembrana
4. SMA : MA Al-Mubarak Gilimanuk
5. Perguruan Tinggi : UIN Kyai Haji Achmad Siddiq Jember

PENGALAMAN ORGANISASI

1. OSIS MA Al-Mubarak Gilimanuk
2. Pramuka MA Al-Mubarak Gilimanuk

PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI MASA PANDEMI COVID 19 DI MI HIDAYATUL MUBTADI'IN ROWOTAMTU RAMBIPUJI

Suniasih¹

**Universitas Islam Negeri Kh. Achmad Siddiq; Jl. Mataram No.1 Jember.
Telp.(0331) 487550. Fax. (0331) 427005.**

ABSTRAK

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik. Pembelajaran pada masa pandemi covid 19 saat ini kurang maksimal karena pembelajaran dilakukan secara online. Oleh karena itu, MI Hidayatul Mubtadi'in juga menggunakan pembelajaran secara tatap muka dan salah satu pendidik di MI tersebut telah menggunakan model *Project Based Learning* secara tatap muka yang bertujuan untuk menarik minat belajar siswa sekaligus dapat mengembangkan kreativitas mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* yang meliputi kegiatan perencanaan Model *Project Based Learning* dalam pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik kelas 3 di Masa Pandemi Covid 19, Pelaksanaan Model *Project Based Learning* dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik kelas 3 di Masa Pandemi Covid 19, dan evaluasi Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi non-partisipan, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Perencanaan Model *Project Based Learning* pada pembelajaran Tematik adalah guru menyiapkan silabus, RPP dan alat dan bahan. 2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* ini meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup. 3) Evaluasi penerapan model *Project Based Learning* yang meliputi penilaian sikap yaitu spiritual dan sosial, penilaian pengetahuan berupa tes lisan dan tes tulis, dan keterampilan yaitu pembuatan produk.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, Kreativitas, Pembelajaran Tematik

Abstract

Learning is a process of interaction between students and educators. Learning during the current covid 19 pandemic is less than optimal because learning is done with an online system. Therefore, MI Hidayatul Mubtadi'in also uses face to face learning and one of the educators at MI has used the Project Based Learning model with face to face which aims to attract students

interest in learning while being able to develop their creativity. The purpose of this research is to describe learning activities using a Project Based Learning models which includes Planning Project Based Learning models in developing student creativity in class 3 Thematic learning during the covid 19 pandemic period, implementations of the Project Based Learning model in developing student creativity in class 3 Thematic Learning during the covid 19 pandemic period, and evaluation of the Project Based Learning model in developing student creativity in class 3 Thematic Learning during the covid 19 pandemic period at MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu. This research uses a qualitative approach with the type of phenomenological research. Research subjects select using purposive technique. Data collection techniques using non-participant observation, unstructured interviews and documentation. Whereas data analysis the interactive data analysis model presented by miles and Huberman and the validity of the data using source and technical triangulation. This research concludes: 1) Planning the Project Based Learning Model in Thematic Learning in that teacher prepares the syllabus, lesson plans and tools and materials. 2) The implementation of learning using the Project Based Learning model includes preliminary, core, and closing activities. 3) Evaluation of the implementation of the Project Based Learning model which includes attitude assessment, namely spiritual and social, knowledge assessment in the form of oral and written tests, and skills, namely product making.

Keyword : Project Based Learning, Creativity, Thematic Learning

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran yang digunakan di lembaga formal terutama di Madrasah Ibtidaiyah salah satunya adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan sebuah tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.¹ Ruang lingkup pembelajaran tematik ini meliputi beberapa mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, IPA, IPS, Penjasorkes (PJOK), dan (Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)).²

Pada pembelajaran tematik ini, peneliti mengambil mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) yang digunakan dalam penelitian ini. Seni Budaya dan Prakarya merupakan aktivitas belajar yang menampilkan karya seni estetis, artistik, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai dan perilaku. Pelajaran SBDP ini memiliki fungsi dan tujuan yaitu untuk mengembangkan sikap dan kemampuan berkarya dan berapresiasi.³ Dengan demikian, mata pelajaran ini dapat mendorong peserta didik agar dapat mengembangkan kreativitas mereka.

Pada saat ini proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah dan di lembaga formal lainnya tidak dapat dilakukan dengan tatap muka. Hal tersebut tercantum dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid 19, disebutkan bahwa proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut, yaitu belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani

¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 80.

² Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)* (Magetan: CV AE Media Grafika, 2017), 4.

³ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: KENCANA, 2019), 88-89.

tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.⁴ Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran covid 19 yang ada di Indonesia yang pada saat ini terjadi.

Berdasarkan pemaparan diatas, pendidik harus dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan apa yang terjadi sekarang. Agar guru tetap bisa mengajarkan materi untuk peserta didik, selain itu guru dan siswa juga tetap selalu berinteraksi. Berdasarkan hal tersebut model pembelajaran yang disarankan dalam kurikulum 2013 yang cocok untuk mengembangkan kreativitas peserta didik pada saat pandemi covid 19 pada saat ini salah satunya ialah model pembelajaran "*Project Based Learning*". Model *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang disarankan dalam implementasi kurikulum 2013, karena model pembelajaran ini merupakan salah satu upaya untuk mengubah pembelajaran yang selama ini berpusat pada pendidik menjadi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik.⁵ Model pembelajaran ini juga yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.⁶

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in merupakan sekolah yang berada di dusun Glagasan, Rowotamtu, Rambipuji. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang terdampak Covid 19. Sekolah tersebut pada awalnya menggunakan sistem Daring (Dalam Jaringan) dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* dalam pembelajaran. Namun dalam pembelajaran menggunakan sistem Daring ini kurang maksimal dilakukan. Hal tersebut disebabkan karena ada beberapa murid tidak memiliki Handphone, terkendala sinyal dan kuota, dan lain sebagainya. Akibatnya banyak materi yang tertinggal dan siswa kurang paham dengan materi yang disampaikan. Oleh karena itu MI Hidayatul Mubtadi'in ini membuat kesepakatan untuk melaksanakan pembelajaran secara *Luring* juga yang dilakukan di rumah guru dan juga di sekolah. Kesepakatan ini juga memberikan peluang kepada salah satu pendidik yaitu guru kelas 3 yang selalu menerapkan model *Project Based Learning* yang sudah lama dilakukan agar tetap dapat dilakukan pada masa pandemi saat ini. Menggunakan model *Project Based Learning* pada pembelajaran tematik pada masa pandemi covid 19 ini dilakukan oleh pendidik kelas 3 dengan cara *Luring* yang bertujuan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik dan proses pengembangan kreativitas mereka. Karena, peserta didik kelas 3 ini merupakan kelas rendah yang perlu dikembangkan kreativitas mereka melalui salah satu model pembelajaran, yaitu model *Project Based Learning* yang telah dilakukan oleh pendidikan di kelas 3 tersebut.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan ialah penelitian oleh Cici Karina Putri dengan judul " Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada pembelajaran Tematik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah negeri 4 Muaro jambi". Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran tematik. Penelitian ini

⁴ Surat Edaran Menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Drurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) (Jakarta, Menteri Pendidikan Kebudayaan RI, 2020), 1.

⁵ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), 206.

⁶ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan kontekstual* (Jakarta: Kencana, 2017), 42.

menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Kemudian, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang model pembelajaran *Project Based Learning* dan pada pembelajaran tematik dan perbedaannya adalah pada penelitian tersebut menggunakan penelitian PTK, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dan juga perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah peneliti menilai ada keunikan yang dilakukan oleh lembaga dan khususnya guru kelas 3 dalam menyikapi masalah-masalah yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung saat masa pandemi covid 19. Keunikan tersebut yaitu lembaga menerapkan pembelajaran secara luring yang dilakukan di rumah guru kelas dan juga di sekolah. Pendidik di sekolah tersebut juga selalu menerapkan model pembelajaran salah satunya model *Project Based Learning* yang dilakukan secara tatap muka yang bertujuan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik dan juga dapat mengembangkan kreativitas peserta didik. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah penelitian di diharapkan dapat menambah wawasan tentang pendidikan dan proses pembelajaran yang menggunakan model-model tertentu yang dapat menarik perhatian peserta didik agar mereka semangat dalam belajar, salah satu model yang dapat digunakan adalah model *Project Based Learning*.

Tinjauan Literatur

1. Model *Project Based Learning*

a. Pengertian Model *Project Based Learning*

Menurut Udin dalam buku Shilphy berpendapat bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran juga memiliki fungsi yaitu sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran.⁷

Menurut Fitra Delita menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam pembelajaran berbasis proyek ini, peserta didik mengembangkan tema/topik dalam pembelajaran dengan melakukan kegiatan proyek yang realistik. Penerapan pembelajaran berbasis proyek ini dapat mendorong tumbuhnya kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan diri, serta berpikir kritis dan analitis pada peserta didik.⁸

⁷ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 12.

⁸ Fitra Delita, *Perencanaan Pembelajaran Geografi*. (Sukabumi: Haura Publishing, 2020),

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Yahya Muhammad Mukhlis dalam buku Trianto, *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola kelas dengan menggunakan kerja proyek dalam pembelajaran.⁹ Pembelajaran berbasis proyek ini tidak hanya mengkaji hubungan antara informasi teoretis dan praktik, tetapi juga memotivasi peserta didik untuk merefleksikan hal-hal yang mereka pelajari di suatu pembelajaran dalam sebuah proyek nyata. Peserta didik dapat bekerja secara nyata, seolah-olah ada di dunia nyata yang dapat menghasilkan produk secara realistis. Prinsip yang mendasari adalah bahwa dengan aktivitas kompleks ini, pada umumnya proses pembelajaran yang terjadi tidak tersusun dengan baik. Pembelajaran berbasis proyek juga dapat meningkatkan keyakinan diri para peserta didik, motivasi untuk belajar, kemampuan kreatif, dan mengagumi diri sendiri.¹⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam merancang sebuah proyek yang bertujuan untuk memecahkan masalah, untuk memotivasi siswa agar semangat untuk belajar, untuk meningkatkan keyakinan diri dan mengembangkan kreativitas para peserta didik dan melatih peserta didik untuk bekerja secara mandiri dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Kelebihan Model Pembelajaran Project Based learning

Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan sejumlah kelebihan bagi peserta didik, guru, dan perkembangan kualitas sekolah. Kelebihan tersebut menurut Railsback dalam buku Donni adalah sebagai berikut.

- 1) Mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan nyata yang terus berkembang.
- 2) Meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dan mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting.
- 3) Menghubungkan pembelajaran di sekolah dengan dunia nyata. Dengan melaksanakan pembelajaran proyek, peserta didik tidak hanya menghafal fakta, tetapi juga menghubungkan dan berpikir untuk mengaplikasikan ilmu yang dimiliki ke dalam dunia nyata.
- 4) membentuk sikap kerja peserta didik. Dalam mengerjakan proyek, peserta didik diajak untuk saling mendengarkan pendapat dan bernegosiasi untuk mencari solusi.
- 5) Meningkatkan kemampuan komunikasi dan sosial peserta didik
- 6) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan berbagai masalah yang dihadapi.
- 7) Meningkatkan keterampilan peserta didik untuk menggunakan informasi dengan beberapa disiplin ilmu yang dimiliki.
- 8) Meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan kontekstual*, 42.

¹⁰ Priansa, *Pengembangan Strategi*, 207.

- 9) Meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan teknologi dalam belajar.¹¹

c. Kelemahan model Pembelajaran *Project Based Learning*

Kelemahan pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan proyek
- 2) Membutuhkan biaya yang cukup banyak
- 3) Banyak peralatan yang harus disediakan
- 4) Siswa yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
- 5) Ada kemungkinan siswa yang kurang aktif dalam kerja kelompok.¹²

2. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan kata benda dari kata kreatif. Kreatif berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan. Sedangkan manusia yang berkreativitas disebut kreator, dan hasil daya cipta disebut kreasi.¹³ Menurut Susanto, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.¹⁴

Sedangkan menurut Harris dalam buku Susanto, mengatakan bahwa kreativitas dapat dipandang sebagai kemampuan, sikap, dan proses. Kreativitas sebagai suatu kemampuan adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dengan cara mengkombinasikan, mengubah atau menerapkan kembali ide-ide yang telah ada. Kreativitas sebagai sikap adalah kemampuan diri untuk melihat perubahan dan kebaruan, suatu keinginan untuk bermain dengan ide-ide dan kemungkinan-kemungkinan, sambil mencari cara-cara untuk memperbaikinya. Adapun kreativitas sebagai proses adalah suatu kegiatan yang terus menerus memperbaiki ide-ide dan solusi-solusi, dengan membuat perubahan yang bertahap dan memperbaiki karya-karya sebelumnya.¹⁵

Jadi, dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau memunculkan produk/karya atau gagasan yang baru atau mengkombinasikan karya-karya yang sudah ada sebelumnya dengan karya yang baru berdasarkan pengalaman, pengetahuannya, maupun hubungannya dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya yang memiliki daya guna.

¹¹ Priansa, *Pengembangan Strategi*, 212.

¹² Cici Karina Putri, *Penerapan Model Project Based learning untuk meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran tematik Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi* (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019), 12.

¹³ Fina Anjaryani, "Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga" (Skripsi IAIN Purwokerto, 2018), 17.

¹⁴ Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenadamedia Group), 2016), 99.

¹⁵ Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 100-101.

b. Ciri-ciri kreativitas

Jamaris dalam buku Yuliani Nurani et. al, menjelaskan bahwa proses berpikir dalam diri seseorang ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:¹⁶

- 1) Kelancaran, dalam memberikan jawaban dan mengemukakan pendapat atau ide-ide.
- 2) Keluwesan, berupa kemampuan untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam memecahkan masalah.
- 3) Keaslian, yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik (unusual) atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli
- 4) Elaborasi, yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga lebih menarik.
- 5) Keuletan dan kesabaran, dalam menghadapi suatu situasi yang tidak menentu.

c. Indikator Kreativitas

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot.
- 3) Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah.
- 4) Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu.
- 5) Mempunyai/menghargai rasa keindahan.
- 6) Memiliki rasa humor tinggi.
- 7) Mempunyai daya imajinasi yang kuat.
- 8) Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain (orisinil).
- 9) Dapat bekerja sendiri.
- 10) Senang mencoba hal-hal baru.¹⁷

d. Faktor Pendukung Pengembangan Kreativitas

Menurut Munandar dalam skripsi Faiqotul menjelaskan bahwa terdapat 4 hal yang dapat diperhitungkan dalam pengembangan kreativitas, yaitu:

- 1) Memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta psikologi. Perkembangan yang baik akan mendukung pertumbuhan kreativitas secara maksimal.
- 2) Lingkungan kondusif yang memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihatnya, dipegang, didengar dan dimainkan untuk mengembangkan kreativitas. Kemampuan berimajinasi siswa dipengaruhi oleh apa yang diamati dari lingkungan sekitar.
- 3) Peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas, artinya ketika menginginkan siswa menjadi kreatif maka dibutuhkan guru yang kreatif dan mampu memberikan stimulus secara tepat.

¹⁶ Nurani, Yuliani, et.al. *Memacu Kreativitas Melalui Bermain: Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), 3.

¹⁷ Faiqotul Hikmah, *Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), 22.

4) Peran serta orang tua dalam mengembangkan kreativitas siswa.¹⁸

Menurut penjelasan di atas, terdapat faktor pendukung pengembangan kreativitas yaitu memberikan rangsangan mental baik, lingkungan kondusif, peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik, peran serta orang tua dalam mengembangkan kreativitas siswa. Tanpa adanya salah satu dari ke empat pendukung tersebut maka siswa kurang maksimal dalam mencapai tingkat kreativitas yang diinginkan.

3. Pembelajaran tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.¹⁹

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah dipahami. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya.²⁰

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran terpadu yang menggunakan beberapa tema pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran. Sehingga dapat memberikan pengalaman yang lebih bermakna kepada siswa dalam proses pembelajaran tersebut.

Ruang lingkup pembelajaran tematik ini meliputi beberapa mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, IPA, IPS, Penjasorkes (PJOK), dan (Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)).²¹

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut.

1) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung

¹⁸ Faiqotul Hikmah, 29.

¹⁹ Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 80.

²⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 254.

²¹ Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)* (Magetan: CV AE Media Grafika, 2017), 4.

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik, pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.

6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.²²

c. Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)

Mata pelajaran Seni Budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya yang aspek-aspeknya, meliputi: seni rupa, seni musik, seni tari, dan keterampilan. Menurut Ki Hajar Dewantara dalam buku Susanto mengatakan bahwa pendidikan kesenian merupakan salah satu faktor penentu dalam kepribadian anak. Pendidikan seni budaya di sekolah dasar sangat penting keberadaannya, karena memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan muktikutural. Pendidikan SBDP juga memiliki fungsi dan tujuan mengembangkan sikap dan kemampuan dalam berkarya dan berapresiasi.²³

Sedangkan Prakarya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam skripsi Alfia Firdani, prakarya berarti pekerjaan tangan (pelatihan di sekolah). Prakarya merupakan sebuah pelatihan kerajinan tangan yang dilakukan di sekolah yang bertujuan untuk berkesenian peserta didik. prakarya memiliki pengertian ketrampilan, hastakarya, kerajinan tangan, atau keterampilan tangan.²⁴ Dalam prakarya ini bahan yang digunakan banyak tersedia di pasaran, sehingga kita tinggal merangkai atau memanfaatkan barang-barang bekas. Prakarya ini mempunyai peran penting dalam pengembangan kreativitas peserta didik di Sekolah.

Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya ini merupakan pendidikan seni budaya yang tidak jauh berbeda dengan pendidikan seni budaya pada tahun-

²² Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 89-90.

²³ Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 261.

²⁴ Alfia Firdani, *Persepsi Guru Dalam Pembelajaran SBDP Pada Kurikulum 2013 Edisi Revisi Di SDIT Bias Assalam Kota Tegal* (Skripsi UNESA, 2017), 49.

tahun sebelumnya. Namun pada kurikulum 2013 pendidikan seni diberikan melalui mata pelajaran SBDP atau Seni Budaya dan Prakarya yang dalam proses pembelajarannya diintegrasikan dengan mata pelajaran yang lainnya.

Secara spesifik mata pelajaran SBDP memiliki aspek-aspek, sebagai berikut:

- 1) Seni Rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran-ukiran, cetak mencetak dan sebagainya.
- 2) Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vocal, memainkan alat musik, apresiasi terhadap gerak tari.
- 3) Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh, rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari.
- 4) Seni drama, mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari, dan peran.
- 5) Keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup (*life skills*), yang meliputi keterampilan personal, sosial, vokasional, dan akademik.²⁵

4. Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik

a. Perencanaan Model *Project Based Learning* dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik

Tahap perencanaan pembelajaran merupakan tahap yang paling penting dalam setiap proses pembelajaran, karena tahap perencanaan ini sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran yang dilakukan. Dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Project Based Learning* ini tahap perencanaan sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Oleh karena itu, tahap perencanaan ini harus dirancang secara sistematis sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Sebelum proses belajar mengajar guru harus membuat perencanaan pembelajaran seperti silabus dan RPP.

1) Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup Standar Kompetensi (SK) dalam KTSP dan Kompetensi Inti (KI) pada Kurikulum 2013, Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.²⁶

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dari silabus. Lingkup rencana pembelajaran yang paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang

²⁵ Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 263-264.

²⁶ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jember: Pustaka Pelajar, 2016), 62

terdiri atas satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.²⁷

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini merupakan rencana yang berisikan prosedur atau tahap-tahap dalam pembelajaran yang telah dijabarkan dari silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini merupakan acuan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa yang akan diajarkan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Oleh karena itu setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis.²⁸ Oleh karena itu, sebelum melaksanakan pembelajaran setiap guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara sistematis dan terorganisir dengan baik agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik sesuai apa yang diharapkan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini meliputi: (1) identitas sekolah, mata pelajaran, dan kelas / semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi, (5) materi Pembelajaran, metode, model, strategi pembelajaran, (6) media, alat dan sumber belajar, (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) penilaian.²⁹

b. Pelaksanaan Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan Pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran juga merupakan proses sedemikian rupa menurut langkah-langkah agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan dalam pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi peserta didik dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (pemberian apersepsi).

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Pada tahap ini pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah model *Project Based Learning*, yaitu sebagai berikut:

1) Dimulai dengan pertanyaan esensial (*start with the essential question*)

²⁷ Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 125.

²⁸ Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik terpadu*, 203.

²⁹ Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 15.

- Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat mengeksplorasi pengetahuan awal peserta didik serta memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas.
- 2) Mendesain Rencana Proyek (*design a plan for the project*)
Perencanaan proyek yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peserta didik, dalam menentukan aturan main pengerjaan proyek. Pada tahap ini guru membantu peserta didik untuk menentukan judul proyek yang sesuai dengan materi.
 - 3) Membuat jadwal (*create a schedule*)
Tahap ketika guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek.
 - 4) Memonitor peserta didik dan memantau perkembangan proyek (*monitor the student and the progress of the project*)
Guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek.
 - 5) Menilai hasil (*assess the outcome*)
Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar dan tujuan belajar.
 - 6) Mengevaluasi pengalaman (*evaluasi the experience*)
Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Pada akhir proses pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan proses evaluasi, baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama melakukan proyek.
- 3) Kegiatan Penutup
Kegiatan penutup ini merupakan kegiatan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk pendidik membuat rangkuman atau kesimpulan dari hasil pembelajaran, penilaian atau refleksi untuk mengecek pemahaman peserta didik dengan mengajukan pertanyaan atau dan lainnya, umpan balik, dan tindak lanjut.³⁰

c. Evaluasi Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik

Evaluasi merupakan tahap akhir setelah pelaksanaan dalam proses pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari.

Menurut Zainal dalam buku Indra dan Misnawati menyatakan bahwa evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan keberhasilan suatu pembelajaran yang pada dasarnya memuat seluruh informasi yang selanjutnya akan digunakan untuk menentukan kebijakan selanjutnya. Suatu proses evaluasi yang

³⁰ Dian Mayasari, *Program Perencanaan Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: Depublish, 2020), 38-39.

sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sejauh mana tujuan atau program telah tercapai.³¹

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) ini memberikan hasil belajar berupa pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude* atau afektif), keterampilan (*skill* atau psikomotorik). Oleh karena itu, guru juga harus menggunakan evaluasi yang mampu mengukur ketiga ranah tersebut. Guru dapat menggunakan evaluasi yang berupa tes dan nontes.³²

Evaluasi pembelajaran pada pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 ini meliputi tiga yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

1) Penilaian Sikap (Afektif)

Penilaian sikap merupakan penilaian yang dilakukan terhadap perilaku peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam maupun di luar kelas yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap ini lebih ditekankan pada pembentukan karakter peserta didik. Teknik penilaian sikap ini berupa non tes. Teknik nontes yang digunakan dalam penilaian sikap pada Kurikulum 2013 ini adalah observasi secara langsung yang dilakukan oleh guru ke peserta didik.³³

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa dalam penerapan model *Project Based Learning* dalam pengembangan kreativitas peserta didik pada pembelajaran tematik, seorang guru dapat menilai dan melihat langsung sikap spiritual dan sosial peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.

2) Penilaian Pengetahuan (Kognitif)

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang melihat kemampuan peserta didik dari kognitif/pengetahuannya. Teknik penilaian pengetahuan ini menggunakan teknik tes seperti tes tulis, lisan dan penugasan.

Berikut penjelasan tentang teknik tes menurut Latip:

- a) Tes tulis, merupakan tes yang berupa soal-soal/ pertanyaan-pertanyaan dan jawaban secara tertulis.
- b) Tes lisan, merupakan tes yang di dalamnya berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan langsung oleh guru kepada peserta didik.
- c) Penugasan, yaitu penilaian yang di dalamnya mengukur kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas, baik secara individu maupun berkelompok. Tugas ini bisa dikerjakan di waktu pembelajaran berlangsung ataupun di rumah, itu semua sesuai keinginan guru dalam memberikan tugas untuk peserta didik.³⁴

3) Penilaian Keterampilan (Psikomotorik)

³¹ Indra Perdana dan Misnawati, *Evaluasi Pembelajaran* (Palangkaraya: Guepedia, 2021), 8.

³² Donni, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, 222.

³³ Maulana Arafat L. dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020),

³⁴ Arafat L. dan Azizan, 185-186.

Penilaian keterampilan ini dilakukan dengan mengevaluasi praktik, produk, dan proyek/unjuk kerja. Evaluasi praktik yaitu tes yang biasa dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk melakukan pekerjaan yang bersifat fisik (praktik). Selanjutnya evaluasi produk, yaitu penilaian terhadap keterampilan dalam membuat suatu produk yang dilakukan mulai dari tahap persiapan, pembuatan dan penilaian produk. Kemudian, evaluasi proyek/unjuk kerja, yaitu kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.³⁵ Penilaian keterampilan ini dilakukan untuk mendorong peserta didik agar mereka dapat menciptakan suatu produk dan dapat mengembangkan kreativitas mereka dalam pembuatan sebuah karya seni.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari seseorang dan perilaku yang dapat di amati.³⁶ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian fenomenologis, penelitian ini meneliti pengalaman manusia melalui deskripsi dari orang yang menjadi partisipan penelitian sehingga peneliti dapat memahami pengalaman hidup partisipan. Penelitian fenomenologis lebih menikmati keadaan gejala sebagaimana adanya.³⁷ Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi non-partisipan, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Langkah-Langkah Penerapan Model *Project Based Learning*

a. Perencanaan Model *Project Based learning* dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotantu

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, bahwa perencanaan penerapan model *Project Based Learning* dalam pengembangan kreativitas peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas 3 adalah guru wajib mempersiapkan perencanaan pembelajaran yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya terdapat materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, alat dan bahan dan lain sebagainya.

Silabus merupakan rancangan pembelajaran yang berisi rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis yang memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.³⁸ Sedangkan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

³⁵ Arafat L. dan Azizan, 191.

³⁶ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2005), 103.

³⁷ Beni Ahmad Saebani dan Yana Sutisna, *Metode Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 137.

³⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2017), 39

adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.³⁹ Suatu pelaksanaan pembelajaran akan berjalan lancar dan efektif, jika perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru disusun secara sistematis dan terorganisir dengan baik agar penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Temuan tersebut kemudian dianalogkan dengan teori oleh Ruslan dan Rusli Yusuf yaitu:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dikembangkan melalui silabus tentang kegiatan-kegiatan apa saja yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap guru/pendidik diwajibkan untuk menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih.⁴⁰

Berdasarkan paparan di atas, hasil penelitian dengan teori yang dikemukakan oleh Ruslan dan Rusli Yusuf memiliki kesamaan pada perencanaan model *Project Based Learning* dalam pengembangan kreativitas peserta didik, yaitu pendidik wajib mempersiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis. Dengan demikian, perencanaan yang terdapat dalam teori dan hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada.

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat ditemukan bahwa langkah-langkah perencanaan model *Project Based Learning* dalam pengembangan kreativitas peserta didik pada pembelajaran tematik kelas 3 pada masa pandemi covid 19 di MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu adalah bahwa pada tahap perencanaan yang dilakukan oleh wali/guru kelas 3 adalah mempersiapkan silabus dan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan model *Project Based Learning* dan juga mempersiapkan alat dan bahan apa saja yang digunakan untuk pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* yang sesuai dengan materi yang diajarkan seperti kertas lipat, lem, gunting, kardus bekas, kapas, stik es krim, kertas karton dan lain sebagainya.

b. Pelaksanaan Model *Project Based learning* dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu

Pelaksanaan Pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran juga merupakan proses sedemikian rupa menurut langkah-langkah agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

³⁹ Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), 28.

⁴⁰ Ruslan dan Rusli Yusuf, *Perencanaan Pembelajaran PPKn* (Banda Aceh: Syiah Kuala university Press, 2017),

Pelaksanaan penerapan model *Project Based Learning* untuk mengembangkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran tematik kelas 3 pada masa pandemi covid 19 di MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotamtu Rambipuji yaitu:

Kegiatan pendahuluan, kegiatan ini dibuka dengan guru mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdoa sebelum belajar, mengecek kehadiran siswa sekaligus menanyakan kabar mereka, menyampaikan apa saja yang akan dipelajari serta tujuan pembelajaran tersebut dilakukan, memberikan motivasi, melakukan ice breaking dan yang selanjutnya memulai pembelajaran.

Temuan tersebut kemudian dianalogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Abdul Majid, yaitu:

Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran adalah *pertama*, untuk menarik perhatian siswa. *Kedua*, menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang dapat dilakukan dengan cara seperti membangun suasana akrab sehingga merasa dekat. *Ketiga*, memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan, yang dapat dilakukan dengan cara seperti mengemukakan tujuan yang akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan.⁴¹

Berdasarkan paparan di atas, menunjukkan bahwa teori yang dikembangkan oleh Abdul Majid memiliki kesamaan dengan hasil penelitian diantaranya yaitu pada teori terdapat tujuan membuka pembelajaran yaitu untuk menarik perhatian siswa, hal tersebut juga dilakukan oleh pendidik yaitu dengan melakukan ice breaking. Selanjutnya menumbuhkan motivasi belajar, dan yang dilakukan pendidik adalah memberikan motivasi. Selanjutnya yaitu mengemukakan tujuan pembelajaran, dan yang dilakukan pendidik juga sama yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran yang terakhir memulai pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian sesuai dengan teori.

Selanjutnya kegiatan inti, pada kegiatan inti ini terdapat lima langkah pelaksanaan model *Project Based Learning* pada pembelajaran tematik. Pelaksanaannya yaitu:

- 1) Pertama adalah dimulai dengan pertanyaan esensial. pada tahap ini peserta didik diminta untuk membaca teks di buku kemudian diberi pertanyaan oleh pendidik terkait apa yang sudah dibaca, memberikan tugas di buku dan pendidik memberitahukan kepada peserta didik bahwa akan membuat sebuah kolase dari gambar wortel dan boneka ayam.
- 2) Tahap kedua yang dilakukan adalah mendesain rencana proyek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik dan peserta didik mendesain rencana proyek yang akan dibuat. Pendidik meminta peserta didik untuk membaca dan memahami langkah-langkah pembuatan kolase dan boneka ayam. Selanjutnya pendidik mengeluarkan gambar

⁴¹ Majid, *Pembelajaran tematik Terpadu*, 129.

wortel dan menjelaskan cara membuat kolase pada gambar wortel. Selanjutnya untuk pembuatan boneka ayam, peserta didik diminta untuk membaca langkah-langkah dan mengeluarkan alat dan bahan yang akan digunakan.

3) Membuat jadwal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap ini pendidik dan peserta didik membuat kesepakatan dalam menyelesaikan proyek selama satu jam dari jam 8 sampai jam 9. Pendidik juga memeriksa kelengkapan alat dan bahan yang dibawa oleh peserta didik.

4) Keempat memonitor peserta didik dan memantau perkembangan proyek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik memonitor pembuatan proyek peserta didik. Pendidik juga membantu proses pembuatan proyek jika ada peserta didik yang merasa kesulitan atau ketika peserta didik kekurangan alat dan bahan yang digunakan, disitulah pendidik membantu mereka untuk mencari solusi agar pekerjaan proyek mereka cepat selesai. Selain itu, pendidik juga langsung menilai proses pekerjaan proyek dan hasilnya. Pada tahap ini pendidik juga meminta peserta didik untuk tetap tertib dalam pelaksanaan pembelajaran.

5) Menilai hasil proyek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik menilai hasil proyek melalui proses pembuatan karya dari awal hingga akhir. Selain itu juga pendidik meminta peserta didik untuk maju ke depan dan menunjukkan hasil karya mereka sekaligus mempresentasikan hasil proyek terkait langkah-langkah yang digunakan apakah sesuai atau tidak dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk melatih peserta didik agar memiliki rasa percaya diri ketika mereka berbicara di depan teman-teman atau di depan umum. Selain itu pendidik juga berkomentar tentang hasil proyek mereka, apakah hasilnya rapi atau tidak dan lain sebagainya.

Temuan tersebut dianalogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Hari, yang menjelaskan bahwa langkah-langkah model *Project Based Learning* terdiri dari: Dimulai dengan pertanyaan esensial (*start with the essential question*), Mendesain Rencana Proyek (*design a plan for the project*), Membuat jadwal (*create a schedule*), Memonitor peserta didik dan memantau perkembangan proyek (*monitor the student and the progress of the project*), Menilai hasil (*assess the outcome*), Mengevaluasi pengalaman (*evaluasi the experience*).⁴²

Kegiatan penutup, pada kegiatan penutup pendidik melakukan refleksi dengan bertanya jawab dengan peserta didik, memberikan penguatan agar mereka ingat apa saja yang telah dipelajari, pendidik juga tak lupa untuk memberi motivasi dan mengingatkan agar selalu cuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak jika berada di tempat ramai, pendidik

⁴² Hari Wibowo, *Model dan Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Depok: Puri Cipta Media, 2020), 39-41.

juga menanyakan pengalaman mereka ketika belajar, mengumpulkan hasil karya, dan yang terakhir berdo'a bersama.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan model *Project Based Learning* dalam pengembangan kreativitas peserta didik tersebut terdapat kesamaan dengan teori yang dikemukakan oleh Hari, seperti: 1) Dimulai dengan pertanyaan esensial, 2) Mendesain Rencana Proyek, 3) Membuat jadwal, 4) Memonitor peserta didik dan memantau perkembangan proyek, 5) Menilai hasil, 6) Mengevaluasi pengalaman.

Namun pada langkah yang terakhir yaitu mengevaluasi pengalaman, pendidik melakukan langkah tersebut pada saat kegiatan penutup yaitu dalam kegiatan merefleksi pembelajara yang sudah dilakukan dengan menanyakan pengalaman peserta didik ketika belajar apakah menyenangkan atau tidak. Dengan demikian, pendidik melakukan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* ini dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah model tersebut. Jadi, pendidik telah melakukan tahap-tahap pelaksanaan model *Project Based Learning* sesuai dengan teori.

Jadi, dapat diketahui bahwa pelaksanaan model *Project Based Learning* dalam pengembangan kreativitas peserta didik pada pembelajaran tematik kelas 3 di masa pandemi covid 19 di MI Hidayatul Mubtadi'in terdapat beberapa kegiatan yaitu: Kegiatan pendahuluan, dengan guru mengucap salam, mengajak peserta didik berdo'a, mengecek kehadiran, menanyakan kabar, menyampaikan materi serta tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, melakukan ice breaking dan yang selanjutnya memulai pembelajaran. Kegiatan inti terdapat lima tahapan berdasarkan langkah-langkah model *Project Based learning*. Kegiatan penutup, pendidik melakukan refleksi, memberikan penguatan, pendidik juga tak lupa untuk memberi motivasi dan mengingatkan agar selalu cuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak, pendidik juga menanyakan pengalaman mereka ketika belajar, mengumpulkan hasil karya, dan yang terakhir berdo'a bersama.

c. Evaluasi Penerapan Model *Project Based learning* dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Mubtadi'in Rowotantu

Evaluasi merupakan tahap akhir setelah pelaksanaan dalam proses pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari. Evaluasi ini juga sangat penting dilakukan dalam proses pembelajaran, karena nantinya pendidik dapat melihat hasil ketercapaian pembelajaran yang dilakukan.

Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) ini memberikan hasil belajar berupa pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude* atau afektif), keterampilan (*skill* atau psikomotorik). Oleh sebab itu, guru harus menggunakan evaluasi yang mampu mengukur ketiga ranah tersebut. Bentuk evaluasi dapat berupa tes atau nontes.

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi model *Project Based Learning* untuk mengembangkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran tematik

kelas 3 di MI Hidayatul Mubtadi'in yaitu guru kelas menggunakan evaluasi yang mencakup 3 ranah yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Penilaian sikap, pendidik melakukan penilaian sikap meliputi sikap spiritual dan sosial. Sikap spiritual dengan melihat peserta didik ketika berdoa, selanjutnya sikap sosial dengan melihat peserta didik ketika pelaksanaan pembelajaran. Pendidik mengamati dan menilai dari sikap tanggung jawab terhadap pekerjaannya, disiplin ketika mengerjakan, disiplin waktu, kerjasama antar teman dan lain sebagainya.

Temuan tersebut dianalogkan dengan teori Ni Wayan dan Komang dalam bukunya, menyatakan bahwa:

"Evaluasi sikap. sikap yang dimaksud dalam hal ini adalah sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual yang dimaksud adalah keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kemampuan siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap sosial berkaitan dengan kemampuan siswa mengamalkan delapan belas nilai karakter bangsa yang terdiri dari religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab."⁴³

Selanjutnya penilaian pengetahuan, pendidik menggunakan tes tulis dan tes lisan. Tes tulis berupa mengerjakan soal-soal yang ada di buku tematik dan untuk tes lisan yaitu dengan tanya jawab antara pendidik dan peserta didik, dan melakukan presentasi di depan kelas. Hal tersebut sesuai dengan teori Ni Wayan dan Komang bahwa "Evaluasi pengetahuan ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes yang bisa dikembangkan yaitu bisa berupa tes pilihan ganda, isian singkat, menjodohkan dan uraian. Teknik nontes misalnya portofolio, penugasan terstruktur dan tidak terstruktur, proyek dan produk."⁴⁴

Selanjutnya penilaian keterampilan. Pada penilaian keterampilan ini pendidik melihat dari proses pembuatan karya/produk dari proses awal, pelaksanaan, hingga proses akhir. Hal tersebut dianalogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Ni Wayan dan Komang, menyatakan bahwa Evaluasi keterampilan ini dapat dilakukan dengan melakukan praktik unjuk kerja, proyek pembuatan produk, portofolio, dan tertulis.⁴⁵

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait evaluasi penerapan model *Project Based learning* dalam pengembangan kreativitas peserta didik pada pembelajaran tematik kelas 3 ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Ni Wayan dan Komang yaitu evaluasi dilakukan pendidik mencakup tiga ranah yaitu sikap, meliputi sikap spiritual yaitu dengan melihat peserta didik ketika berdoa, selanjutnya sikap sosial yaitu

⁴³ Ni Wayan S.D dan I Komang Wisnu B.W, *Evaluasi Pembelajaran Ipa* (Badung: Nilacakra, 2020),

⁴⁴ Ni Wayan dan I Komang, 27-28.

⁴⁵ Ni Wayan dan I Komang, 28.

mengamati dan menilai dari sikap tanggung jawab terhadap pekerjaannya, disiplin ketika mengerjakan, disiplin waktu, kerjasama antar teman dan lain sebagainya.

Selanjutnya pengetahuan, menurut teori yaitu dengan menggunakan teknik tes dan nontes, selanjutnya pada hasil penelitian pendidik menggunakan tes lisan dan tulis dalam evaluasi pengetahuan ini. Selanjutnya adalah keterampilan, menurut teori yaitu dapat dilakukan dengan melakukan praktik unjuk kerja, proyek pembuatan produk, portofolio, dan tertulis, selanjutnya pada hasil penelitian pendidik menggunakan penilaian terkait produk yang dinilai dari awal sampai akhir pembuatan produk. Dengan demikian, dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa pendidik telah melakukan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan teori.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang “Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Mubtadi’in Rowotamtu Rambipuji Tahun Pelajaran 2020/2021.” Maka peneliti dapat menarik kesimpulan dan jawaban dari fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Model *Project Based Learning* dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Mubtadi’in Rowotamtu Rambipuji Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah pendidik menyiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan model *Project Based Learning* menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan produk.
2. Pelaksanaan Model *Project Based Learning* dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di Masa Pandemi Covid 19 di MI Hidayatul Mubtadi’in Rowotamtu Rambipuji Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model *Project Based Learning* yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang meliputi pelaksanaan pembelajaran menggunakan langkah-langkah model *Project Based Learning* dan kegiatan penutup.
3. Evaluasi penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran tematik ini menggunakan penilaian sikap meliputi sikap spiritual dan sosial, penilaian pengetahuan berupa tes lisan dan tes tulis, dan penilaian keterampilan yaitu pembuatan produk yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung.

REFERENSI

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Amri, Sofan. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013.

- Anjaryani, Fina. "Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga". Skripsi IAIN Purwokerto, 2018.
- Arafat L, Maulana dan Nashran Azizan. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Delita, Fitra. *Perencanaan Pembelajaran Geografi*. Sukabumi: Haura Publishing, 2020.
- Firdani, Alfia. "Persepsi Guru Dalam Pembelajaran SBDP Pada Kurikulum 2013 Edisi Revisi Di SDIT Bias Assalam Kota Tegal. Skripsi UNESA, 2017.
- Hikmah, Faiqotul. "Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- Majid, Abdul. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Malawi, Ibadullah dan Ani Kadarwati. *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Magetan: CV AE Media Grafika, 2017.
- Malawi, Ibadullah dan Ani Kadarwati. *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Magetan: CV AE Media Grafika, 2017.
- Mayasari, Dian. *Program Perencanaan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Depublish, 2020.
- Moleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2005.
- Mukni'ah. *Perencanaan Pembelajaran*. Jember: IAIN Jember Press, 2016.
- Nurani, Yuliani, et.al. *Memacu Kreativitas Melalui Bermain: Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020.
- Octavia, Shilphy A. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Perdana, Indra dan Misnawati. *Evaluasi Pembelajaran*. Palangkaraya: Guepedia, 2021.
- Prastowo, Andi. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: KENCANA, 2019.
- Priansa, Donni Juni. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019.
- Putri, Cici Karina. "Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi." Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.
- Ruslan dan Rusli Yusuf. *Perencanaan Pembelajaran PPKn*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.
- Rusman. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Saebani, Beni Ahmad dan Yana Sutisna. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.

Surat Edaran Menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Drurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) (Jakarta, Menteri Pendidikan Kebudayaan RI, 2020), 1.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

Wayan, Ni. S.D dan I Komang Wisnu B.W, *Evaluasi Pembelajaran Ipa*. Badung: Nilacakra, 2020.

Wibowo, Hari. *Model dan Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Depok: Puri Cipta Media, 2020.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER